

TESIS

**EFEKTIFITAS TEKNIK *MODELING* TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN
DIRI DAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMP DI YOGYAKARTA**



Oleh :

ISMAIL SUNY

16713251017

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

ABSTRAK

ISMAIL SUNY: Efektifitas Teknik Modeling Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi siswa SMP di Yogyakarta. **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas teknik modeling terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa SMP kelas VII Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik modeling sebagai variabel bebas, sedangkan untuk variabel terikat adalah kepercayaan diri dan motivasi berprestasi. Penelitian ini adalah *quasi eksperimental* yang menggunakan *non equivalent control group design*. Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Mlati sebagai kelompok eksperimen sebanyak 10 siswa dan SMP Muhammadiyah Pakem sebagai kelompok kontrol sebanyak 10 siswa yang ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* yaitu, siswa yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi berprestasi rendah. Metode pengumpulan data dengan menggunakan skala kepercayaan diri dan skala motivasi berprestasi yang sudah divalidasi melalui proses penilaian expert justment oleh dua orang dosen ahli. Analisis data penelitian ini menggunakan statistik non parametrik dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui pengaruh setelah *treatment* dan uji *Man Whitney (U)* untuk melihat tingkat efektifitas teknik modeling terhadap kepercayaan diri dan motivasi berprestasi.

Hasil menunjukkan bahwa teknik modeling terbukti efektif terhadap kepercayaan diri ($\text{sign}=0,000 < 0,05$) dan motivasi berprestasi ($\text{sign},=0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat disimpulkan bahwa teknik modeling efektif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa kelas VII.

Kata kunci: teknik modeling, kepercayaan diri, motivasi berprestasi.

ABSTRACT

ISMAIL SUNY: *The Effectiveness of Modeling Techniques to Increase Self-Confidence and Achievement Motivation of Junior High School Students in Yogyakarta.* Thesis. **Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2018.**

This research aims to determine the effectiveness of modeling techniques to increase self-confidence and achievement motivation of grade VII junior high school students in Yogyakarta.

This research is a quantitative research with the type of experiment. The variables used in this study are modeling techniques as independent variable, while for the dependent variable is self-confidence and achievement motivation. The research is quasi experimental using non equivalent control group design. The purposive sampling method was employed to recruit 20 students from two different junior high schools in Yogyakarta. The recruited participants were students who had low self-confidence and achievement motivation. The data were collected by using the self-confidence scale and the achievement motivation scale that has been validated through the expert justment assessment process by two expert lecturers. The data were analyzed by using the Wilcoxon Signed Rank Test to determine the effect after treatment and the Mann Whitney (U) test to investigate the effectiveness of modeling techniques on self-confidence and achievement motivation.

The results show that modeling techniques are effective to increase the participants' self-confidence ($sign = 0,000 < 0,05$) and achievement motivation ($sign, = 0,000 < 0,05$). Therefore, it can be concluded that modeling technique is effective to increase the self-confidence and achievement motivation of junior high school students.

Keywords: *modeling techniques, self-confidence, achievement motivation*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ismail Suny

NIM : 16713251017

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Yogyakarta, 12 November 2018

Yang membuat pernyataan,



Ismail Suny

LEMBAR PENGESAHAN

EFEKTIFITAS TEKNIK *MODELING* TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMP DI YOGYAKARTA

ISMAIL SUNY
NIM. 16713251017

Dipertahankan di depan Tim Pengaji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 12 Desember 2018

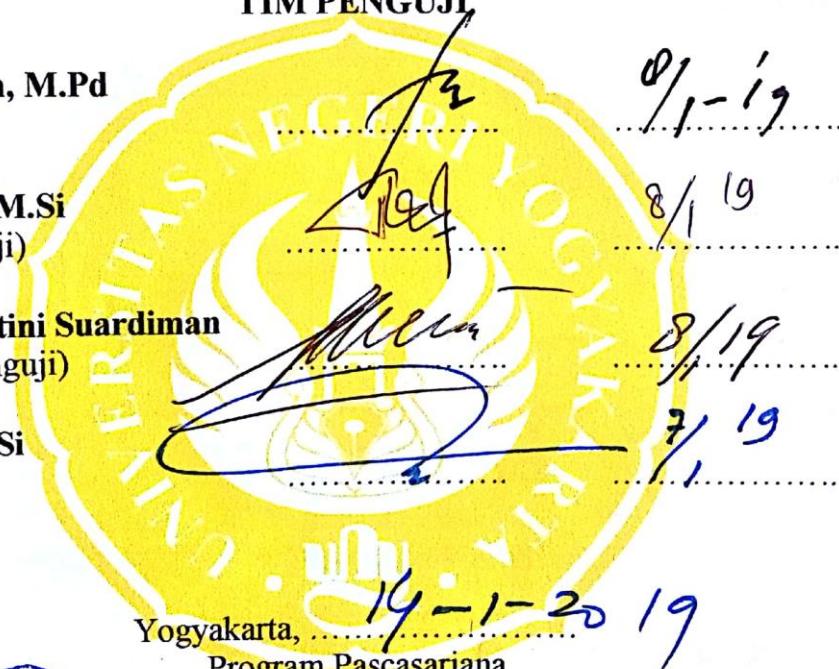
TIM PENGUJI

Dr. Muh. Farozin, M.Pd
(Ketua/Pengaji)

Dr. Budi Astuti, M.Si
(Sekretaris/Pengaji)

Prof.Dr. Siti Partini Suardiman
(Pembimbing/Pengaji)

Dr. Suwarjo, M.Si
(Pengaji Utama)



Yogyakarta,
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta
Direktur,

Prof. Dr. Marsigit, M.A.
NIP. 19570719 198303 1 004



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia serta rahmat dan hidayah-Nya, atas petunjuk dan bimbingan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Efektifitas teknik modeling terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa SMP.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan tesis ini. Ucapan terimakasih ini kepada Ibu Prof. Dr. Siti Partini S.S.U, dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak dapat berhasil tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua saya, Ibu tercinta Alimah dan Bapak Mu'jizat terimakasih untuk segala doa dan kasih sayang yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini
2. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta beserta staff yang telah banyak membantu sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta beserta staff yang telah banyak membantu sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. Moh Farozin, M.Pd, Kaprodi Bimbingan dan Konseling Program Pacasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Suwarjo, M.Si dosen penasehat akademik dan dosen pengampu mata kuliah seminar proposal tesis yang sudah membantu dalam proses penyempurnaan tesis ini.
6. Bapak Prof. Dr Edi Purwanta dan Ibu Diana Septi Purnama, M.Pd. Ph.D dosen validator ahli yang telah memberikan saran dan masukan demi perbaikan instrumen skala kepercayaan diri dan motivasi berprestasi..
7. Kepala Sekolah, guru kelas, staff, dan peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, dan bantuan

- kerjasama dalam pelaksanaan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Kepala Sekolah, guru kelas, staff, dan peserta didik SMP Muhammadiyah Pakem Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, dan bantuan kerjasama dalam pelaksanaan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
 9. Teman-teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2016 yang telah memberikan motivasi, kebersamaan, kekompakan selama masa kuliah semoga persaudaraan kita tetap terjaga.
 10. Semua pihak yang tidak saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan pelaksanaan penelitian dan penyusunan dalam tesisini. Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Teriring harapan dan doa semoga Allah SWT membalas amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut. Tentunya masih banyak kekurangan yang ada dalam penulisan tesis ini, untuk itu penulis sangat berharap masukan dari pembaca dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Yogyakarta, November 2018
Penulis,

Ismail Suny

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Teknik <i>Modeling</i>	10
a. Pengertian Teknik <i>Modeling</i>	10
b. Tujuan-tujuan Teknik <i>Modeling</i>	12
c. Fungsi Teknik <i>Modeling</i>	14
d. Jenis-jenis Teknik <i>Modeling</i>	17
e. Tahapan-tahapan Teknik <i>modeling</i>	20
f. Unsur-unsur yang harus dipertimbangkan dalam Teknik <i>Modeling</i>	28

g. Karakteristik Model yang Efektif.....	31
h. Definisi Konseling Kelompok.....	33
i. Tujuan Konseling Kelompok.....	34
j. Tahap-tahap Konseling Kelompok.....	37
k. Manfaat Konseling Kelompok.....	42
2. Kepercayaan Diri.....	43
a. Pengertian Kepercayaan Diri.....	44
b. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Kepercayaan Diri Tinggi..	46
c. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah	48
d. Aspek-aspek Kepercayaan Diri.....	49
e. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	51
3. Motivasi Berprestasi.....	53
a. Pengertian Motivasi berprestasi.....	54
b. Ciri-ciri Siswa yang Mempunyai Motivasi Berprestasi Tinggi.....	57
c. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi.....	58
d. Proses Motivasi Berprestasi.....	63
e. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Siswa.....	65
B. Kajian Penelitian Relevan.....	67
C. Kerangka Berpikir.....	70
D. Hipotesis Penelitian.....	72
BAB III METODE PENELITIAN.....	74
A. Jenis Penelitian.....	74
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	76
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	77
D. Variabel Penelitian.....	78
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	84

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	92
G. Teknik Analisis Data.....	97
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	99
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	99
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	99
2. Deskripsi Data Penelitian.....	99
3. Deskripsi Proses Penelitian.....	121
a. Pra Eksperimen.....	121
b. Pemberian <i>Treatment</i>	123
c. Pasca Eksperimen.....	146
B. Deskripsi Uji Hipotesis.....	146
1. Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	147
a. Hasil pengujian <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Kepercayaan Diri.....	147
b. Hasil pengujian <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Motivasi Berprestasi.....	150
2. Uji <i>Man Whitney (U)</i>	153
a. Hasil Pengujian Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kepercayaan Diri kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	154
b. Hasil Pengujian Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Berprestasi kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol...	156
C. Pembahasan.....	158
D. Keterbatasan Penelitian.....	166
BAB V SIMPULAN DAN DARAN.....	168
A. Simpulan.....	168
B. Implikasi.....	168
C. Saran.....	169

DAFTAR PUSTAKA.....	171
LAMPIRAN.....	180

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 :	Sampel Peserta Didik Kelas VII.....	78
Tabel 3.2 :	Skor Kategori Jawaban Skala Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi.....	86
Tabel 3.3 :	Kisi-Kisi Pernyataan Kepercayaan Diri.....	88
Tabel 3.4 :	Kisi-Kisi Pernyataan Motivasi Berprestasi.....	91
Tabel 3.5 :	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Skala Penelitian Kepercayaan Diri.....	95
Tabel 3.6 :	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Skala Penelitian Motivasi Berprestasi.....	95
Tabel 3.7 :	Kategori Tingkat Kepercayaan Diri.....	96
Tabel 3.8 :	Kategori Tingkat Motivasi Berprestasi.....	97
Tabel 4.1 :	Kategorisasi Tingkat Kepercayaan Diri Siswa SMP Muhammadiyah 2 Mlati.....	100
Tabel 4.2 :	Kategorisasi Tingkat Kepercayaan Diri Siswa SMP Muhammadiyah Pakem.....	100
Tabel 4.3 :	Kategorisasi Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa SMP Muhammadiyah 2 Mlati.....	101
Tabel 4.4 :	Kategorisasi Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa SMP Muhammadiyah Pakem Sleman.....	101
Tabel 4.5 :	Data Aspek Kepercayaan Diri.....	103
Tabel 4.6 :	Data Aspek Kepercayaan Diri Kelompok Eksperimen.....	104
Tabel 4.7 :	Data Aspek Kepercayaan Diri Kelompok Kontrol.....	105
Tabel 4.8 :	Data Aspek Motivasi Berprestasi.....	107
Tabel 4.9 :	Data Aspek Motivasi Beprestasi Kelompok Eksperimen.....	108
Tabel 4.10:	Data Aspek Motivasi Beprestasi Kelompok Kontrol.....	109
Tabel 4.11:	Hasil Penilaian Data <i>Preetest</i> dan <i>Posttest</i> Kepercayaan Diri Kelompok Eksperimen.....	111

Tabel 4.12:	Hasil Penilaian Data <i>Preetest</i> dan <i>Posttest</i> Kepercayaan Diri Kelompok Kontrol.....	114
Tabel 4.13:	Hasil Penilaian Data <i>Preetest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Berprestasi Kelompok Eksperimen.....	117
Tabel 4.14:	Hasil Penilaian Data <i>Preetest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Berprestasi Kelompok Kontrol.....	119
Tabel 4.15:	Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test Preeetest Dan Posttest</i> Kepercayaan Diri Kelompok Eksperimen.....	147
Tabel 4.16:	Analisis Data <i>Preetest</i> dan <i>Posttest</i> Kepercayaan Diri Kelompok Eksperimen.....	148
Tabel 4.17:	Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test Preeetest</i> dan <i>Posttest</i> Kepercayaan Diri Kelompok Kontrol.....	149
Tabel 4.18:	Analisis Data <i>Preetest</i> dan <i>Posttest</i> Kepercayaan Diri Kelompok Kontrol.....	149
Tabel 4.19:	Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test Preeetest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Berprestasi Kelompok Eksperimen.....	150
Tabel 4.20:	Analisis Data <i>Preetest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Berprestasi Kelompok Eksperimen.....	151
Tabel 4.21:	Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test Preeetest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Berprestasi Kelompok Kontrol.....	152
Tabel 4.22:	Analisis Data <i>Preetest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Berprestasi Kelompok Kontrol.....	153
Tabel 4.23:	Uji <i>Mann Whitney U</i> Data <i>Pretest</i> Kepercayaan Diri Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	154
Tabel 4.24:	Uji <i>Mann Whitney U</i> Data <i>Posttest</i> Kepercayaan Diri Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	155
Tabel 4.25:	Uji <i>Mann Whitney U</i> Data <i>Pretest</i> Motivasi Berprestasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	156
Tabel 4.26:	Uji <i>Mann Whitney U</i> Data <i>Posttest</i> Motivasi Berprestasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	157

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1:	Proses Motivasi Berprestasi.....	64
Gambar 2.2:	Kerangka Berpikir.....	72
Gambar 3.1:	Rancangan Pola Penelitian <i>Non-Equivalent Control Group Design</i>	75
Gambar 4.1:	Aspek Kepercayaan Diri Kelompok Eksperimen.....	105
Gambar 4.2:	Perkembangan Aspek Kepercayaan Diri Kelompok Kontrol	106
Gambar 4.3:	Perkembangan Aspek Motivasi Berprestasi Kelompok Eksperimen.....	109
Gambar 4.4:	Perkembangan Aspek Motivasi Berprestasi Kelompok Kontrol.....	110
Gambar 4.5:	Perkembangan Hasil <i>Preetest</i> dan <i>Posttest</i> Kepercayaan Diri Kelompok Eksperimen.....	113
Gambar 4.6:	Perkembangan Hasil <i>Preetest</i> dan <i>Posttest</i> Kepercayaan Diri Kelompok Kontrol.....	115
Gambar 4.7:	Perkembangan Hasil <i>Preetest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Berprestasi Kelompok Eksperimen.....	118
Gambar 4.8:	Perkembangan Hasil <i>Preetest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Berprestasi Kelompok Kontrol.....	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Instrumen Penelitian yang Sudah divalidasi.....	180
Lampiran 2:	Instrumen Uji Coba Lapangan.....	193
Lampiran 3:	Data Hasil Uji Coba Lapangan.....	203
Lampiran 4:	Hasil Uji Reliabilty.....	208
Lampiran 5:	Instrumen Penelitian yang Baku Preetest dan Postest.....	215
Lampiran 6:	Hasil <i>Preetest</i> dan <i>Posttest</i> Kepercayaan Diri.....	223
Lampiran 7:	Hasil <i>Preetest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Berprestasi.....	225
Lampiran 8:	Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	229
Lampiran 9:	Hasil Uji <i>Mann Whitney U</i>	232
Lampiran 10:	Surat-surat Penelitian.....	236
Lampiran 11:	Foto Kegiatan Penelitian.....	245
Lampiran 12:	Pedoman Observasi.....	249
Lampiran 13:	Program Pelaksanaan Teknik Modeling	251

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting harus dimiliki oleh setiap orang dan ilmu pengetahuan itu besar manfaatnya. Yusuf dan Sugandhi (2014:32) mengatakan bahwa aspek perkembangan dalam masa remaja berlangsung antara umur 13–21 tahun, dengan pembagian usia 13-16 tahun adalah masa remaja awal, 17-21 tahun adalah masa remaja akhir. Pada usia remaja awal dari tahap perkembangan sosial, anak mengalami ketegangan dalam proses pencarian identitas, individu perlu dibimbing untuk bisa membedakan sendiri mana yang seharusnya dia lakukan dan mana yang tidak dilakukan (Lie, 2003:105), sedangkan perubahan kognitif yang terjadi selama masa perubahan dari perkembangan anak-anak sampai ke remaja adalah peningkatan yang abstrak, idealis, dan logis (Santrock, 2011:5), hal ini akan menjadi masalah apabila siswa tidak mendapatkan suatu perhatian.

Peranan sekolah dalam mengembangkan kepribadian anak menurut Hurlock (Yusuf dan Nurikhsan, 2008:185) sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian siswa baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun cara berperilaku. Pendidikan diharapkan siswa dapat menambah kualitas dirinya dengan diwujudkannya prestasi akademiknya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu membentuk dan mengembangkan kemampuan

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, beriman, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.

Penyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus menjadi garda terdepan dalam membekali siswa untuk dapat meningkatkan kualitas kepribadian sebagai siswa di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari sistem pendidikan juga memiliki tanggung jawab terhadap peningkatan motivasi berprestasi pada diri siswa. Permendikbud no 111 tahun 2014 pasal 2 menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling bagi Konseli pada satuan pendidikan memiliki fungsi: (a) fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan (b) pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri konseli, dan (c) pengembangan potensi optimal. Dengan kata lain, bimbingan konseling membantu individu agar menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, motivasi dan ketrampilan yang tepat berkenaan dengan akademik dan non akademik.

Untuk dapat meningkatkan kualitas sebagai siswa yang sukses, mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan pemahaman tentang kepercayaan diri dan motivasi berprestasi baik dari akademik atau non akademik. Berdasarkan studi awal di lapangan, terdapat hasil dari skala instrumen kepercayaan diri yang diberikan oleh peneliti kepada 100 siswa SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta terdapat hasil 10 siswa dengan persentase 10% dalam kategori rendah

selanjutnya hasil skala instrumen motivasi berprestasi yang diberikan oleh peneliti kepada 100 siswa di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta terdapat hasil 23 siswa dalam kategori sangat tinggi, sedangkan kategori tinggi sejumlah 60 siswa, dan 17 siswa dalam kategori kepercayaan diri sedang selanjutnya hasil skala motivasi berprestasi yang diberikan oleh peneliti kepada siswa terdapat hasil 7 siswa berada dalam kategori sangat tinggi, 50 siswa memiliki motivasi berprestasi tinggi, dan 43 siswa dalam kategori sedang. Sedangkan skala kepercayaan diri yang diberikan kepada siswa sebanyak 149 siswa di SMP Muhammadiyah Pakem dengan kategori kepercayaan diri sangat tinggi sebanyak 20 siswa, 100 siswa berada dalam kategori kepercayaan diri tinggi, dan 29 siswa berada dalam kategori sedang dan skala motivasi berprestasi yang mendapatkan kategori sangat tinggi sebanyak 10 siswa, 90 siswa berada dalam kategori tinggi, siswa dalam kategori sedang 48 siswa. Kategori tersebut didukung hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada sebagian siswa mengalami kepercayaan diri rendah dengan perilaku tidak berani tampil di depan kelas, jarang bertanya, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas, jarang bersosialisasi, tegang atau takut dalam situasi dan siswa mengalami motivasi berprestasi rendah dengan perilaku malas belajar, menunda-nunda tugas, tidak percaya diri, tidak minat terhadap kegiatan sekolah, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.

Menurut Taylor (2011:7) kepercayaan diri adalah kunci motivasi untuk mencapai kesuksesan yang ingin dicapai. Orang yang termotivasi memiliki pengaruh dan menciptakan kesan pertama yang selalu diingat, terutama untuk kegiatan yang bagi dirinya senang. Semakin individu memiliki motivasi untuk

berprestasi, sukses dan mencapai tujuan yang ditetapkan, semakin tumbuh kepercayaan diri individu akan kemampuan yang dimilikinya dan bahkan juga dapat membuat individu menjadi lebih memiliki motivasi berprestasi (Notwendig, 2010:10).

Yusuf & Sugandhi (2014: 93) berpendapat kepercayaan diri adalah sebuah dorongan yang dimiliki individu agar meyakini kemampuannya sendiri untuk mengkreasi sesuatu yang bersifat inovatif dan berharga. Seiring berjalannya waktu individu akan merasa bahwa motivasi dalam dirinya tumbuh sehingga individu dapat mengatasi situasi dan memperoleh hasil yang positif. Kepercayaan diri memiliki hubungan yang erat dengan motivasi berprestasi. Hal ini didukung oleh pendapat Murray & Lesser (2006: 53) kepercayaan yang tinggi akan diperoleh dari motivasi berprestasi yang kuat sehingga dapat mendorong individu mencapai apa yang diharapkan pada dirinya.

Sofyan dan Uno (2012:1) menyatakan motivasi merupakan dorongan dasar di dalam diri manusia yang berfungsi menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya

Salah satu bentuk motivasi pada individu adalah motivasi untuk berprestasi. Motivasi berprestasi sangat penting untuk dimiliki oleh semua individu, termasuk di dalamnya adalah siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto (2010:60) bahwa motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin demi mencapai suatu keberhasilan dan keunggulan sebagai hasil

dari usaha sendiri. Standar keunggulan dapat berupa tingkat kesempurnaan hasil pelaksanaan tugas, perbandingan dengan prestasi orang lain. Pendapat ini menegaskan jika motivasi berprestasi akan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Keberhasilan tersebut akan berdampak positif pada kehidupan di masa yang akan datang.

Konselor yang profesional diharapkan dapat menguasai berbagai pendekatan dan keterampilan konseling. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk layanan konseling kelompok yaitu teknik modeling. Teknik *modeling* menurut Jamal (2010: 225) merupakan teknik yang digunakan untuk membentuk perilaku baru pada siswa dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. Perilaku yang baru diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan dan kualitas akademik siswa.

Penelitian yang terkait dengan teknik *modeling* sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Penelitian tentang teknik *modeling* sebelumnya dilakukan Zulfa pada tahun 2018, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik *modeling* efektif untuk meningkatkan efikasi diri akademik dan motivasi belajar, selanjutnya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti pada tahun 2016, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya penurunan perilaku agresif melalui konseling behaviour dengan teknik modeling. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Arinata, Sugiyo, & Purwanto tahun 2017, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik modeling efektif untuk mengurangi perilaku *bullying*. Selanjutnya penelitian Gading, Nisa, & Lestari pada tahun 2017 menunjukkan bahwa konseling behavioural teknik *modeling*

efektif meminimalkan perilaku agresif. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyati pada tahun 2018, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik modeling simbolis efektif terhadap penurunan tingkat kebiasaan merokok pada siswa di SMP.

Adanya penelitian teknik *modeling* sebelumnya yang menunjukkan tidak efektif terhadap perilaku agresif membuat keraguan peneliti, apakah hasil yang didapatkan sama jika konseling kelompok melalui teknik *modeling* diberikan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi pada siswa kelas VII. Hal ini peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas teknik *modeling* terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pra-penelitian skala kepercayaan diri yang diberikan oleh peneliti kepada 100 siswa di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta terdapat hasil 23 siswa dalam kategori sangat tinggi, sedangkan kategori tinggi sejumlah 60 siswa, dan 17 siswa dalam kategori kepercayaan diri sedang selanjutnya hasil skala motivasi berprestasi yang diberikan oleh peneliti kepada siswa terdapat hasil 7 siswa berada dalam kategori sangat tinggi, 50 siswa memiliki motivasi berprestasi tinggi, dan 43 siswa dalam kategori sedang.

2. Berdasarkan hasil pra-penelitian skala kepercayaan diri yang diberikan kepada siswa kelas VII sejumlah 149 siswa di SMP Muhammadiyah Pakem dengan kategori kepercayaan diri sangat tinggi sebanyak 20 siswa, 100 siswa berada dalam kategori kepercayaan diri tinggi, dan 29 siswa berada dalam kategori sedang dan skala motivasi berprestasi yang mendapatkan kategori sangat tinggi sebanyak 10 siswa, 90 siswa berada dalam kategori tinggi, siswa dalam kategori sedang 48 siswa.
3. Peserta didik yang mengalami kepercayaan diri rendah dengan perilaku tidak berani tampil di depan kelas, jarang bertanya, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas, jarang bersosialisasi, tegang atau takut dalam situasi dan peserta didik mengalami motivasi berprestasi rendah dengan perilaku malas belajar, menunda-nunda tugas, tidak percaya diri, tidak minat terhadap kegiatan sekolah, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
4. Belum diketahui adanya pengaruh teknik modeling untuk mengatasi kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa di SMP Muhammadiyah 2 Mlati.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, cakupan penelitian harus di batasi. Pada penelitian ini permasalahan penelitian difokuskan pada penggunaan teknik modeling terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa di SMP Muhammadiyah 2 Mlati.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada penggunaan teknik *modeling* terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta. Dan rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah teknik *modeling* efektif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan teknik *modeling* terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan yang khususnya dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai efektifitas teknik *modeling* terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi perkembangan bimbingan dan konseling pada khususnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling:

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah serta dapat digunakan terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa baik dari akademik atau non akademik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan terhadap peningkatan pelayanan guru bimbingan dan konseling yang lebih bermutu.

b. Bagi Siswa

Memberikan manfaat bagi siswa dalam menambah pengetahuan dan pemahaman bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan positif. Sehingga dapat memberikan rangsangan terhadap peningkatan kepercayaan pada diri dan motivasi berprestasi siswa.

c. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman tentang penggunaan teknik *modeling* terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teknik *Modeling*

a. Pengertian Teknik *Modeling*

Sebagian besar perilaku manusia merupakan hasil belajar. Penerapan prinsip belajar dalam membentuk perilaku merupakan prinsip dasar perilaku. Pembentukan perilaku melalui *modeling* merupakan salah satu pengaplikasian teori belajar sosial dalam pembentukan perilaku individu yaitu belajar dari keberhasilan dan kegagalan orang lain (Purwanta, 2012:29). Teknik *modeling* digunakan sebagai strategi terapi untuk membantu individu memperoleh respon perubahan perilaku. Berkaitan dengan hal ini, Schunk (2016:123) menjelaskan bahwa komponen teknik *modeling* penting dalam kognitif sosial mengacu pada perubahan perilaku, sikap kognitif dan afektif yang berasal dari pengamatan satu model atau beberapa model. perilaku pemodelan diharapkan dapat memberi suatu rangsangan untuk menirukan model yang sudah memiliki tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Bandura (1997:4) *modeling* merupakan model yang mahir dan memiliki kompetensi yang ingin di tiru. Melalui mereka perilaku dan cara berpikir yang diungkapkan, model yang kompeten

mentransmisikan pengetahuan dan mengajarkan pengamat keterampilan serta strategi yang efektif untuk mengelola tuntutan lingkungan.

Komalasari, Wahyuni, dan Karsih (2011:176) *modeling* merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, dan melibatkan proses kognitif. Siswa dapat mengamati tingkah laku model yang digunakan sehingga diharapkan siswa termotivasi dengan apa yang ditampilkan. Teknik *modeling* memiliki konsep komponen dari suatu strategi dimana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan. Model yang digunakan dapat sesungguhnya (langsung) dan *simbolis*. Model yang sesungguhnya adalah orang, yaitu konselor, guru, dan *simbolis* menggunakan model berupa tayangan video.

Pernyataan tersebut sesuai dengan Uno (2010:194) bahwa teknik *modeling* adalah meniru perilaku dan sikap orang lain, di mana orang yang di modelkan merupakan suatu pola untuk dapat ditiru. Pola yang memberikan dorongan untuk menjadi perilaku ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Model yang di gunakan memiliki kesan bagi observer yang melihatnya.

Teknik *modeling* merupakan prosedur dimana sebuah contoh perilaku tertentu diperlihatkan ke siswa agar menyebabkan siswa tersebut melakukan perilaku yang sama. Teknik *modeling* mempengaruhi perilaku siswa pada semua usia, bukan hanya anak kecil,

orang dewasa maupun sudah tua juga dapat memberikan pengaruh pada afeksi dan kognitif mereka. Ketika siswa memulai melewati masa perkembangannya, siswa akan mengamati lingkungan disekitarnya (Martin & Pear, 2015: 477-478).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *modeling* adalah sebagai suatu strategi dalam bimbingan dan konseling yang menggunakan proses belajar dengan cara mengobservasi tingkah laku orang lain. Model yang ditampilkan diharapkan dapat berperan sebagai rangsangan terhadap pikiran-pikiran, sikap-sikap atau tingkah laku khususnya dalam penelitian ini kepercayaan diri dan motivasi berprestasi.

b. Tujuan Teknik *Modeling*

Tujuan teknik *modeling* adalah siswa dapat belajar menirukan tingkah laku yang dilihatnya sesuai lingkungan yang seharusnya. Selain itu tujuan modeling menurut Abimanyu dan Manrihu (2006: 260) menerangkan bahwa tujuan *modeling* untuk mengajarkan konseling tingkah laku yang sesuai dengan apa yang ingin di ubah serta dapat mempengaruhi sikap dan nilai-nilai serta mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial melalui simbol atau gambar dari benda aslinya.

Menurut Nursalim, dkk (2013:121) tujuan teknik *modeling* yaitu :

- 1) Memperoleh sikap baru melalui model hidup maupun model simbolis.

- 2) Menampilkan sikap yang sudah diperoleh dengan cara yang tepat atau pada saat diharapkan
- 3) Mengurangi rasa takut dan cemas.
- 4) Memperoleh ketrampilan sosial
- 5) Mengubah sikap non-verbal, dan mengobati kecanduan narkoba.

Berbeda dengan pendapat Komalasari, Wahyuni, dan Karsih (2011:178-179) disebutkan bahwa tujuan dari teknik *modeling* adalah:

- 1) Pengambilan respon atau ketrampilan baru dan memperlihatkannya dalam perilaku baru.
- 2) Hilangnya respon takut setelah melihat tokoh melakukan sesuatu yang menimbulkan rasa takut konseli, tidak berakibat buruk bahkan berakibat positif.
- 3) Melalui pengamatan terhadap tokoh, seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu yang mungkin sudah diketahui atau dipelajari dan tidak ada hambatan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan *modeling* merupakan untuk pengambilan respon dalam memperoleh perilaku baru melalui model hidup maupun model simbolis dan hilangnya respons takut setelah melihat tokoh melakukan sesuatu yang menimbulkan rasa takut konseli, tidak berakibat buruk bahkan berakibat positif.

c. Fungsi teknik *modeling*

Pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh model, akan tetapi memberikan pengaruh observer saat mengamati model, seseorang biasanya akan mendapatkan manfaat tidak hanya dari mengamati apa yang dilakukan oleh model. Menurut para pendukung teori kognitif sosial (Bandura, 1997, 1986; Bandura, & Walters, 1963, Rosenthal & Zimmerman, 1978 dalam Ormrod, 2012: 120) bahwa pemodelan memiliki empat efek terhadap perilaku mengamati model yaitu:

- 1) Memberikan efek pembelajaran observasional (*observational learning effect*)

Pengamat memperoleh suatu perilaku baru yang telah ditampilkan oleh model. Dengan melihat dan mendengarkan kegiatan model, siswa belajar perilaku yang ingin dibentuk dan menjadi pribadi yang baik

- 2) Memberikan efek fasilitasi respons (*response facilitation effect*)

Pengamat menunjukkan perubahan perilaku yang telah dipelajari sebelum diberikan penguatan melalui model dengan lebih sering menampilkan perilaku yang akan dibentuk.

- 3) Memberikan efek penghambat respons (*response inhibition effect*)

Memberikan pengamat mengurangi frekuensi perilaku yang sudah dipelajari seperti model dihukum karena perilaku tersebut salah, karena model dapat diberikan baik dari model yang positif dan

negatif untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku yang akan dibentuk.

4) Memberikan respons *disinhibition effect*

Pengamat menunjukkan perilaku yang dilarang atau dihukum karena perilaku yang dihambat sebelumnya sekarang muncul kembali. Individu menunjukkan perilaku tersebut tanpa mendapatkan konsekuensi yang merugikan.

Teknik *modeling* memberikan dampak memperkuat perilaku yang sudah terbentuk dan melemahkan perilaku yang tidak sesuai, sehingga terbentuk perilaku baru. Teknik *modeling* memberikan fasilitasi individu terhadap model yang diamati

Teknik *modeling* mengacu terhadap perubahan-perubahan kognitif, afeksi serta perilaku individu yang dihasilkan melalui mengobservasi satu atau beberapa model. Menurut Schunk, Pintrich dan Meece (2012:194) teknik *modeling* menjalankan beberapa fungsi sebagai berikut:

1) Dishibinsi/ inhibisi

Menciptakan pengharapan tentang konsekuensi yang serupa dari tindakan yang dicontohkan. Mengamati model dapat memperkuat atau pun melemahkan inhibisi (larangan/pencegahan).

2) Fasilitasi respon

Dorongan sosial bagi pengamat untuk bertingkah laku seperti dengan tindakan yang dicontohkan. Ketika ada siswa lain

berkumpul secara tidak langsung siswa yang lain akan mengikutinya.

3) Pembelajaran melalui observasi

Pengamat menampilkan perilaku baru sebelum adanya pemodelan ini serta pembelajaran melalui observasi memperluas cakupan dan tingkat pembelajaran dan memperkuat repons yang dipelajari.

Menurut Slameto (2015:21) teknik *modeling* mempunyai tiga fungsi sebagai berikut:

1) *Modeling effect*

Melalui teknik *modeling*, siswa menghubungkan tingkah laku dari model yang *response* yang baru terhadap dirinya seperti respon awal saat dilakukannya teknik *modeling*.

2) *Disinhibitory effect*

Saat mengamati dan menirukan suatu model, siswa dapat memperoleh kelemahan atau memperkuat respon-respon terlarang yang telah dimiliki. Jika siswa mengamati model yang menunjukkan tingkah laku yang agresif, maka larangan itu diperlemah dan mengakibatkan siswa juga melakukan tingkah laku agresif sesuai dengan model yang ditampilkan. Melainkan tingkah laku agresif lainnya.

3) *Eliciting effect*

Melalui teknik *modeling* siswa menghubungkan tingkah laku dari model dengan respon yang telah dimilikinya, dengan begitu respon tersebut akan ditimbulkan.

Teknik *modeling* memberikan efek yang cukup signifikan dalam mengubah perilaku individu dalam melemahkan atau menguatkan perilaku yang ingin dibentuk. Individu memperoleh pengalaman baru setelah melihat dan mendengar kehidupan atau riwayat dari teknik *modeling*.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa efek dari teknik *modeling* yaitu individu dapat pembelajaran baru dari hasil mengamati model, pemodelan memberikan fasilitasi individu untuk belajar serta menunjukkan frekuensi menunjukkan perilaku yang sudah dipelajari sebelumnya, individu memperoleh efek penghambat respon dan perilaku yang dilarang.

d. Jenis-jenis teknik *modeling*

Seseorang tentu saja dalam kehidupan banyak mempelajari perilaku apa yang dilakukan orang lain, mulai dari tindakan yang relatif sederhana sampai tindakan yang lebih jauh kompleks, agar penerimaan terhadap model yang ditampilkan dapat merangsang pikiran pengamat. Teknik *modeling* juga perlu memperhatikan berbagai macam teknik

modeling yang ada menurut Bandura (Ormrod, 2012: 120) jenis teknik *modeling* adalah:

1) *Live model*

Orang yang secara langsung mendemonstrasikan perilaku tertentu yang akan memberikan pengalaman hidupnya kepada orang lain untuk mendapatkan perilaku baru.

2) *Symbolic model*

Mendemonstrasikan seseorang atau karakter yang digambarkan dalam buku, film, acara televisi, videogame atau media lainnya

3) *Verbal instruction*

Mendiskripsikan tentang bagaimana berperilaku, tanpa mendatangkan seseorang model baik secara model langsung atau simbolik.

Teknik *modeling* memberikan fasilitasi individu untuk mengamati berbagai model sesuai dengan perilaku yang dibentuk, sesuai dengan jenis-jenis dalam teknik *modeling* seperti *live model*, *symbolic model* dan *verbal instruction* dapat digunakan sesuai kebutuhan dan karakter individu yang akan diberikan teknik *modeling*. Teknik *modeling* memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana individu harus melakukan sesuatu dengan positif melalui contoh model yang telah mereka amati.

Pembelajaran teknik *modeling* tidak hanya dari mengamati saja Cormier dan Cormier (Abimanyu dan Manrihu, 2009:51) mengemukakan

pendapat yang berbeda bahwa jenis teknik *modeling* ada enam jenis, yaitu : 1) *modeling* langsung, 2) *modeling* simbolis, 3) diri sendiri sebagai model, 4) *modeling* partisipan, 5) *modeling* tersembunyi, dan 6) *modeling* kognitif. Jenis *modeling* memudahkan konselor untuk memilih dan menggunakan jenis *modeling* yang tepat dalam memberikan suatu layanan.

Menurut Komalasari, Wahyuni, dan Karsih (2011:176) terdapat beberapa jenis *modeling*, yaitu : a) *modeling* tingkah laku baru yang dilakukan melalui observasi terhadap model tingkah laku yang diterima secara sosial individu memperoleh tingkah laku baru, b) *modeling* mengubah tingkah laku lama yaitu dengan meniru tingkah laku model yang tidak diterima sosial akan memperkuat atau memperlemah tingkah laku tergantung tingkah laku model itu diganjar atau dihukum, c) *modeling* simbolik yaitu *modeling* melalui film dan televisi menyajikan contoh tingkah laku, berpotensi sebagai sumber model tingkah laku, d) *modeling* kondisioning banyak dipakai untuk mempelajari respon emosional. Melalui *modeling* dapat dikembangkan dan diperbaiki berbagai ketrampilan seperti ketrampilan sosial, ketrampilan wawancara, pekerjaan, ketegasan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik *modeling* merupakan cara atau strategi mengubah perilaku yang lama menjadi baru dan perlu memperhatikan berbagai macam teknik *modeling* yang ada, baik *modeling* langsung, *modeling* simbolis, diri sendiri

sebagai model, *modeling* partisipan, *modeling* tersembunyi, dan *modeling* kognitif. Jenis-jenis model yang tepat untuk penelitian ini menggunakan *modeling simbolis* dan *modeling life*. Dengan *modeling life* siswa dapat pemahaman secara langsung dan di perkuat melalui *modeling simbolis*, individu mendapatkan suatu rangsangan melalui tokoh yang dilihat melalui film, video, atau media lainnya, terutama dalam model yang digunakan penelitian ini adalah model yang sudah sukses diliput oleh stasiun televisi swasta di Indonesia .

e. Tahapan Teknik *Modeling*

Modeling merupakan belajar dengan cara mengobservasi perilaku orang lain melibatkan memproses informasi. Menurut Bandura (Ormrod, 2012: 124) menyarankan bahwa empat proses yang diperlukan sebelum seorang individu dapat berhasil memodelkan perilaku orang lain yaitu:

- 1) Tahap perhatian (*attention*)

Individu sebelumnya dapat belajar apa yang telah didemonstrasikan oleh model untuk menirukan perilaku secara akurat. Informasi yang didapat oleh observer dapat memberikan perubahan perilaku yang diharapkan

- 2) Tahap penyimpanan dalam ingatan (*retention*)

Melatih secara sederhana untuk mengingat apa yang telah diliat observer baik itu jangka pendek atau jangka panjang.

3) *Motor reproduction*

Individu mulai memilih model dan mencocokan perilaku apa yang akan mereka praktikan.

4) *Motivation*

Proses akhir proses teknik *modeling* yaitu motivasi. Motivasi diberikan kepada individu dengan berupa pujian untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dan memperkuat perilaku yang akan dibentuk.

Empat tahap teknik *modeling* memberikan kesan individu memperoleh fasilitasi untuk mengamati model yang sedang mendemonstrasikan kegiatan yang dapat memunculkan suatu keinginan untuk menirukan perilaku yang ditampilkan.

Kekuatan *modeling* didapatkan dari kemampuannya untuk mempengaruhi individu melakukan hal-hal yang positif. Jones (2011: 435) mengatakan belajar observasi melibatkan empat proses utama:

- 1) *Proses atensional*: jika orang akan belajar dari modeling, penting bahwa mereka memperhatikan dan mempersepsi secara akurat perilaku yang ditiru. Salah satu kelompok variabel *atensional* menyangkut karakteristik siswa yang diberikan pemodelan, seperti ketersediaan, kekhasan, antraktivitas personal, dan nilai fungsional perilaku yang ditiru. Kelompok variabel *atensional* lainnya memiliki karakteristik sebagai pengamat, seperti kapasitas sensorik,

tingkat rangsangan, kebiasaan perceptual, dan *reinforcement* sebelumnya.

- 2) *Proses retensi*: agar efektif, modeling harus diingat. Proses ini melibatkan penyimpanan informasi imaginal atau, yang lebih sering, pengodean kejadian yang ditiru menjadi simbol verbal yang mudah digunakan. Materi yang bermakna bagi sipengamat dan berdasarkan pengalaman sebelumnya akan lebih diingat. Alat bantu retensi lainnya termasuk latihan imaginal perilaku yang ditiru atau benar-benar melaksanakannya. Keterampilan dan struktur kognitif pengamat dapat memperkuat retensi. Motivasi untuk belajar juga berperan dalam retensi, meskipun insentif lebih bersifat fasilitatif daripada sesuatu yang memang diperlukan.
- 3) *Proses produksi*: pada tahap tertentu, representasi simbolik perilaku yang ditiru mungkin akan perlu diterjemahkan menjadi tindakan yang efektif. Pengamat membutuhkan represemtasi kognitif yang akurat dari perilaku yang ditiru untuk membandingkan umpan balik sensorik tindakannya. *Modeling* korektif adalah salah satu cara yang efektif untuk memberikan umpan balik ketika pengamat menunjukkan defisit kinerja. Variabel-variabel di pihak pengamat yang mempengaruhi reproduksi perilaku termasuk kapasitas fisiknya, terlepas dari apakah repertoar respon mereka sudah termasuk respon-respon komponen yang diperlukan, dan

kemampuannya untuk melakukan penyesuaian korektif ketika mengujicobakan perilaku baru itu.

- 4) *Proses motivational:* perbedaan antara belajar dan kinerja ditunjukkan oleh fakta bahwa orang itu termotivasi atau tidak untuk melaksanakan semua hal yang dipelajarinya. Pengamat lebih mungkin mengadopsi perilaku yang ditiru jika perilaku itu (a) membawa *reward* eksternal, (b) dinilai positif secara internal; dan (c) telah dilihatnya membawa reward bagi modelnya. Antisipasi hasil positif dan negatif mempengaruhi aspek-aspek manakah dari perilaku itu yang ditiru, yang mengobservasi atau diamati, atau diabaikan.

Senada dengan pendapat Slavin (2012: 132) membagi empat tahap belajar melalui pengamatan (*modeling*) yaitu:

- 1) Fase perhatian : Fase pertama dalam pembelajaran observasi adalah dengan memperhatikan model. secara umum siswa dapat memperhatikan model yang aktraktif, sukses, menarik dan populer. Hal ini yang membuat siswa dapat menirukan dari style rambut, busana, dan perilaku.
- 2) Fase retensi: fase setelah siswa melihat model, inilah saatnya siswa dapat mengingat kembali perilaku yang mereka akan tiru dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih.

- 3) Produksi: selama fase produksi siswa mencoba untuk mencocokkan perilaku mereka dengan model yang telah mereka amati. Selama dikelas penilaian dilakukan untuk memantau perkembangan anak
- 4) Fase motivasi : tahap terakhir dalam proses pembelajaran observasi yaitu memberikan motivasi. Siswa akan menirukan model karena mereka percaya bahwa melakukan hal itu akan meningkatkan peluang mereka sendiri untuk diperkuat

Belajar melalui pengamatan terjadi berdasarkan kontinuitas. Dua kejadian yang diperlukan terjadi berulangkali adalah perhatian pada penampilan model dan penyajiannya *simbolis* dari penampilan itu dalam memori jangka panjang. Jadi untuk dapat meniru perilaku suatu model, seseorang harus mengingat perilaku yang diamati dan yang disukai oleh orang tersebut.

Uno (2010: 196) proses pembelajaran pengamatan lewat pengamatan terhadap model yang perlu diperhatikan adalah 1) *attention* (memberi perhatian, 2) *attractive model* (memilih model yang menarik), 3) *retention* (menyimpan dalam ingatan), 4) *production* (produksi). Dalam proses pembelajaran ini individu belajar dengan cara memperhatikan model dan observer membayangkan seolah-olah mengalami sendiri apa yang di alami oleh model tersebut.

Schunk (2016: 127) proses teknik *modeling* yaitu: (1) konselor menjelaskan dan menunjukkan keterampilan model yg akan diperoleh, (2) konselor memeriksa pemahaman siswa terhadap model yang di

tampilkan jika siswa mengalami kesulitan, (3) siswa diminta untuk mempraktekkan, (4) konselor memantau secara berkala perilaku siswa. Konselor dalam proses teknik *modeling* dapat mempengaruhi baik tidaknya penerimaan model yang telah di tampilkan karena seorang konselor harus teliti siswa yang masih belum memahami model yang ditampilkan.

Buku teori dan teknik konseling karangan Komalasari, Wahyuni, dan Karsih (2011:179-180) disebutkan bahwa tahap-tahap modeling adalah:

- 1) Menetapkan bentuk penokohan (*live model, symbolic model, multiple model*).
- 2) Pada *live model*, pilih model yang bersahabat atau teman sebaya konseli yang memiliki kesamaan seperti : usia, status ekonomi, dan penampilan fisik. Hal ini penting terutama bagi anak-anak.
- 3) Menggunakan lebih dari satu model.
- 4) Kompleksitas tokoh yang dimodelkan harus sesuai dengan perilaku siswa.
- 5) Pada saat siswa memperhatikan penampilan tokoh, berikan penguatan alamiah.
- 6) Membuat desain dalam pelatihan untuk konseli menirukan model secara tepat, sehingga akan mengarahkan siswa pada penguatan alamiah. Bila tidak maka buat perencanaan pemberian penguatan untuk setiap peniruan tingkah laku yang tepat.

- 7) Bila perilaku bersifat kompleks, maka episode *modeling* dimulai dari yang paling *mudah* kearah yang lebih sukar.
- 8) Alur skenario *modeling* harus bersifat realistik
- 9) Melakukan permodelan dimana tokoh menunjukkan perilaku yang menimbulkan rasa takut pada siswa (dengan sikap manis, perhatian, bahasa yang lembut dan perilaku yang menyenangkan siswa).

Proses pengamatan model dapat memperluas jangkauan dan tingkat belajar mengenai apa yang bisa terjadi melalui pembentukan dimana respon harus dilakukan dan diperkuat. Respon yang dilakukan bagaimana siswa melakukan perilaku sesuai yang ingin dirubah dan perilaku yang sudah terbentuk dengan baik tetap diperkuat.

Tahapan teknik *modeling* dijabarkan mengikuti empat tahapan yang dijelaskan oleh Menurut Bandura (Ormrod, 2012: 124) meliputi:

- 1) Tahap perhatian (*attention*) : Pada tahap perhatian ini dilakukan beberapa hal yaitu:
 - a) Menampilkan model yang memiliki kepercayaan dan motivasi berprestasi tinggi.
 - b) Siswa diharapkan dapat memperhatikan model yang ditampilkan
- 2) Tahap penyimpanan dalam ingatan (*retention*)

Pada tahap ini konselor meminta siswa untuk berargumen tentang perilaku dari model tersebut apa saja yang sudah ditunjukan dari tayangan video tersebut. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa untuk aktif dan mengingat kembali tayangan yang

sudah mereka amati dan menjelaskan kepada siswa sebelum ke tahap pertemuan selanjutnya dengan menggunakan modeling secara langsung dengan mendatangkan model yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan motivasi berprestasinya tinggi.

3) Tahap produksi (*motor reproduction*)

Tahap selanjutnya merupakan produksi, konselor meminta konseli untuk mencoba mendemonstrasikan sebagai model yang sedang berbicara di depan orang lain, tujuan ini untuk melatih kepercayaan diri individu perlahan-lahan, selanjutnya meminta konseli untuk menuliskan harapan dan *action* yang akan mereka lakukan untuk mewujudkan harapan itu, tujuan ini untuk melatih siswa agar melakukan kegiatan untuk meningkatkan motivasi untuk berprestasi dengan kemampuan dirinya serta mendorong siswa untuk mengikuti aktifitas yang bermanfaat

4) Feedback atau motivasi (motivation)

Pada tahap penutupan ini konselor memberikan apresiasi penilaian dengan memberikan pujian kepada siswa. Proses *treatment* melalui teknik modeling diharapkan siswa dapat melakukan dan menerapkannya baik disekolah maupun di rumah setiap kegiatan bahwa dirinya ingin maju.

f. Unsur-unsur yang harus dipertimbangkan dalam teknik *Modeling*

Menurut Abimanyu dan Manrihu (2009:54) mengemukakan dalam pengembangan prosedur *modeling* yang self *instructional* konselor hendaknya mempertimbangkan elemen-elemen berikut ini:

- 1) Sifat-sifat dari pemakai

Menentukan sifat-sifat orang yang akan diberi treatment, misalnya: umur, jenis kelamin, budaya, sifat-sifat suku bangsa, dan masalah-masalah yang dihadapi orang itu.

- 2) Tingkah laku-tingkah laku tujuan yang menjadi model

Tingkah laku tujuan, atau apa yang menjadi model, hendaknya dispesifikasi. Konselor dapat mengembangkan seri-seri model untuk memusatkan pada tingkah laku-tingkah laku yang kompleks yang dapat dipecah-pecah kedalam keterampilan yang kurang kompleks.

- 3) Media

Dalam usaha membantu memperoleh keterampilan tertentu konseli kita telah mengemukakan model-model tertulis buku dalam bentuk contoh-contoh model, latihan praktis, dan umpan balik.

- 4) Isi dan persentasi

Tanpa memperhitungkan media yang digunakan untuk menggambarkan penyajian model itu, konselor hendaknya mengembangkan skrip untuk merefleksikan isi *modeling* yang

disajikan skrip itu hendaknya meliputi : (a) instruksi-instruksi, (b) *modeling*, (c) latihan, (d) balikan, (e) ringkasan.

Unsur-unsur tersebut merupakan unsur yang penting dalam memberikan teknik *modeling* sebelum tahapan teknik *modeling* dapat memberikan hasil yang maksimal layanan yang akan diberikan kepada siswa.

Hal ini senada dengan pendapat Nursalim (2013:123) dalam mengembangkan teknik *modeling* harus mempertimbangkan unsur-unsur yaitu, karakteristik siswa dalam penggunaan model, perilaku tujuan yang dimodelkan, media, isi, tampilan/persentasi dan uji coba

- a) Karakteristik siswa atau perilaku penggunaan model yang digunakan

Pertimbangan pertama dalam mengembangkan teknik *modeling* adalah melihat dan menentukan karakteristik orang-orang yang akan menggunakan model yang dibuat. Misalnya usia, kebiasaan-kebiasaan, dan lain sebagainya. Karakteristik model yang ditampilkan harus serupa dengan karakteristik orang yang akan digunakan dalam mengubah kebiasaan menggunakan model.

- b) Perilaku tujuan yang dimodelkan

Konselor terlebih dahulu menetapkan perilaku tujuan yang dimodelkan sesuai dengan karakteristik siswa. Apakah satu model atau lebih dari satu model bisa dikembangkan. Konselor menyusun tiga pertanyaan sebagai berikut : bagaimana perilaku-

perilaku yang dimodelkan? apakah perilaku atau aktivitas itu harus terbagi dalam urutan kemampuan dari yang kurang kompleks sampai kompleks? Bagaimana seharusnya kemampuan itu diaplikasikan?

c) Media

Media merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menampilkan model. Media ini dapat berupa media tulis seperti buku dan komik serta media audio dan video. Pemilihan media ini tergantung pada tempat atau lokasi dengan siapa dan bagaimana *model* akan digunakan. Masing-masing media memiliki kelebihan dan kelemahan

d) Isi tampilan/persentasi

Bagaimana bentuk media yang digunakan, konselor harus menyusun naskah yang menggambarkan isi tampilan/persentasi *modeling*. Naskah tersebut harus memuat lima hal yaitu: praktik, *modeling*, umpan balik, instruksi dan ringkasan.

e) Uji coba

Langkah baiknya bila *modeling* yang telah disusun dilakukan uji coba. Uji coba ini untuk memperbaiki dan menyempurnakan teknik *modeling* yang telah disusun. Uji coba ini dapat dilakukan pada teman sejawat, atau pada kelompok sasaran. Beberapa hal yang akan diujicoba meliputi: penggunaan bahasa, urutan perilaku, model, waktu praktek dan umpan balik.

Perilaku yang di amati tersebut harus menghasilkan dampak yang dapat ditangkap oleh pancaindra. Tindakan-tindakan yang harus dilakukan sebelum melakukan proses pemberian tahapan teknik *modeling* memainkan peranan penting agar memiliki nilai yang bermanfaat dalam pemberian stimulus pemodelan untuk merubah tingkah laku

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan unsur-unsur yang harus dipertimbangkan dalam teknik *modeling* sangat berpengaruh dalam pemberian layanan kepada siswa. Karena sebelum menggunakan teknik *modeling* memperhatikan karakter siswa, isi tampilan yang mengandung apakah cocok atau sesuai dengan perkembangan peserta didik yang akan diberikan stimulus melalui teknik *modeling*.

g. Karakteristik Model yang Efektif

Pembelajaran teknik *modeling* dalam penggunaannya dengan mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan baru yang mereka peroleh untuk memberikan penguatan kepada individu yang menerima penguatan tersebut. Oleh sebab itu, karakteristik model yang diperankan dapat efektif untuk memberikan stimulus untuk memperoleh penguatan perilaku baru. (Bandura, 1986; Rosenthal & Bandura 1978; Schunk, 1987, dalam Ormrod 2009:15) karakteristik model yang sebelum diperankan kepada individu memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Berkompeten

Individu akan mencoba meniru model-model yang melakukan sesuatu dengan baik, bukan sebaliknya. Model yang memiliki sesuatu yang khusus dari orang lainnya.

2) *Prestise* dan kekuasaan

Pada tahap anak-anak dan terutama remaja sering menirukan orang yang terkenal atau seseorang yang berkuasa, karena bagi mereka menganggap orang yang berkuasa itu dihormati.

3) Perilaku “sesuai jender”

Memberikan pengalaman bahwa keterampilan untuk melakukan suatu aktifitas bukan dari segi laki-laki atau perempuan. Akan tetapi keterampilan harus dimiliki oleh semua orang untuk kelancaran melakukan suatu pekerjaan atau aktifitas tertentu

4) Perilaku yang relevan dengan situasi pembelajar sendiri

Individu yang menganggap perilaku yang mereka yakini akan membantu mereka dalam situasi tertentu.

Peran model yang ditampilkan sangat berpengaruh pada penerimaan informasi yang akan diterima individu untuk menirukan model yang sudah ditampilkan. Untuk itu penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan dalam memilih model dengan melihat karakteristik model yang efektif.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa karakteristik model yang efektif untuk diberikan sesuai dengan karakteristik model yang

mempunyai kompeten dikehidupannya, Prestise dan kekuasaan, Perilaku “sesuai jender”, dan Perilaku yang relevan dengan situasi pembelajar sendiri.

h. Definisi Konseling kelompok

Konseling kelompok merupakan proses pemberian bantuan kepada individu untuk menemukan dan memfasilitasi dalam menyelesaikan masalahnya dengan menggunakan dinamika kelompok. Sesuai dengan pendapat Jacobs dkk (2012: 19) yang menyatakan bahwa proses kegiatan konseling terdiri dari pemimpin kelompok, anggota yang memiliki permasalahan tertentu yang terjadi dikehidupan mereka. Konseling kelompok dikatakan lebih baik karena individu dapat memperoleh masukan atau pendapat dari anggota yang lain. Individu satu dapat memahami satu sama lain permasalahan yang dihadapi untuk dijadikan pembelajaran. Gibson & Mitchell (2011: 172) menyatakan bahwa kemampuan individu dalam proses konseling individu sangat penting untuk membangun dinamika kelompok yang terbentuk demi kelancaran penyelesaian masalah. Individu dibangun suatu kenyamanan dalam anggota untuk mengutarakan permasalahannya.

Masalah yang diangkat merupakan masalah yang sedang dialami oleh individu. Fokus permasalahan yang terjadi dapat memberikan anggota kelompok yang lain untuk memperoleh informasi, keyakinan dan wawasan yang akan dijadikan sebagai keyakinan, persepsi dan sikap

yang akan diambil oleh individu (Kress & Shoffner, 2007:190). Individu akan berani mengambil keputusan dan sikap setelah mengikuti proses konseling kelompok, karena Johnsoon (dalam Berg, 2017: 14) menyatakan konseling kelompok merupakan proses kegiatan yang dinamis antar anggota satu dengan yang lainnya dengan mengutarakan perasaan dan sikap individu. Mappiare (2010: 164) menjelaskan konseling kelompok suatu kegiatan kelompok yang mempunyai proses antar pribadi secara dinamis yang berfokus pada kesadaran perilaku dan pikiran yang melibatkan fungsi terapi, konseling kelompok menyediakan bantuan serta memfasilitasi secara serentak yang beranggotakan 4-12 konseli normal dalam pemecahan masalah pribadi,sosial secara bersama-sama dalam kelompok.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut bahwa konseling kelompok merupakan proses pemberian bantuan kepada individu dengan menggunakan dinamika kelompok sehingga dapat memberikan kesempatan kepada individu turut aktif dalam mengikuti selama proses konseling kelompok berlangsung dan individu dapat mengembangkan empatinya kepada individu lainnya.

i. Tujuan Konseling Kelompok

Kegiatan konseling kelompok memiliki beberapa tujuan untuk anggota kelompok yang mengikutinya. Berikut tujuan tersebut Jacobs (2012: 340) menjelaskan bahwa tujuan konseling kelompok memiliki dua

tujuan yaitu hasil sasaran dan tujuan konseling kelompok. Sasaran hasil merupakan sasaran yang berorientasi dengan adanya perubahan pada perilaku kehidupan yang terjadi pada anggota kelompok, baik sukses dalam karir, interaksi dengan teman, hubungan interpersonal, dan memiliki keberanian untuk menyelesaikan masalah. Sedangkan tujuan konseling kelompok yaitu memberikan rasa kenyamanan kepada anggota kelompok sehingga anggota meningkatkan rasa percaya untuk meningkatkan keterbukaan kepada anggota lainnya.

Membangun hubungan baik dengan anggota merupakan hal yang terkadang sulit bagi pemimpin kelompok.. Hal tersebut sesuai pendapat Corey (2012: 5) bahwa tujuan dari proses konseling kelompok yaitu:

- 1) Memiliki kebutuhan yang sama dan masalah serta mampu mengembangkan hubungan antar anggota
- 2) Membantu anggota untuk menjadikan keluarga baru untuk membantu mengatasi masalah
- 3) Memberikan pembelajaran untuk mengekspresikan emosi dengan cara yang baik
- 4) Membantu menemukan solusi mengatasi konflik dan masalah perkembangan.
- 5) Membantu anggota untuk dapat membuat pilihan dengan bijak.
- 6) Memberikan pembelajaran keterampilan sosial kepada anggota
- 7) Memberikan klarifikasi sikap anggota untuk dapat memutuskan bagaimana untuk memodifikasinya.

- 8) Membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri dalam mengembangkan identitas dirinya
- 9) Membantu anggota dapat menjalin hubungan yang baik dan bermakna.
- 10) Membantu meningkatkan kepercayaan diri, penerimaan diri dan hormat untuk tercapainya pemikiran baru tentang orang lain maupun diri sendiri.
- 11) Meningkatkan rasa kepedulian dan keinginan untuk membantu kepada orang lain.
- 12) Memberikan pembelajaran untuk meningkatkan tanggung jawab, *self direction* terhadap orang lain dan diri sendiri.
- 13) Mampu merencanakan cara untuk menemukan perilaku yang baik.
- 14) Mampu belajar untuk memberikan perhatian, kejujuran dan keterbukaan.

Kegiatan konseling kelompok memiliki tujuan untuk dapat memberikan solusi dan pilihan kepada konseli untuk mengambil keputusan terhadap permasalahan yang sedang terjadi. Hal ini berkaitan untuk memandirikan dan memberikan tanggung jawab konseli terhadap perilaku apa yang akan di ambil. Selanjutnya Gibson & Mitchell (2011: 282) memberikan penjelasan tentang tujuan konseling kelompok merupakan upaya memberikan pembelajaran, pengetahuan, pengalaman dan nilai-nilai yang menjadi bagian dari kelompok. Nilai-nilai tersebut mengacu terhadap nilai sosial, religi dan nilai norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan beberapa pendapat dapat disimpulkan tujuan konseling kelompok yaitu melatih anggota agar dapat memberikan diri untuk menyampaikan pendapat di depan orang lain, melatih anggota kelompok untuk memiliki empati kepada orang lain, dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalahnya.

j. Tahap-tahap Konseling Kelompok

Kegiatan konseling kelompok dapat berjalan efektif apabila dilakukan secara bertahap dan sistematis. Berikut tahapan konseling kelompok menurut Jacobs (2012: 352-357) yaitu :

1) Tahap Awal

Tahap pertama diawali dengan tahap perkenalan dan diskusi tema seperti tujuan dibentuknya kelompok, peraturan dalam kelompok, tingkat kenyamanan anggota, dan apa yang diharapkan. Tahap awal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kenyamanan dan saling percaya antar anggota kelompok.

Bagi anggota kelompok tertentu dapat diberikan pertemuan tambahan untuk menciptakan rasa nyaman dan percaya untuk berbagi kehidupan yang terjadi. Guru bimbingan dan konseling dapat melanjutkan ke tahap kerja sebelum dirasa sudah anggota merasa nyaman antar anggota, meskipun dalam setting pendidikan merasakan sangat cepat karena siswa saling mengenal dengan anggota lain. Tahap ini memerlukan beberapa sesi, bahkan lebih

lama waktunya dikarenakan masih terdapat anggota yang canggung dan tidak percaya untuk berbagi dengan anggota lain. Selanjutnya anggota kelompok pada tahap awal dapat menyampaikan keluh kesah yang dihadapinya. Seorang pemimpin kelompok dapat menciptakan suasana yang dinamis.

2) Tahap Kerja

Tahap kerja merupakan tahap dimana anggota kelompok fokus pada tujuan. Pada tahap ini, semua anggota dapat mempelajari materi baru, menyelesaikan tugas, membahas topik secara bersama dan terlibat dalam pekerjaan teraupetik. Tahap ini merupakan tahap inti dari proses konseling kelompok. Anggota mendapatkan manfaat dari sebuah kelompok.

Tahap ini terdapat dinamika berbeda yang dapat terjadi kepada semua anggota ketika berinteraksi dalam beberapa cara yang berbeda. Pemimpin kelompok harus memberikan perhatian terhadap sikap dan interaksi antar anggota. Inilah saat anggota memilih untuk seberapa banyak anggota ingin berbagi atau terlibat. Perlunya pemahaman bagi pemimpin kelompok jika terjadi masalah multikultural dalam kelompok karena anggota dapat bereaksi serta bertindak dengan cara yang berbeda dengan anggota lainnya.

3) Tahap Akhir

Tahap akhir adalah kegiatan untuk mengakhiri kelompok. Selama proses kegiatan ini, anggota berbagi tentang apa yang

mereka pahami. Bagaimana cara mereka akan mempraktekkan dan merubah apa yang mereka pelajari. Beberapa kelompok merasa pada tahap ini akan dijadikan pembelajaran, sedangkan bagi pihak anggota lain, penutupan hanya berarti bahwa kelompok telah melakukan apa yang akan dilakukan. Lama atau tidaknya penutupan bergantung pada lamanya waktu yang diperlukan, jenis kelompok, dan perkembangannya. Kebanyakan anggota kelompok hanya membutuhkan satu sesi pada tahap ini.

Hal ini sesuai dengan pendapat Corey (2012: 71-116) yang menjelaskan beberapa tahap-tahap konseling kelompok yaitu:

- 1) Persiapan Anggota (*pregrup issues*)

Agar proses konseling berjalan dengan lancar, guru bimbingan dan konseling memerlukan perencanaan yang berisi tujuan dasar kelompok, populasi kelompok, kebutuhan dan justifikasi dari kelompok, dan memilih anggota kelompok yang bersedia. Pemilihan anggota untuk memastikan keseimbangan kelompok yang optimal.

- 2) Tahap awal (*initial stage*)

Tahap awal kelompok adalah waktu orientasi dan eksplorasi: penentuan struktur kelompok, berkenalan, dan menjelajahi harapan dari tiap anggota kelompok. Selama fase ini anggota kelompok belajar belajar bagaimana fungsi terbentuknya kelompok, tujuan dan harapan mereka. Fase ini ditandai dengan tingkat kecemasan dan ketidaknyamanan anggota. Anggota lebih cenderung tentatif dan

guru bimbingan dan konseling berupaya menumbuhkan kepercayaan kepada mereka.

3) Tahap transisi (*transition stage*)

Sebelum suatu kelompok dapat melakukan ke tahap konseling yang lebih mendalam, hal ini biasanya masuk ke fase transisi yang lebih menantang. Selama tahap ini anggota kelompok sepakat ikut berpartisipasi dalam group, jika tingkat kepercayaan telah ditetapkan selama tahap awal. Anggota kelompok bersedia mengungkapkan perasaan, pikiran dan reaksi tertentu.

4) Tahap kerja (*working stage*)

Tahap kerja adalah komitmen anggota kelompok untuk mengeksplorasi masalah yang mereka alami melalui dinamika dalam kelompok. Anggota kelompok dapat belajar bagaimana melibatkan diri dalam interaksi kelompok dengan cara yang lebih spontan. Anggota kelompok mendapatkan umpan balik yang mereka terima dan memutuskan apa yang akan mereka lakukan. Pada tahap ini sangat penting baik bagi pemimpin kelompok maupun anggota kelompok untuk tidak mencoba memutuskan tindakan atau memberikan rencana yang negatif untuk anggota lain.

5) Tahap akhir (*final stage*)

Konsolidasi dan penghentian adalah salah satu keterampilan pemimpin kelompok yang sangat penting sebagai suatu perkembangan dan bergerak menuju tahap akhir. Kapasitas untuk

membantu anggota lain untuk mentransferkan apa yang telah mereka pelajari dalam kelompok, menyimpulkan dan menyampaikan pengalaman selama proses konseling kelompok.

6) Tahap evaluasi dan follow-up (*postgroup issues*)

Evaluasi adalah penilaian aspek dari setiap pengalaman selama proses konseling, keuntungan mengikuti kegiatan konseling, dan kemajuan yang dialami oleh kelompok. Anggota kelompok juga dapat melaporkan kesulitan yang mereka hadapi. Selanjutnya Follow-up dilakukan pada sesi akhir kelompok untuk memutuskan waktu untuk tindak lanjut sesi untuk mendiskusikan pengalaman kelompok

Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tahap konseling perlu diterapkan agar proses konseling kelompok dapat berjalan. Ada enam tahap dalam kegiatan konseling kelompok yang terdiri dari tahap persiapan anggota (*pregroup issues*), tahap awal (*initial stage*), tahap transisi (*transition stage*), tahap kerja (*working stage*), tahap akhir (*final stage*), tahap evaluasi dan follow-up (*postgroup issues*). Hal ini peneliti menggunakan teori tahapan konseling kelompok menurut Jacobs yang terdiri dari tahap awal (*beginning stage*), tahap kerja (*working stage*), tahap akhir (*final stage*).

k. Manfaat Konseling Kelompok

Manfaat dalam kegiatan konseling kelompok yaitu dapat membantu mengentaskan permasalahan yang ada pada siswa melalui dinamika kelompok. Menurut George dan Critiani (Latipun, 2008:183), menjelaskan bahwa manfaat dari konseling kelompok yaitu:

- 1) Layanan konseling kelompok bersifat lebih efisien karena konselor dapat memberikan layanan kepada siswa dalam satu waktu.
- 2) Konseling kelompok memberikan pengalaman untuk menyelesaikan masalah interpersonal.
- 3) Siswa memiliki kesempatan untuk mempraktikkan perilaku barunya.
- 4) Kegiatan konseling kelompok memungkinkan siswa untuk menempatkan masalah mereka dalam memahami perspektif yang berbeda dengan orang lain.
- 5) Siswa dapat saling mendukung satu dengan yang lainnya.
- 6) Siswa mendapatkan pembelajaran keterampilan komunikasi interpersonal dalam kegiatan konseling kelompok
- 7) Siswa diberikan kesempatan untuk menerima dan memberi bantuan kepada anggota.

Adapun manfaat dari konseling kelompok menurut ahli lain Corey (2012: 4) menjelaskan bahwa pada dasarnya manfaat dari konseling kelompok adalah untuk memberikan atau memfasilitasi interaksi interpersonal diantara anggota, membantu siswa dalam menetapkan tujuan, membantu siswa belajar satu dengan anggota lainnya, dan

membantu menterjemahkan wawasan ke dalam rencana tindakan yang konkret yang melibatkan ke luar kelompok.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat dari kegiatan konseling kelompok adalah anggota kelompok dapat menerima dan memberikan bantuan kepada anggota lain, melatih untuk empati dan komunikasi interpersonal. Selain itu, konseling kelompok lebih efisien dalam menyelesaikan masalah anggota kelompok dalam satu waktu. Konseling kelompok supaya lebih efektif dalam menangani permasalahan siswa, terdapat pendekatan yang salah satunya teori belajar sosial dengan teknik modeling

2. Kepercayaan Diri

Keyakinan pada diri sendiri merupakan aset terbesar untuk bertindak tanpa keraguan. Preston (2007:7) Individu yang tidak memiliki kepercayaan diri adalah mereka yang kurang berpetualang dan cenderung tidak mendapatkan hasil yang maksimal dari kehidupan yang individu jalani. Kehidupan semakin berkembang sehingga individu dituntut untuk mampu mengikuti arus kehidupan. Individu yang dapat mengikuti perkembangan memiliki harga diri yang lebih dan dapat mengikuti kompetensi (Delamter dan Myers, 2011: 84).

Kepercayaan diri dapat mengubah menjadi keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan akan dirinya, karena kepercayaan diri telah terbukti penting dalam mengatasi kemunduran dan bergerak

melewati pengalaman kegagalan dan mengalami kesuksesan (Notwendig. 2010:14). Jahanbakhsh, Jomehri, & Mujembari, (2015) menyatakan bahwa individu membutuhkan kepercayaan diri yang positif dan kuat untuk kesehatan mental mereka.

a. Pengertian kepercayaan diri

Murray & Lesser (2006:53) menjelaskan kepercayaan diri merupakan keterampilan tentang mengetahui apa yang harus dilakukan individu dan bagaimana caranya untuk melakukan sesuai dengan keinginan sendiri. Kepercayaan diri memiliki hasrat untuk menunjukkan bahwa dirinya dapat melakukan suatu kegiatan apapun. Sesuai dengan pendapat Goknar, 2007; White, 2009 , Eraydin dan Karagozoglu, 2017:2) kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap aspek kekuatan, kemampuan dan keberanian yang dimilikinya. Keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai keterampilan, nilai, dan mampu mengaktualisasikan tujuan didalam hidupnya. Pengaktualisasian dikehidupan sesuai dengan pendapat (Gaskill, 2011: 4) perasaan positif terhadap dirinya akan nilai-nilai kehidupan yang memberikan dorongan individu untuk mampu mengaktualisasikan dirinya di depan orang lain sehingga orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepercayaan diri merupakan modal dasar seseorang anak dalam memenuhi kebutuhan sendiri, karena dengan percaya diri adalah seseorang

merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan (Lie, 2003: 4). Seseorang akan menemukan hal yang baru tentang kehidupannya dengan proses kesehariannya dan mereka diharapkan bisa siap didalam berbagai situasi yang akan mereka hadapi. Hal tersebut senada dengan Zimmerman dan Luecke (2010: 29) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan kemampuan diri yang dimiliki individu untuk melakukan tugas sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Sedangkan Azmandian (2010: 80) menyatakan kepercayaan diri merupakan usaha untuk menunjukkan keberanian dan kekuatan keberadaan internal siswa dengan memperlihatkan kemampuan dirinya dalam menghadapi masalah. Kemampuan diri siswa akan terbentuk dengan adanya suatu keberanian seperti berani berpendapat atau berargumen, melakukan yang positif.

Taylor (2011: 6) menyatakan kepercayaan diri adalah kunci menuju kehidupan dan bahagia, seseorang tidak dapat menjalani hidup dengan baik tanpa kepercayaan diri, kepercayaan diri merupakan mampu tampil dengan bangga yang ada dalam diri seseorang tersebut. Pendapat tersebut sama dengan Notwendig (2010: 14) bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan yang ada dalam dirinya dan memiliki kemampuan untuk berhasil dalam sebuah tujuan yang diinginkan. Kemampuan tersebut berupa kompetensi apakah dirinya mempunyai keterampilan dan menyelesaikan masalahnya.

Elfiky (2014: 54) kepercayaan diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju, berkembang serta memperbaiki diri untuk berbuat dengan penuh keyakinan. Apapun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi apapun individu akan menggapai cita-citanya. Tanpa rasa kepercayaan diri seseorang akan hidup dibawah bayang-bayang orang lain. Berbeda dengan pendapat Molloy (2010: 79) kepercayaan diri merupakan perasaan nyaman, kepuasan akan dirinya sendiri, dan mampu mengambil keputusan sendiri tanpa persetujuan dari orang lain. Individu secara mandiri dapat menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga tumbuh kepercayaan diri dapat melakukan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang melekat pada seseorang dan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memiliki pandangan positif pada dirinya sendiri tentang berbagai hal yang menyangkut pada aspek pribadi yang dimiliki seseorang.

b. Ciri – ciri Siswa yang Mempunyai Kepercayaan Diri Tinggi

Ciri-ciri orang yang mempunyai tingkat kepercayaan diri tinggi antara lain: (1) selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu, (2) mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, (3) mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi, (4) mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, (5) memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya,

(6) memiliki kecerdasan yang cukup, (7) memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup, (8) memiliki keahlian atau ketrampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya ketrampilan berbahasa asing, (9) memiliki kemampuan bersosialisasi, (10) memiliki latar belakang pendidikan yang baik, (11) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup, (12) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup. Dengan sikap ini, adanya masalah hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang (Hakim, 2005:5). Sikap yang dimiliki individu memiliki kepercayaan diri menurut Delamater dan Myers (2011:84) bahwa individu yang menunjukkan ciri-ciri kepercayaan diri tinggi yaitu: memiliki pengendalian diri yang baik, tidak takut dan menunjukkan dirinya mempunyai kompetensi yang baik.

Lie (2003:4) ciri-ciri perilaku yang mencerminkan percaya diri yaitu : 1) yakin kepada diri sendiri, 2) tidak bergantung pada orang lain, 3) tidak ragu-ragu, 4) merasa diri berharga, 5) tidak menyombongkan diri, 6) memiliki keberanian untuk bertindak. Perilaku tersebut mencerminkan individu yang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa ciri-ciri individu mempunyai kepercayaan diri yaitu ada perubahan atau peningkatan pada diri individu yang ditandai dengan rasa percaya diri dalam bersosialisasi,

mampu menghadapi berbagai permasalahan, berfikir positif, mampu mengambil keputusan sendiri dan tenang dalam semua kegiatan.

c. Ciri-ciri Siswa yang Mempunyai Kepercayaan Diri Rendah

Individu yang memiliki kepercayaan diri rendah dalam kesehariannya dapat dilihat dari sikap maupun perilakunya. Myers (2012: 76) berpendapat individu yang memiliki kepercayaan diri rendah tidak banyak berbicara, merendahkan pembicaraan saat tidak bisa menjawab, dan tidak mandiri dalam mengambil keputusan sendiri, individu memerlukan pendapat oranglain dalam menentukan keputusan yang sulit. Pendapat tersebut sejalan dengan Taylor (2011: 24) yang mengumukakan ciri-ciri individu yang tidak memiliki kepercayaan diri menunjukkan sikap individu tidak bisa berpikir positif akan dirinya, merasa cemas saat mengalami kesulitan, dan tidak mampu mandiri tanpa instruksi dari individu lain. Individu kurang berinteraksi satu sama lainnya. Melalui interaksi tersebut individu mampu belajar dari oranglain.

Individu secara umum dapat belajar dari kehidupan orang lain melalui bersosialisasi dikehidupan sehari-hari, akan tetapi individu terkadang masih memiliki keraguan. Seperti pendapat Wright (2009: 24) menyatakan individu yang tidak memiliki kepercayaan diri yaitu menolak akan perubahan, pesimis dan sering menyalahkan keadaan kepada oranglain dan kurang dapat menyelesaikan masalahnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri rendah menunjukkan sikap dan perilaku cemas, takut akan perubahan, berpikiran negatif akan dirinya, dan tidak mampu mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain.

d. Aspek-aspek kepercayaan diri

Menurut Notwendig (2010:14) aspek kepercayaan diri terdiri dari dua aspek yaitu terdiri dari:

1) Kompetensi

Memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi tertutama untuk mencapai tujuan yang diingin dikembangkan.

2) Keyakinan akan kemampuan dirinya

Individu berpikir positif dengan dirinya sendiri bahwa dirinya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya atau tugas dengan penuh tangung jawab.

Mengembangkan keterampilan untuk memproleh kepercayaan diri akan kemampuannya dapat dicapai bagi setiap individu. Individu hanya terus untuk melatih yang dimilikinya. Berkaitan dengan keyakinan akan kemampuan individu hal ini sesuai dengan pendapat Lauster.

Menurut Lauster (2008:8) kepercayaan diri memiliki beberapa aspek –aspek yang penting, yaitu sebagai berikut :

1) Keyakinan terhadap kemampuan diri

Memiliki sikap positif individu tentang dirinya bahwa dalam dirinya memahami sungguh-sungguh apa yang akan dilakukannya.

2) Optimis

Sikap positif yang dimiliki oleh individu yang berpandangan baik dan positif dalam menghadapi segala hal dirinya, kemampuan serta harapan yang ingin diwujudkan.

3) Obyektif

Seseorang yang percaya diri, memandang segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya dan permasalahannya, melainkan bukan menurut kebenaran pribadi.

4) Bertanggung jawab

Mampu menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya dan kesediaan seseorang untuk mencapai sampai hasil yang ditentukan

5) Rasional

Analisis terhadap suatu hal seperti suatu kejadian, sesuatu masalah dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan fakta dan kenyataan.

Kepercayaan diri merupakan langkah untuk individu untuk melangkah ke arah yang positif. Untuk melangkah kearah yang

positif sesuai melalui aspek-aspek kepercayaan diri menurut Preston (2007:69) meliputi aspek:

1) *Intention* (niat)

Perjelas keyakinan yang menjadi tujuan individu untuk berhasil mencapai apa yang diimpikan

2) *Think* (Berpikir Positif)

Melatih untuk berpikir lebih percaya diri dan meyakinkan diri sendiri bahwa yakin akan kemampuan yang dimilikinya

3) *Imagine* (impian atau cita-cita)

Berpikir kreatif pada saat bertindak untuk impian yang sudah dibayangkan.

4) *Action* (Bertindak)

Bersikap seolah-olah bahwa dirinya percaya dan menunjukkan rasa percaya itu kepada orang lain.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan aspek-aspek kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, dan rasional, berpikir positif terhadap dirinya, mempunyai impian serta bertindak supaya impian tersebut agar tercapai.

e. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Menurut Lindenfield (Asri, Suarni, & Putri. 2014) faktor yang dapat membangun kepercayaan diri anak yaitu peran orang yang dapat

mempengaruhi individu untuk berinteraksi yang akan dijadikan individu sebagai pembelajaran untuk mengikuti tingkah laku, perilaku dan kebiasaan sehari-hari. Dalam membangun kepercayaan diri anak membutuhkan peran model dalam kehidupan sehari-harinya. Individu mempelajari berbagai perilaku di lingkungan sekitar terutama bagaimana caranya mereka belajar untuk percaya akan kemampuan dirinya. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Zapko, Ferranto, Blasiman & Shelestak (2017: 11) menemukan bahwa ada perbedaan yang disebabkan oleh pengalaman siswa dalam program yang telah dijalankan melalui pemodelan sebelumnya. Artinya model senior memiliki pengaruh kepada siswa juniornya dengan memiliki kepercayaan diri pada individu meningkat.

Goel & Aggarwal (2012: 92) menyatakan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu orangtua. Orangtua sangat berperan penting bagi perasaan anak-anak tentang diri mereka sendiri. Orangtua dapat menjadikan pengaruh anak dapat memperoleh kepercayaan diri, karena orangtua bisa sebagai *live* model untuk mempengaruhi perkembangan perilaku anak di lingkungan keluarganya. Anak sejak kecil sering melihat kebiasaan yang ditampilkan oleh orangtuanya. Anak secara tidak langsung akan meniru apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Orangtua memberikan penerimaan, anak-anak mendapat dasar yang kuat untuk perasaan baik tentang diri mereka sendiri. Sebaliknya jika orangtua terlalu menuntut atau kritis, protektif

dan mencegah gerakan anak-anak akan menganggap bahwa mereka tidak mampu. Hal tersebut yang bisa membuat anak mempunyai kepercayaan diri rendah.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat tinggal seperti teman bermain dan orangtua merupakan model yang sangat berpengaruh dari faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri anak. Anak mengobservasi perilaku yang dilakukan oleh lingkungan tempat tinggal individu tersebut, terutama kedua orangtuanya. Melalui faktor tersebut individu dapat memperoleh perilaku kepercayaan diri mereka meningkat.

3. Motivasi Berprestasi

Salah satu indikasi bahwa individu adalah sebagai makhluk yang memiliki kebutuhan, suatu kebutuhan tersebut secara tidak sadar bahwa individu menunjukkan untuk melakukan suatu capaian atau tujuan yang ingin diwujudkan. Bila memiliki pengetahuan yang cukup serta mengenal kemampuan diri secara baik, kita dapat menentukan sendiri apa yang harus dilakukan. Motivasi berprestasi pada individu akan menjadi bagian dari kehidupan kita untuk melakukan, mengembangkan serta mengendalikan diri mau kemana (Kompri, 2015:25).

Kebutuhan berprestasi manusia itu tampak bahwa motivasi yang tumbuh dalam diri individu tergantung terhadap keadaan individu dalam sebuah hierarki kebutuhan yang menyerupai anak tangga. Menurut Winarno

(2011:77) bahwa semakin tinggi keadaan individu untuk memenuhi kebutuhan untuk sukses dan berprestasi maka semakin tinggi pula motivasinya untuk melakukan sesuatu yang besar untuk mencapai sebuah kesuksesan untuk berprestasi dalam kehidupannya. Kehidupan individu yang pada akhirnya ingin memiliki motivasi berprestasi. Menurut Ishihara, Morita, Nakajima, Okita, Sagawa, Yamatsu (2018: 68) menyatakan motivasi berprestasi merupakan tindakan untuk mencapai dan tindakan untuk menghindari kegagalan dalam situasi di mana individu melakukan aktifitas. Aktifitas yang dilakukan individu mempunyai harapan besar dalam dirinya untuk mencapai keberhasilan yang tujuan mencapai motivasi berprestasi.

a. Pengertian motivasi berprestasi

McClelland (1987:244), motivasi manusia adalah munculnya suatu dorongan untuk mencapai suatu keadaan dan tujuan, sehingga mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapainya. Individu dapat belajar sesuatu karena adanya dorongan untuk mencapai prestasi yang ingin dicapainya. Munculnya dorongan dalam motivasi berprestasi seseorang dapat melakukan suatu kegiatan dengan cepat dan lebih baik apabila mereka sangat terdorong mencapai sasaran. Seseorang memiliki suatu keinginan serta memiliki usaha untuk mencapai sasaran yang menjadi tujuan bagi dirinya (Sofyan dan Uno, 2012:45). Melalui pembelajaran seseorang akan mengalami suatu proses untuk mendapat stimulus-stimulus untuk berbuat menjadi yang lebih baik lagi.

Menurut Winarno (2011:87) menyatakan motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan kegiatan yang sebelumnya belum pernah dicapai. Seseorang dikatakan berprestasi jika ia berhasil mengembangkan atau mendemonstrasikan kemampuan yang tinggi. Singkatnya, motivasi berprestasi adalah motivasi yang bertujuan untuk mengejar prestasi yaitu untuk mengembangkan ataupun mendemonstrasikan kemampuan yang tinggi. Agustin (2014:22) mengatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu usaha secara sadar telah menggerakkan dan memberikan arahan dalam diri individu untuk mencapai prestasi. Siswa dengan memiliki motivasi berprestasi untuk terus menampilkan suatu usaha yang hendak dicapai

Berbeda dengan menurut Slavin (2012:309) bahwa motivasi berprestasi merupakan proses secara alamiah untuk melakukan aktifitas dan memelihara perilaku untuk mencapai arah tujuan yang akan dicapai. Motivasi berprestasi yang hendak dicapai dapat berupa untuk akademik dan non akademik untuk kelangsungan kehidupannya sehari-hari. Motivasi untuk berprestasi akan muncul karena suatu naluri dan dorongan yang ada dalam diri individu untuk selalu meraih prestasi. Individu yang apabila memiliki dorongan yang tinggi maka keberhasilan akan besar dicapai (Willis, 2012:72). Individu dapat melakukan baik dari kegiatan di dalam sekolah dan luar sekolah untuk memperoleh kebutuhan yang diinginkannya. Pernyataan tersebut hampir sama

dengan pendapat Ormrod (2009: 109) motivasi berprestasi adalah sifat (*trait*) secara umum yang menunjukkan individu melakukan kegiatan diberbagai bidang baik secara akademik maupun non akademik. Individu bergerak karena suatu kebutuhan atau sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dengan suatu usaha secara maksimal. Dorongan pada diri individu untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri individu agar berhasil mencapai tujuan yang diinginkan pada aktifitas atau kehidupan sehari-hari mereka (Schunk, 2016:393)

Djaali (2013:103) menyatakan motivasi berprestasi adalah kebutuhan kondisi psikologis dan fisiologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat dalam diri siswa yang menimbulkan suatu dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Kebutuhan berprestasi akan muncul ketika kebutuhan psikologis dan fisiologis belum terpenuhi. Pernyataan tersebut sama halnya dengan McClelland (Surya, 2003:104) bahwa “Setiap orang pada dasarnya memiliki kebutuhan untuk melakukan perilaku dalam memperoleh hasil sebaik-baiknya untuk mencapai perubahan pada kehidupan dirinya”. Kebutuhan ini disebut sebagai kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) dan membangkitkan motivasi siswa untuk melakukan kegiatan sebaik mungkin.

Dari beberapa pernyataan tersebut diatas motivasi berprestasi merupakan kebutuhan yang menjadi suatu dorongan pada diri individu untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri individu agar

berhasil mencapai tujuan yang diinginkan pada aktifitas atau kehidupan sehari-hari mereka.

b. Ciri-ciri Siswa yang Mempunyai Motivasi Berprestasi yang Tinggi

Menurut McClelland (1987:266) ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi adalah pekerja keras, gigih, membutuhkan umpan balik secara nyata dan efisien, berorientasi masa depan, tidak suka membuang waktu, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, optimis, bertanggung jawab dan memperhitungkan resiko. Sedangkan menurut Djaali (2013:109) karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasinya tinggi sebagai berikut:

- 1) Menyukai tugas dan situasi yang menuntut tanggung jawab pribadi atau hasil yang maksimal, dan bukan atas dasar nasib atau kebetulan.
- 2) Menetapkan tujuan yang realistik akan tetapi menantang dari tujuan yang terlalu besar risikonya dan mudah dicapai.
- 3) Mencari situasi atau kegiatan di mana individu memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya kegiatan yang dilakukannya.
- 4) Merasa senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain
- 5) Individu mampu menangguhkan pemuasan keinginannya yang tidak bermanfaat demi masa depan yang lebih baik.

Tidak menuntut sekedar mendapatkan uang, atau keuntungan lainnya. Hanya untuk mencari apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi untuk mengukur keberhasilan

Pratiwi (2017:59) menyatakan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan usaha belajar semaksimal mungkin
- 2) Kecenderungan untuk unggul dalam berprestasi
- 3) Tekun dan gigih terhadap tugas-tugas yang berkaitan dengan kemajuannya.
- 4) Usaha yang dilakukannya sangat menonjol.
- 5) Rasa percaya diri yang besar.
- 6) Memanfaatkan waktu untuk belajar dengan sungguh-sungguh..

Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi berprestasi merupakan individu yang mempunyai suatu perubahan yang positif dalam kehidupan sehari seperti rasa percaya diri yang besar.ulet dalam belajar, ingin menjadi yang terbaik, dan memanfaatkan waktunya dengan baik.

c. Aspek-aspek motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi memiliki beberapa aspek penting berdasarkan penjelasan menurut McClelland (Agustin, 2014:12) bahwa individu yang memiliki motivasi yang tinggi yaitu:

1) Tanggung jawab

Memiliki tanggung jawab yang tinggi merupakan kategori individu dapat berusaha mewujudkan hasil yang ingin hendak dicapai dalam setiap kegiatan terlaksana dan sampai selesai.

2) Berani mengambil resiko

Individu yang berani dalam mengambil keputusan secara baik dalam memilih untuk memikul dan mengambil resiko dari sebuah keputusan yang sudah diambil dalam sebuah kegiatan.

3) Menyukai umpan balik

Individu dapat menerima suatu umpan balik baik berupa kritik dan saran untuk membangun rencana kegiatan yang telah diprogramkan

4) Kreatif dan inovatif

Individu dapat berpikir untuk mencari cara baru dalam mengemukakan ide-ide yang baru. Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi merasakan kebosanan pada kegiatan atau aktifitas yang monoton

5) Keinginan menyelesaikan tugas

Individu menyelesaikan tugas dalam waktu yang cepat dan inividu tidak menyukai waktu yang terbuang dengan sia-sia dengan menunda-nunda suatu pekerjaan

6) Memiliki tujuan yang realitis

Kemampuan yang dimiliki individu untuk meraih kegiatan yang ingin dicapai atau hasil yang ingin dicapai dengan merencanakan tujuan yang realistik

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan aspek motivasi berprestasi merupakan individu yang memiliki jiwa yang bertanggungjawab, menetapkan rencana dirinya dalam hasil yang ingin dicapai, aktif baik sendiri maupun didalam kelompok untuk mengemukakan ide dan inovasi yang terbaru. Berkaitan dengan aspek motivasi berprestasi tersebut individu memperoleh suatu wawasan yang lebih luas tentang arah tujuan mereka, pendapat tersebut didukung oleh Schunk, Pintrich dan Meece (2012:17) bahwa aspek motivasi berprestasi, khususnya dalam *setting* akademik, meliputi:

1) *Choice* (memilih)

Memilih terlibat dalam tugas akademik maupun akademik, seperti mengerjakan tugas menantang atau sulit. Perilaku memilih tugas prestasi ini misalnya memilih mengerjakan tugas sekolah daripada menonton TV, menelepon teman, bermain *game*, ataupun aktivitas-aktivitas lainnya yang dapat dipilih untuk mengisi waktu luang.

2) *Effort* atau mengerahkan usaha

Mengerahkan usaha untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai agar berhasil, baik usaha fisik maupun kognitif, perilaku yang

mencerminkan usaha ini misalnya berupa mengajukan pertanyaan yang bagus ketika di kelas, mendiskusikan materi pelajaran dengan teman sekelas atau teman lain di luar jam sekolah, memikirkan secara mendalam materi pelajaran yang sedang dipelajari, menggunakan waktu yang memadai untuk mempersiapkan ujian, merencanakan aktivitas belajar, menerapkan *mnemonic* dalam belajar.

3) *Persistence* atau persisten (kegigihan)

Melakukan kegiatan sehari-hari memiliki menghadapi hambatan, terutama pada waktu menghadapi rintangan seperti kesulitan, kebosanan, ataupun kelelahan. Ulet dan kegigihan merupakan perilaku yang tidak mudah putus semangat dalam mencapai tujuan.

Motivasi berprestasi merupakan aspek yang terakhir yang mungkin dipandang sebuah indeks tidak langsung dari motivasi berprestasi. Individu yang (*choice*) memilih mengerjakan tugas, (*effort*) berusaha, dan (*persistence*) bersikap gigih cenderung berprestasi pada level yang lebih tinggi. Dengan ketiga aspek tersebut maka dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Mengenai sesuatu yang kompleks menurut Slameto (2015:26) menyatakan bahwa aspek motivasi berprestasi (*achievement motivation*) terdiri dari tiga komponen yaitu:

1) Dorongan Kognitif

Kebutuhan ingin mengetahui, ingin mengerti, dan untuk memecahkan masalah. Adanya suatu proses interaksi karena kegiatan yang ingin dicapai

2) Harga Diri

Ingin memperoleh pengetahuan yang lebih luas untuk mendapatkan status diakui dan dihargai oleh orang lain

3) Kebutuhan Berafiliasi

Individu merasa senang jika orang lain menunjukkan pemberian terhadap dirinya karena termotivasi oleh orang lain akan melakukan hasil-hasil yang memuaskan.

Ketiga aspek tersebut mempunyai hubungan bahwa motivasi berprestasi merupakan adanya hubungan terkait akan kebutuhan. Seperti menurut Sofyan dan Uno (2012:13) bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan internal dan eksternal yang terdapat pada dalam diri individu untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang mempunyai aspek meliputi :

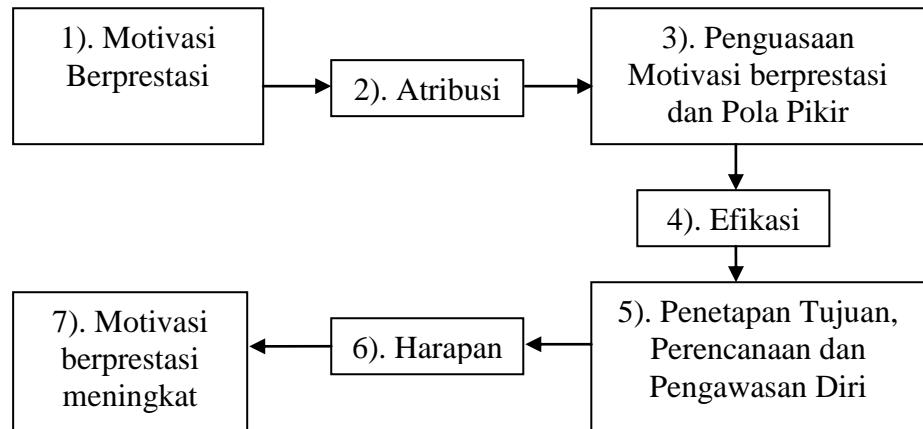
- 1) Hasrat serta keinginan melakukan kegiatan
- 2) Memiliki dorongan dan kebutuhan melakukan aktifitas.
- 3) Mempunyai harapan untuk berprestasi
- 4) Penghargaan dan penghormatan atas diri
- 5) Adanya lingkungan yang mendukung
- 6) Adanya kegiatan yang menarik

Suatu kebutuhan akan menimbulkan suatu dorongan individu untuk memiliki motivasi berprestasi. Seperti adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, penghargaan yang ingin dicapai, dan harapan untuk selalu berprestasi. Komponen pencapaian yang bermanfaat didalam mengembangkan motivasi berprestasi salah satunya melalui aspek menetapkan tujuan yang realistik dengan memberikan umpan balik mengenai keinginan tujuan mereka, aspek lainnya adalah motif belajar mandiri untuk mengetahui seseorang berusaha mengembangkan tanggungjawab pribadi mereka (Alderman, 1985 dalam Schunk, 2016:389).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi berprestasi adalah tanggung jawab, berani mengambil resiko, menyukai umpan balik, kreatif dan inovatif, keinginan menyelesaikan tugas, dan memiliki tujuan yang realistik. Aspek tersebut digunakan untuk membuat indikator dalam penelitian ini.

d. Proses Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi memiliki proses yang menggambarkan terjadinya proses prestasi. Secara sederhana proses motivasi berprestasi yang menghubungkan siswa terdorong untuk memiliki motivasi berprestasi. Sanrock (2014:168) menjelaskan dan menggambarkan dari proses terjadinya motivasi berprestasi sebagai berikut:



Gambar 2.1 Proses Motivasi Berprestasi

- 1) Motivasi Ekstrinsik terkait dengan melakukan kegiatan untuk mendapatkan suatu yang menjadi tujuan yg lain. Motivasi intrinsik melibatkan motivasi yang muncul dalam dirinya dalam melakukan sesuatu demi tujuan sendiri
- 2) Teori atribusi merupakan individu memiliki motivasi untuk menemukan penyebab performa dan perilaku sendiri, atribusi dianggap penyebab tersebut
- 3) Terlibat kegiatan kognitif dan motivasi dalam dirinya untuk memperbaiki diri yang terjadi pada remaja dengan penguasaan motivasi berprestasi
- 4) Keyakinan yang muncul dalam diri individu bahwa “saya bisa” dan efikasi diri merupakan faktor yang dapat mengetahui siswa apakah memiliki motivasi berprestasi.

- 5) Siswa dapat menetapkan tujuan dan memiliki perencanaan yang matang serta konselor memfasilitasi pengawasan kepada siswa baik jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
- 6) Harapan dapat memberikan pengaruh yang kuat pada siswa untuk memiliki motivasi berprestasi. Individu yang memiliki suatu harapan akan berusaha untuk mencapai tujuan harapan yang akan diwujudkannya.
- 7) Menilai apakah harapan dari tujuan sudah terwujud, karena tujuan berperan penting dalam nilai-nilai pengembangan siswa.
Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses motivasi berprestasi diawali dengan adanya harapan dan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi berprestasi dengan adanya atribusi, efikasi diri, dan harapan yang dimiliki oleh siswa.

e. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Siswa

Motivasi berprestasi merupakan proses untuk mencapai harapan yang akan dicapai, beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi anak yaitu pengaruh dari kebiasaan orang disekelilingnya dapat dijadikan contoh individu terpengaruh untuk mengikuti apa yang dilakukan orang lain yang sudah mencapai prestasi yang sukses. Hal ini diperkuat oleh Wigfield & Singh (2011: 17) lingkungan sosial dan sekolah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi, individu memulai melihat aktifitas teman bermainnya atau

gurunya, mereka yang akan menjadi model dimana individu tersebut akan berdampak pada motivasi berprestasi berbagai cara positif atau negatif yang mereka terima. Individu melakukan aktifitas karena adanya dorongan mempunyai teman yang rajin atau pemalas, jika individu mempunyai teman bermain yang memiliki prestasi yang bagus, secara naluri alamiah individu akan mencoba berusaha menjadi seperti teman yang sukses lebih dahulu. Pemodelan dalam jangka panjang merupakan cara yang memberikan efek dimana dorongan individu untuk merasa menjadi lebih baik dari orang lain (Martin, Steinbeck, 2017:37). Pengaruh dari orang lain yang membuat Individu dapat menimbulkan semangat dan dorongan individu untuk mencapai prestasi yang diinginkan (Bandura, 1997:1)

Skinner (Schunk, 2016: 344) berpendapat bahwa lingkungan tempat individu sehari-hari berinteraksi dengan orang lain secara langsung mereka dapat mempengaruhi pemikiran individu untuk melakukan kegiatan untuk saling unggul satu sama lain sehingga tumbuh persaingan untuk mencapai harapan yang diinginkan individu tersebut, individu memiliki motivasi berprestasi karena lingkungan sebagai peran atau model saat ini yang memberikan penguatan individu termotivasi. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa penguatan dapat mempengaruhi apa yang dilakukan seseorang. Namun, apa yang mempengaruhi perilaku bukan penguatan melainkan keyakinan tentang penguatan. Orang-orang

yang terlibat dalam motivasi berprestasi karena mereka percaya bahwa mereka akan diperkuat dan menghargai penguatan itu (Schunk 2016: 344).

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi siswa yaitu lingkungan sosial, teman bermain, dan model yang sangat berpengaruh terhadap individu tersebut. Mereka memiliki peran penting bahwa individu dalam kehidupan-hari mereka mengamati perilaku oranglain. Individu yang termotivasi karena lingkungan sekitar yang mendukung karena suatu tujuan yang sama untuk mencapai sesuatu. Individu berusaha memainkan peran atau model yang sudah termotivasi sebelumnya.

B. Kajian Penelitian yang relevan

Penelitian yang diambil oleh peneliti adalah "efektifitas teknik *modeling* terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta" penelitian tersebut juga di dukung oleh berbagai kajian penelitian yang relevan sebelumnya yang pernah dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Narni (2015:65) yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling*". Dari hasil penelitian ini, disebutkan perlakuan layanan dengan teknik modeling memberikan pengaruh yang positif kepada siswa, hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor pencapaian sebelum dan sesudahnya perlakuan. Rata-rata skor

pencapaian sebelum perlakuan diperoleh skor 54 dengan persentase 56% sedangkan rata-rata skor pencapaian sesudah perlakuan diperoleh skor 86 dengan persentase 90%. Berarti ada peningkatan skor sebesar 32 dengan persentase 34%. Dari hasil tersebut maka terbukti bahwa teknik modeling dapat meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik.

2. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Kiswantoro (2015) dengan judul “Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Life Model* Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Atlet Persinas Asad Kabupaten Kudus Tahun 2015” hasil dari penelitiannya adalah teknik modeling dengan *life model* sebagai teknik pengubahan perilaku, teknik modeling memberikan efek positif pada atlit yang tergabung dalam bimbingan kelompok sehingga menumbuhkan kepercayaan diri dan mencapai motivasi untuk berprestasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Komara (2016: 33) yang berjudul hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara variabel kepercayaan diri dan prestasi belajar terhadap perencanaan karir pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bantul. Semakin tinggi kepercayaan diri dan prestasi belajar maka perencanaan karir semakin tinggi dan sebaliknya apabila kepercayaan diri dan prestasi belajar rendah maka perencanaan karir akan semakin rendah.
4. Penelitian relevan ini dibuktikan dengan penelitian oleh Barakatu (2007) dengan judul penelitian membangun motivasi berprestasi:

pengembangan *self efficacy* dan penerapannya di dunia pendidikan.

Hasil penelitian ini membuktikan teknik *learning observation* dapat menanamkan dan mendorong motivasi berprestasi siswa untuk kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya.

5. Penelitian relevan selanjutnya dibuktikan dengan hasil penelitian oleh Saleh, Nurochmah, As'ad, & Hadju (2014) dengan judul penelitian thesisnya “Pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling terhadap pengetahuan, kemampuan praktek dan percaya diri ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kesehatan dengan teknik *modeling* yang dilakukan perawat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan praktek dan kepercayaan diri ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi. Teknik *modeling* memberikan efek positif untuk menstimulasi ibu dalam meningkatkan kepercayaan dirinya.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah, Dantes, & Lestari (2017) dengan judul penelitian “*Effectiveness Behavioral Coating with Modeling Techniques and Assertive Training Techniques to Increase Confidence*”. Hasil penelitian dengan sampel sejumlah 16 orang siswa yang memiliki percaya diri rendah sampai meningkat dengan memperoleh skor Besarnya nilai ES = 11,781 maka ES berada pada kategori tinggi, sehingga dapat dinyatakan bahwa Konseling Cognitive Behavioral Dengan Teknik modeling efektif Digunakan Untuk

meningkatkan percaya diri Siswa Kelas X boga SMK Negeri 2 Singaraja.

Dari penelitian yang relevan dengan penelitian ini terdapat persamaan yang terletak pada teknik *modeling* dan variabel yang akan diteliti, yaitu kepercayaan diri dan motivasi berprestasi yang rendah. Akan tetapi dari perbedaannya terletak pada subjek yang akan diteliti, keterkaitan antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan variabel antara kepercayaan diri dan motivasi berprestasi. Kondisi awal pada siswa kurang memiliki kepercayaan diri dan motivasi berprestasi rendah, selanjutnya peneliti mengidentifikasi agar mengetahui siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri dan motivasi berprestasi.

Kepercayaan diri rendah ditandai dengan perilaku tidak berani tampil di depan kelas, jarang bertanya, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas, jarang bersosialisasi, tegang atau takut dalam situasi dan siswa mengalami motivasi berprestasi rendah dengan perilaku malas belajar, menunda-nunda tugas, tidak percaya diri, tidak minat terhadap kegiatan sekolah, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin. Rasa ingin memiliki kepercayaan diri dan motivasi berprestasi yang menjadi dasar bagi siswa untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi, tentu

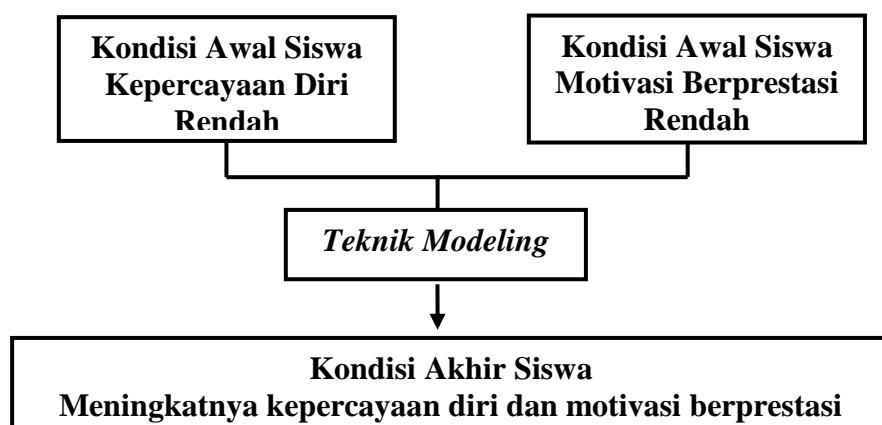
melalui diberikan suatu *treatment* yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pendekatan teknik *modeling*. *Treatment* dilakukan dengan satu kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi berprestasi yang rendah. Kepercayaan diri dan motivasi berprestasi memiliki suatu hubungan. Semakin individu memiliki motivasi untuk berprestasi, sukses dan mencapai tujuan yang ditetapkan, semakin tumbuh kepercayaan diri individu akan kemampuan yang dimilikinya dan bahkan juga dapat membuat individu menjadi lebih memiliki motivasi berprestasi (Notwendig, 2010:10)

Teknik *modeling* mempunyai fungsi yaitu: 1) memberikan efek pembelajaran setelah memperoleh suatu perilaku baru yang ditampilkan model, 2) memberikan fasilitas efek respon dengan menunjukkan perubahan perilaku yang telah dipelajari, 3) memberikan efek penghambat respon bahwa perilaku yang telah terjadi salah atau benar. Pemberian *treatment* teknik *modeling* melalui proses yaitu tahap perhatian (*attention*), latihan mengingat (*retention*), produksi (*reproduction*), motivasi (*motivation*). Tahapan tersebut saling berkaitan untuk cara memberikan suatu *treatment* teknik *modeling*.

Penetapan proses *modeling* sesuai dalam strategi meningkatkan perilaku kepercayaan diri dan motivasi berprestasi. Hal ini didasarkan atas kemungkinan keberhasilan pada proses pemberian teknik *modeling* yang saling melengkapi. Tahap perhatian (*attention*) dengan mengidentifikasi melalui observasi siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri dan

motivasi berprestasi, memberikan pemahaman berkaitan dengan perilaku kepercayaan diri dan motivasi berprestasi. latihan mengingat (*retention*) memberikan contoh model yang untuk diperankan dan meminta siswa untuk memberikan point-point yang diambil setelah model mendemonstrasikan riwayat hidupnya, produksi (*reproduction*) meminta siswa untuk memainkan peran yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi, motivasi (*motivation*) memberikan *reward* berupa pujian untuk memberikan penguatan lebih lanjut.

Pemberian teknik *modeling* diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta. Berikut digambarkan kerangka berpikir untuk penelitian ini.



Gambar 2.2
Kerangka berpikir

D. Hipotesis yang diajukan

Hipotesis penelitian ini yang berdasarkan pada kajian teori dan kerangka pikir adalah “Teknik *modeling* efektif terhadap peningkatan

kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model desain eksperimen. Penelitian kuantitatif didasari pada filsafat positivisme yang menekankan fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif atau dilakukan dengan menggunakan angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol (Nana, 2012: 53). Dalam jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian *quasi eksperimental design*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan pola *nonequivalent control group design* (pretest-posttest yang tidak ekuivalen). Sugiyono (2010: 75) mengemukakan *quasi experimental design* terdapat dua bentuk yaitu *time series design* dan *nonequivalent control group design*. Alasan peneliti memilih penelitian eksperimen karena *quasi eksperimen* dalam bidang pendidikan dimaksudkan untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku atau menguji ada tidaknya pengaruh tindakan itu.

Prosedur pertama yang ditempuh dalam *nonequivalent control group design* yaitu memberi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pretest dan kemudian, kondisi *treatment* (perlakuan eksperimental) diberikan pada kelompok eksperimen dengan berupa konseling kelompok dengan teknik *modeling* yang diberikan kepada sekelompok siswa yang memiliki

kepercayaan diri dan motivasi berprestasi rendah, kondisi pada kelompok kontrol dengan pemberian layanan yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dengan metode diskusi. Pemberian yang berbeda akan menjadikan pembandingan untuk menguji keefektifan suatu Teknik perlakuan. Penelitian eksperimen yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek yang diteliti, lalu mengelola postest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penentuan kategori tinggi dan rendah data dapat diperoleh dari kategori kecenderungan skor *pre-test* yang telah diberikan pada masing-masing kelompok. Berikut ini desain rancangan penelitian *Non-equivalent Control Group Design* menurut Creswell (2014: 211) adalah:

Pre_test	Perlakuan	Post_test
E O ₁	X	O ₂
K O ₃		O ₄

Gambar 3.1
Rancangan Penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*

Keterangan:

- E : Kelompok eksperimen
- K : Kelompok kontrol
- O₁ dan O₃ : Pengukuran kepercayaan diri dan motivasi berprestasi pada siswa sebelum diberikan *treatment teknik modeling* (*pre-test*)

O₂ dan O₄: Pengukuran kepercayaan diri dan motivasi berprestasi pada siswa setelah diberikan *treatment teknik modeling (pre-test)*

X : Pemberian perlakuan melalui teknik *modeling* terhadap kepercayaan diri dan motivasi berprestasi

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Mlati yang berada di Jalan Kaliurang Km 6,7, Gg Timor Tim, Kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kelompok eksperimen dan SMP Muhammadiyah Pakem yang bertempat di Jalan Tegalsari, Pakembinangun, Pakem, Sleman sebagai kelompok kontrol. Kedua tempat tersebut merupakan sekolah yang memiliki akreditasi yang sama dan terdapat siswa yang mengalami penurunan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi. Peneliti menggunakan kedua tempat tersebut sebagai penelitian, karena sama-sama memiliki karakteristik sampel yang diperlukan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Semester II bulan Juli – September 2018. Layanan konseling kelompok dengan teknik *modeling* memerlukan sebanyak lima sesi pertemuan. Waktu yang dibutuhkan untuk memberikan teknik *modeling* yaitu satu jam setiap pertemuan dan disesuaikan dengan pembelajaran yang sudah diprogramkan oleh SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Mlati yang terdiri dari 100 siswa dan SMP Muhammadiyah Pakem sebanyak 149 siswa. Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini berjumlah 249 siswa.

2. Sampel Penelitian

Untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan haruslah ditempuh cara-cara yang benar dalam setiap langkah termasuk cara-cara pengambilan sampel atau sampling (Sudjana, 2005: 161). Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sample* dimana penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Johnson & Christonson (2014:320), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel nonrandom dimana peneliti mengumpulkan populasi dengan karakteristik tertentu untuk berpartisipasi dalam studi penelitian. Untuk mendapatkan subjek tersebut peneliti melakukan survey awal dengan memberikan kuesioner kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi berprestasi rendah. Siswa yang mendapatkan *treatment* adalah siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dan motivasi berprestasi rendah. Data tersebut diperoleh melalui hasil analisis skala kepercayaan diri dan motivasi berprestasi yang telah diisi oleh siswa seluruh kelas VII. Sampel yang digunakan berdasarkan analisis hasil penyebaran skala kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa yang

mempunyai tingkat kepercayaan diri dan motivasi berprestasi dengan menggunakan 10 siswa sebagai kelompok eksperimen dengan penilaian keduanya memiliki kesamaan skor tingkat rendah dan 10 siswa sebagai kelompok kontrol. Data tersebut dapat dijelaskan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Sampel Peserta didik kelas VII

Kelompok	Kelas	Sampel
Eksperimen	VII	10
Kontrol	VII	10
Jumlah		20

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 2). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu *independent variable* (variabel bebas) dan *dependent variable* (variabel terikat).

1. *Independent Variable* (Variabel Bebas)

Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah teknik *modeling* yang akan dilakukan penelitian eksperimen melalui *pre test dan post tes* untuk mengetahui adanya perubahan atau perbedaan dari sebelum diberikan *treatment* sampai setelah diberikan *treatment* selama empat minggu. *Treatment* dilakukan menggunakan tokoh model yaitu melalui model langsung dan model simbolis. Model yang ditampilkan yaitu siswa

berinisial ED, ED merupakan siswa yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi berprestasi tinggi. karena siswa tersebut sudah terbukti memiliki kepercayaan diri dan motivasi berprestasi tinggi yang dibuktikan sering diundang oleh beberapa stasiun televisi sehingga siswa dapat melihat video atau film secara berkelanjutan dan ED mengajak siswa jika ingin berkunjung ke rumahnya ED. ED merupakan siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dengan perilaku kesehariannya berani tampil untuk mengungkapkan pendapat, tidak mudah menyerah dan tidak takut gagal. Siswa tersebut juga memiliki motivasi berprestasi tinggi melalui hasil baik prestasi akademik maupun non akademik. Siswa tersebut merupakan siswa yang tidak pernah terlambat ke sekolah dibuktikan melalui ungkapan penjaga sekolah melalui wawancara yang dilakukan oleh salah satu reporter stasiun televisi dan penjaga tersebut mengatakan bahwa ED adalah orang yang kedua setelah beliau disekolah. ED menggunakan sepeda sendirian yang berjarak sekitar 12 km dan ED berasal dari keluarga yang kurang mampu setelah kepergian ayahnya sejak ED masih bayi. Semangat untuk menuntut ilmunya sangat besar untuk masa depannya. Oleh sebab itu perilaku yang nampak untuk dapat ditiru oleh siswa yaitu model ED memberikan contoh dengan membuat catatan kecil harapan yang diinginkan untuk masa depan dan aktifitas yang akan ingin dituju individu, seperti yang dilakukan ED dengan menjadwalkan dirinya untuk sampai disekolah tidak terlambat masuk sekolah dengan

berangkat pukul lima pagi. Selanjutnya ED juga memberikan contoh dengan mengatakan saya pasti “BISA”. Hal itu dilakukan dengan mencoba berlatih berbicara sendiri seperti berkaca. Proses tersebut dilakukan secara terus-menerus maka seseorang akan menjadi terbiasa. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam memberikan layanan kepada siswa dengan teknik *modeling* terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi yaitu:

- 1) Tahap pertama, membangun kedekatan hubungan dengan siswa yang telah dipilih sebagai subjek penelitian agar siswa merasa nyaman
 - a) Membuka pertemuan dan berdoa,
 - b) Memperkenalkan satu persatu,
 - c) Diskusi tentang pelajaran atau kegiatan siswa sebelumnya agar terbangun *rapport* antara peneliti dan subjek penelitian.
 - d) Melakukan identifikasi dengan wawancara terkait masalah yang terjadi pada siswa, di dalam hal ini konselor memberikan klarifikasi masalah yang terjadi pada siswa tentang kepercayaan diri dan motivasi berprestasi
 - e) Membuat kontrak waktu jika siswa bersedia untuk mengikuti proses konseling kelompok dan menjelaskan tentang proses selama *treatment*. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti mengenal lebih dalam melalui berpartisipasi secara penuh

dengan siswa yang dikenakan selama proses *treatment* berlangsung.

- f) Selanjutnya konselor meminta konseli untuk menceritakan secara terbuka permasalahan individu tersebut tidak percaya diri dan tidak memiliki motivasi untuk berprestasi yang terjadi pada diri individu tersebut
- 2) Tahap Kerja, melaksanakan teknik *modeling* untuk menangani permasalahan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa. Contoh model berupa tayangan video dan model yang ditampilkan adalah model telah berhasil sukses memiliki kepercayaan diri, dan motivasi berprestasinya tinggi. Model yang ditampilkan yaitu siswa berinisial ED, ED merupakan yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi berprestasi tinggi. Siswa tersebut memiliki kepercayaan diri tinggi dengan perilaku kesehariannya berani tampil untuk mengungkapkan pendapat, tidak mudah menyerah dan tidak takut kegagalan. Siswa tersebut juga memiliki motivasi berprestasi tinggi melalui hasil baik prestasi akademik maupun non akademik. Siswa tersebut merupakan siswa yang tidak pernah terlambat ke sekolah dibuktikan melalui ungkapan penjaga sekolah yang mengatakan bahwa orang yang kedua setelah beliau disekolah merupakan anak tersebut. ED menggunakan sepeda sendirian yang berjarak sekitar 12 km dan ED berasal dari keluarga yang kurang mampu setelah kepergian ayahnya sejak ED masih bayi. Semangat untuk menuntut

ilmunya sangat besar untuk masa depannya. Proses *treatment* yang digunakan peneliti merupakan teknik modeling menurut Bandura (Ormrod, 2012: 124) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu:

- a) Tahap perhatian (*attention*) : Pada tahap perhatian ini dilakukan beberapa hal yaitu:
 - a. Menampilkan model yang memiliki kepercayaan dan motivasi berprestasi tinggi.
 - b. Siswa diharapkan dapat memperhatikan model yang ditampilkan
- b) Tahap penyimpanan dalam ingatan (*retention*)

Pada tahap ini konselor meminta siswa untuk berargumen tentang perilaku dari model tersebut apa saja yang sudah ditunjukkan dari tayangan video tersebut. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa untuk aktif dan mengingat kembali tayangan yang sudah mereka amati dan menjelaskan kepada siswa sebelum ke tahap pertemuan selanjutnya dengan menggunakan modeling secara langsung dengan mendatangkan model yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan motivasi berprestasinya tinggi.

- c) Tahap produksi (*motor reproduction*)

Tahap selanjutnya merupakan produksi, konselor meminta konseli untuk mencoba mendemonstrasikan sebagai model yang sedang berbicara di depan orang lain. Tujuan ini untuk

melatih kepercayaan diri individu perlahan-lahan, selanjutnya meminta konseli untuk menuliskan harapan dan *action* yang akan mereka lakukan untuk mewujudkan harapan itu, tujuan ini untuk melatih siswa agar melakukan kegiatan untuk meningkatkan motivasi untuk berprestasi dengan kemampuan dirinya serta mendorong siswa untuk mengikuti aktifitas yang bermanfaat

d) Feedback atau motivasi (motivation)

Pada tahap penutupan ini konselor memberikan apresiasi penilaian dengan memberikan pujian kepada siswa. Proses *treatment* melalui teknik modeling diharapkan siswa dapat melakukan dan menerapkannya baik disekolah maupun di rumah setiap kegiatan bahwa dirinya ingin maju.

- 3) Tahap Pengakhiran, setelah tahap kerja melalui teknik *modeling* yang diberikan kepada siswa dirasa telah cukup, di dalam tahap akhir peneliti dan anggota kelompok berdiskusi dan menanyakan apa yang siswa rasakan setelah diberikan teknik *modeling*. Pemimpin kelompok mengakhiri pertemuan dengan berdoa.

2. *Dependent Variable* (Variabel Terikat)

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini ada dua, variabel terikat yang pertama adalah Kepercayaan diri (Y¹). Kepercayaan diri merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu hal yang positif. Variabel terikat yang kedua adalah motivasi

berprestasi (Y^2) yaitu sebuah dorongan baik dari diri sendiri maupun dorongan dari luar untuk melakukan suatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Semakin individu memiliki motivasi untuk berprestasi, sukses dan mencapai tujuan yang ditetapkan, semakin tumbuh kepercayaan diri individu akan kemampuan yang dimilikinya dan bahkan juga dapat membuat individu menjadi lebih memiliki motivasi berprestasi (Notwendig, 2010: 10).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala psikologis merupakan ukuran komposit dari suatu variabel yang pengukurannya berdasarkan pada tanggapan terhadap satu atau lebih butir pertanyaan maupun butir pernyataan dalam skala (Arikunto, 2006: 55). Terdapat beberapa karakteristik dalam penyusunan skala yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Item dalam skala berupa pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang akan diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
- b. Atribut perilaku diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem. Oleh sebab itu, skala berisi banyak aitem.

- c. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Skor yang diberikan hanyalah kuantitas yang mewakili indikasi adanya atribut yang diukur

Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri dan motivasi berprestasi, skala yang digunakan berbentuk pernyataan yang diberikan kepada responden yang akan diberikan baik *pre test* dan *post tes*. Pernyataan yang tersedia sesuai dengan kondisi masing-masing individu. Pernyataan kepercayaan diri yang digunakan 24 pernyataan positif dan 24 pernyataan negatif. Pernyataan motivasi berprestasi yang digunakan 34 pernyataan positif dan 34 pernyataan negatif. Total jumlah keseluruhan instrumen yang digunakan sebelum ujicoba menjadi 116 pernyataan. Data pernyataan ini akan digunakan untuk mendapatkan data kelompok tingkat kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa apakah termasuk kepercayaan sangat tinggi, tinggi, rendah atau sangat rendah.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk kelengkapan dalam penyusunan maka perlu ditetapkan skornya. Dengan format stimulusnya berbentuk pertanyaan objektif tentang kepercayaan diri dan motivasi berprestasi. Format respon yang digunakan dalam instrumen yang berbentuk skala tersebut terdiri dari empat pilihan, skornya bertingkat 1-4 yang terdiri pertanyaan positif dan negatif. Penskoran skala tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Skor kategori Jawaban
skala kepercayaan diri dan motivasi berprestasi**

Pertanyaan Positif			Pertanyaan Negatif		
No	Kategori Jawaban	Skor	No	Kategori Jawaban	Skor
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1	Sangat Sesuai (SS)	1
2	Sesuai (S)	3	2	Sesuai (S)	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	3	Tidak Sesuai (TS)	3
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Kisi-kisi instrument penelitian berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri dan motivasi berprestasi yang akan dijadikan indikator siswa yang mempunyai kepercayaan diri dan motivasi berprestasi. Dalam pembuatan instumen penelitian ini memulai prosedur atau tata cara sesuai dengan kaidah penelitian (Arikunto. 2013:209). Prosedur atau tata cara pembuatan instrumen penelitian sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam perencanaan, hal yang pertama dilakukan yaitu mendefinisikan variabel, kemudian menjabarkan definisi variabel menjadi indikator atau faktor-faktor. Dari kedua hal tersebut barulah dibuat kisi-kisi untuk menyusun angket seperti berikut :

- 1) Definisi operasional kepercayaan diri
 - a) Definisi operasional

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang melekat pada seseorang dan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memiliki pandangan positif pada dirinya sendiri tentang berbagai hal yang menyangkut pada aspek pribadi yang dimiliki seseorang.

b) Menjabarkan aspek-aspek kepercayaan diri menjadi Indikator

Aspek-aspek kepercayaan diri yaitu: (1) *Intention* (niat), (2) *Think* (Berpikir Positif), (3) *Imagine* (impian atau cita-cita), (4) *Action* (Bertindak). Berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri maka indikator kepercayaan diri yaitu:

1) *Intention* (niat)

- a. Menyelesaikan tugas sampai akhir
- b. Senang dengan kegiatan yang dikuti
- c. Berusaha untuk belajar akan kekurangannya

2) *Think* (Berpikir Positif)

- a. Memiliki pandangan yang bagus terhadap kemampuannya
- b. Mampu mengakui kemampuan orang lain
- c. Mampu membina hubungan positif

3) *Imagine* (impian atau cita-cita)

- a. Berpikir kreatif dan menciptakan hal yang baru
- b. Rasa ingin tahu yang tinggi
- c. Memiliki hasrat untuk mencapai tujuan yang akan dicapai

4) *Action* (Bertindak)

- a. Bertindak atas keinginan sendiri
- b. Mampu menampilkan kemampuan yang dimilikinya kepada orang lain
- c. Tidak takut akan kegagalan

c) Membuat kisi-kisi

Kisi-kisi kepercayaan diri sesuai dengan indikator diatas dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pernyataan kepercayaan diri

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jmlh
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Intention</i> (niat)	Menyelesaikan tugas sampai akhir	1, 25	13, 37	4
		Senang dengan kegiatan yang dikuti	2, 26	14, 38	4
		Berusaha untuk belajar akan kekurangannya	3, 27	15, 39	4
2	<i>Think</i> (Berpikir Positif)	Memiliki pandangan yang bagus terhadap kemampuannya	4, 28	16, 40	4
		Mampu mengakui kemampuan orang lain	5, 29	17, 41	4
		Mampu membina hubungan positif	6, 30	18, 42	4
3	<i>Imagine</i> (impian atau cita-cita)	Berpikir kreatif dan menciptakan hal yang baru	7, 31	19, 43	4
		Rasa ingin tahu yang tinggi	8, 32	20, 44	4
		Memiliki hasrat untuk mencapai tujuan yang akan dicapai	9, 33	21, 45	4
4	<i>Action</i> (Bertindak)	Bertindak atas keinginan sendiri	10, 34	22, 46	4
		Mampu menampilkan kemampuan yang dimilikinya kepada orang lain	11, 35	23, 47	4
		Tidak takut akan kegagalan	12, 36	24, 48	4
Jumlah Item					48

2) Definisi operasional motivasi berprestasi

a) Definisi operasional

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan pada diri individu untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri individu agar berhasil mencapai tujuan yang diinginkan pada aktifitas atau kehidupan sehari-hari mereka. Dorongan tersebut tumbuh dengan sendirinya karena adanya harapan dari individu yang hendak dicapai.

b) Menjabarkan aspek-aspek motivasi berprestasi menjadi Indikator

Aspek-aspek motivasi berprestasi yaitu: (1) tanggung jawab, (2) berani mengambil resiko, (3) menyukai umpan balik, (4) kreatif dan inovatif, (5) keinginan menyelesaikan tugas, (6) memiliki tujuan yang realitis. Berdasarkan aspek-aspek motivasi berprestasi tersebut indikator tersebut meliputi:

1) Tanggung jawab

- a. Mampu menepati janji
- b. Patuh terhadap aturan
- c. Melaksanakan kegiatan tanpa disuruh

2) Berani mengambil resiko

- a. Optimis akan keberhasilan
- b. Memiliki pandangan untuk sukses dan maju
- c. Mampu mengambil keputusan

- 3) Menyukai umpan balik
 - a. Rasa ingin tau yang tinggi
 - b. Mampu menerima masukan dari orang lain
 - c. Mengakui kemampuan orang lain
 - 4) Kreatif dan inovatif
 - a. Menyukai suatu kegiatan yang baru
 - b. Memiliki hasrat untuk menciptakan ide yang bagus
 - c. Tidak monoton serta tidak merasa cepat puas
 - 5) Keinginan menyelesaikan tugas
 - a. Memiliki minat mengerjakan
 - b. Mampu mengatur waktu yang bagus
 - c. Tidak mudah menyerah
 - 6) Memiliki tujuan yang realitis
 - a. Memiliki harapan sesuai kemampuannya
 - b. Mampu membuat rencana dengan baik
- c) Membuat kisi-kisi
- Berdasarkan aspek dan penjabaran aspek menjadi indikator.
- Berikut ini adalah kisi-kisi motivasi berprestasi sesuai dengan indikator diatas dapat digambarkan pada tabel :

Tabel 3.4
Kisi-kisi Pernyataan Motivasi Berprestasi

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jmlh
			Favorable	Unfavorable	
1	Tanggung jawab	Mampu menepati janji	1, 35	18, 52	4
		Patuh terhadap aturan	2, 36	19, 53	4
		Melaksanakan kegiatan tanpa disuruh	3, 37	20, 54	4
2	Berani mengambil resiko	Optimis akan keberhasilan	4, 38	21, 55	4
		Memiliki pandangan untuk sukses dan maju	5, 39	22, 56	4
		Mampu mengambil keputusan	6, 40	23, 57	4
3	Menyukai umpan balik	Rasa ingin tau yang tinggi	7, 41	24, 58	4
		Mampu menerima masukan dari orang lain	8, 42	25, 59	4
		Mengakui kemampuan orang lain	9, 43	26, 60	4
4	Kreatif dan inovatif	Menyukai suatu kegiatan yang baru	10, 44	27, 61	4
		Memiliki hasrat untuk menciptakan ide yang bagus	11, 45	28, 62	4
		Tidak monoton serta tidak merasa cepat puas	12, 46	29, 63	4
5	Keinginan menyelesaikan tugas	Memiliki minat mengerjakan	13, 47	30, 64	4
		Mampu memanagement waktu yang bagus	14, 48	31, 65	4
		Tidak mudah menyerah	15, 49	32, 66	4
6	Memiliki tujuan yang realitis	Memiliki harapan sesuai kemampuannya	16, 50	33, 67	4
		Mampu membuat rencana dengan baik	17, 51	34, 68	4
Jumlah Item					68

Setelah penyusunan instrumen selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan validasi ahli (*expert judgment*). Uji validasi intrumen dilakukan bertujuan untuk menetapkan pernyataan yang sesuai, setelah selesai validasi ahli (*expert judgment*) hasil data berupa data kualitatif yang berisi tentang saran masukan atau perbaikan yang diberikan validator.

b. Penyuntingan

Setelah melakukan perencanaan penyuntingan dalam pembuatan instrumen penelitian dengan langkah-langkah melengkapi butir-butir soal tersebut dengan pedoman dan surat pengantar.

c. Uji coba/*Try Out*

Setelah instrumen skala disusun, untuk mengetahui apakah skala itu sudah valid dan reliabel harus diuji cobakan dahulu kepada responden. Untuk langkah uji coba ditujukan pada 100 siswa yaitu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Mlati 2 Yogyakarta . Pemilihan lokasi uji coba disebabkan karena memiliki karakteristik responden yang hampir sama dengan subjek penelitian.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan dua cara untuk memperoleh bukti validitas dari instrumen yang telah disusun yaitu dengan cara menggunakan validitas konstruk dan validitas isi.

a. Validitas isi

Pengujian validitas isi menggunakan dua orang pendapat ahli, setelah instrumen penelitian disusun berdasarkan aspek-aspek dari variabel penelitian yang dipilih selanjutnya untuk mendapatkan bukti validitas instrumen yang telah disusun peneliti meminta pertimbangan dua orang para ahli dosen bimbingan dan konseling Universitas Negeri Yogyakarta sebagai *experts judgment*. Setelah melakukan pengujian validitas isi maka instrumen dapat di uji coba pada sekelompok responden yang bukan merupakan subjek dalam penelitian. peneliti melakukan uji coba lapangan dengan memberikan instrumen kepercayaan diri dan motivasi berprestasi kepada 100 siswa. Uji coba yang diberikan kepada 100 siswa merupakan tahap pertama dalam pelaksanaan validitas konstruk terhadap skala kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa. Berikut hasil dari validitas isi dapat dilihat pada lampiran 1.

b. Validitas konstruk

Instrumen telah di uji cobakan dilapangan, untuk tahap selanjutnya dilakukan analisis uji validitas konstruk terhadap skala kepercayaan diri dan motivasi berprestasi. Analisis yang digunakan dalam pengujian ini adalah analisis product moment pearson. Instrumen akan dikatakan valid apabila nilai r_{xy} lebih besar ($>$) dari pada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Pada uji validitas dalam penelitian ini aitem kepercayaan diri dan motivasi berprestasi akan dihitung melalui program komputer yaitu *SPSS 21.0 versi IBM*. Kriteria dari suatu instrumen dikatakan valid bila

terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Suatu butir dikatakan sahih apabila didapatkan nilai korelasi yang positif dan nilai $p \leq 0,05$ (sugiyono, 2016:352).

Berdasarkan hasil uji validitas isi dapat disimpulkan bahwa instrumen skala penelitian kepercayaan diri dengan 44 item yang memenuhi kriteria dan skala penelitian motivasi berprestasi dengan 61 item yang memenuhi kriteria.

2. Realibilitas

Reliabilitas adalah ukuran kemampuan perangkat tes atau instrumen. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika tes tersebut memberikan keajegan atau hasil yang relatif tetap ada konsisten dari karakteristik yang diteliti, sehingga mampu menghasilkan data yang bisa dipercaya (Creswell, 2014: 159). Untuk mengestimasi hasil reliabilitas instrumen digunakan estimasi reliabilitas komposit dengan menggunakan formula *Alpha Cronbach*. Apabila harga r_{11} ini dikonsultasikan dengan tabel r product moment, ternyata lebih kecil dari harga r_{tabel} yang diharapkan maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut tidak reliabel. Sebaliknya jika harga r_{11} ini dikonsultasikan dengan tabel r product moment, ternyata lebih besar dari harga r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Suatu instrumen dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas $\alpha > 0,70$ (Mehrens & Lehman,

dalam Retnawati, 2016:85). Berikut ini hasil uji reliabilitas instrumen skala kepercayaan diri dan motivasi berprestasi.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas instrumen skala penelitian kepercayaan diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,902	44

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas instrumen skala penelitian motivasi berprestasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,926	61

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas instrumen skala kepercayaan diri nilai alpha cronbach's sebesar 0,902 yang menunjukkan lebih besar dari $> 0,7$. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen skala kepercayaan diri dengan jumlah 44 item dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas instrumen skala motivasi berprestasi nilai alpha cronbach's sebesar 0,926 yang menunjukkan lebih besar dari $> 0,7$. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa instrumen skala motivasi berprestasi dengan jumlah 61 item dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

3. Kategori tingkat Kepercayaan diri dan motivasi berprestasi

Kategori penilaian tingkat kepercayaan diri dan motivasi berprestasi merupakan hasil pengelompokan dan standar untuk menentukan tingkat

kepercayaan diri dan motivasi berprestasi melalui hasil uji coba dilapangan instrumen skala kepercayaan diri dan motivasi berprestasi yang telah disusun. Dalam penelitian ini menggunakan lima kategori penilaian, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Kategori tingkat kepercayaan diri diperoleh berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan skala kepercayaan diri setelah dilakukan analisis uji empiris sebanyak 44 item dan jumlah kategori dibagi menjadi 5 yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut ini standart penilaian untuk membuat kategori tingkat kepercayaan diri menggunakan hipotesis model Guilford (1987) yaitu:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

$$\begin{array}{ll} \text{Data terbesar} & = 44 \times 4 = 176 \\ \text{Data terkecil} & = 44 \times 1 = 44 \\ \text{Jumlah kelas interval} & = 5 \text{ (kategori)} \end{array}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{176 - 44}{5} = \frac{132}{5} = 26$$

Tabel 3.7
Kategori tingkat kepercayaan diri

No	Skor	Kategori Kepercayaan diri
1	148-176	Sangat Tinggi
2	122-147	Tinggi
3	96-121	Sedang
4	70-95	Rendah
5	44 -69	Sangat Rendah

Kategori tingkat motivasi berprestasi diperoleh berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan skala motivasi berprestasi setelah

dilakukan analisis uji empiris sebanyak 61 item dan jumlah kategori dibagi menjadi 5 yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut ini Standart penilaian untuk membuat kategori tingkat kepercayaan diri menggunakan hipotesis model Guilford (1987) yaitu:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

$$\begin{array}{ll} \text{Data terbesar} & = 61 \times 4 = 244 \\ \text{Data terkecil} & = 61 \times 1 = 61 \\ \text{Jumlah kelas interval} & = 4 \text{ (kategori)} \end{array}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{244 - 61}{5} = \frac{183}{5} = 4=36$$

Tabel 3.8
Kategori tingkat Motivasi Berprestasi

No	Skor	Kategori Motivasi Berprestasi
1	209-244	Sangat Tinggi
2	172-208	Tinggi
3	135-171	Sedang
4	98-134	Rendah
5	61-97	Sangat Rendah

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa kategori tersebut digunakan untuk menentukan tingkat kepercayaan diri dan motivasi berprestasi. Pengukuran dilakukan dengan tidak sembarang, melainkan berdasarkan dengan kategori diagnostik.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik relevan untuk digunakan dalam penelitian (Noor, 2012:163). Sesuai dengan tujuan penelitian, instrumen yang dikembangkan

serta hipotesis yang dikembangkan maka penelitian ini digolongkan ke dalam jenis datanya bersifat kuantitatif yang bersifat numerikal. Salah satu cara untuk mengolah dan menganalisis data kuantitatif adalah statistika. Teknik analisis data ini dapat dilakukan setelah data yang diperlukan sudah terkumpul. Tujuan dari teknik analisis data dilakukan untuk mengelompokan data dari variabel dari responden yang dikenakan penelitian, mentabulasi data dari tiap variabel, menjawab rumusan masalah setelah data ditabulasikan dan melakukan uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan sebagai jawaban untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak atau diterima yaitu “teknik *modeling* efektif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta”.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan statistik non parametris, menurut Sugiyono (2016: 104) uji hipotesis statsitik non paramteris dilakukan jika sampel yang digunakan dalam penelitian tidak melebihi dari 30 sampel. Maka dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non paramteris dengan *Uji Mann Whitneey*. *Uji Mann Whitneey* dilakukan untuk mengetahui perbedaan dua kelompok bebas antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan untuk mengetahui perbedaan kelompok berpasangan dengan menggunakan *Uji Wilcoxon*. Untuk menghitung hasil dari *Uji Mann Whitneey* dan *Uji Wilcoxon* peneliti akan menggunakan bantuan melalui program komputer yaitu *SPSS 21.0 versi IBM*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Tempat dan waktu penelitian dalam mengambil data *pretest* dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kaliurang Km 6,7, Gg Timor Tim, Kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kelompok eksperimen pada tanggal 13 Agustus 2018 – 16 Agustus 2018 dan SMP Muhammadiyah Pakem yang bertempat di Jalan Tegalsari, Pakembinangun, Pakem sebagai kelas kontrol. Kedua sekolah tersebut memiliki karakteristik dan akreditasi yang sama. SMP Muhammadiyah 2 Mlati dan SMP Muhammadiyah Pakem merupakan sekolah yang mengedapankan pendidikan yang unggul serta religius. Hal ini sesuai dengan visi sekolah tersebut yang menjunjung tinggi nilai religius. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan siswa sebelum melakukan kegiatan proses pembelajaran, mereka melakukan tadarus alqur'an secara bersama-sama.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian adalah data yang diperoleh untuk mendukung hasil penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini. Deskrpsi data penelitian ini terdiri dari:

a. Deskripsi data umum kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa

Berdasarkan data penyebaran *pretest* instrumen penelitian kepercayaan diri yang dilakukan kepada 249 siswa kelas VII yang terbagi menjadi 2 sekolah yang berada di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta sejumlah 100 siswa dan di SMP Muhammadiyah Pakem sebanyak 149 siswa, terdapat profil kepercayaan diri dengan persentase yang dikategorisasikan dalam empat kategori. Berikut ini kategori kepercayaan diri dapat disajikan dalam tabel 4.1:

Tabel 4.1 Kategorisasi Tingkat Kepercayaan Diri Siswa SMP Muhammadiyah 2 Mlati

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	148-176	23	23
Tinggi	122-147	60	60
Sedang	96-121	17	17
Rendah	70-95	0	0
Sangat Rendah	44 -69	0	0
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel 4.1 kategorisasi kepercayaan diri terdapat sejumlah 23 siswa (23%) berada dalam kategori sangat tinggi, kategorisasi kepercayaan diri tinggi sebanyak 60 siswa (60%), dan kategorisasi kepercayaan diri sedang sebanyak 17 siswa. Sedangkan kategorisasi untuk kepercayaan diri siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Pakem Sleman

Tabel 4.2 Kategorisasi Tingkat Kepercayaan Diri Siswa SMP Muhammadiyah Pakem

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	148-176	20	13,42
Tinggi	122-147	100	67,11
Sedang	96-121	29	19,46
Rendah	70-95	0	0
Sangat Rendah	44 -69	0	0
Jumlah		149	100

Berdasarkan tabel 4.2 terdapat siswa sejumlah 20 (13,42%) berada dalam kategori sangat tinggi, kepercayaan diri pada kategori tinggi terdapat sejumlah 100 (67,11%) siswa dan kategori kepercayaan diri sedang sejumlah 29 (19,46%) siswa. Selanjutnya untuk kategorisasi motivasi berprestasi yang diberikan kepada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Kategorisasi Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa SMP Muhammadiyah 2 Mlati

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	209-244	7	7
Tinggi	172-208	50	50
Sedang	135-171	43	43
Rendah	98-134	0	0
Sangat Rendah	61-97	0	0
Jumlah		100	100

Tabel 4.3 menunjukkan hasil skala motivasi berprestasi yang diberikan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Mlati kategorisasi sangat tinggi terdapat 7 siswa (7%), siswa yang termasuk dalam kategori tinggi sejumlah 50 siswa (50%), dan kategori sedang sebanyak 43 siswa (43%). Sedangkan motivasi berprestasi yang disebarluaskan kepada siswa SMP Muhammadiyah Pakem Sleman dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategorisasi Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa SMP Muhammadiyah Pakem Sleman

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	209-244	20	13,42
Tinggi	172-208	100	67,11
Sedang	135-171	29	19,46
Rendah	98-134	0	0
Sangat Rendah	61-97	0	0
Jumlah		149	100

Berdasarkan tabel 4.4 tentang kategorisasi tingkat motivasi berprestasi siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Pakem yang diberikan kepada 149 siswa terdapat sejumlah 20 (13,42%) berada dalam kategori sangat tinggi, motivasi berprestasi pada kategori tinggi terdapat sejumlah 100 (67,11%) siswa dan kategori sedang pada motivasi berprestasi siswa sejumlah 29 (19,46%).

Berdasarkan hasil pemaparan tabel tersebut terlihat bahwa kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah Pakem sebagian dari siswa berada dalam kategori tinggi, akan tetapi masih terdapat siswa yang masih berada dalam kategori sedang. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk sampel penelitian sejumlah 10 siswa yang berada dalam kategori kepercayaan diri dan motivasi berprestasi sedang di SMP Muhammadiyah 2 Mlati dan menggunakan 10 siswa yang masuk dalam kategori kepercayaan diri dan motivasi berprestasi sedang di SMP Muhammadiyah Pakem. Tujuan dari penelitian ini untuk dapat melihat efektifitas teknik modeling dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi.

b. Data Aspek Kepercayaan Diri dan Motivasi Beprestasi

1) Data Aspek Kepercayaan Diri

Persentase berdasarkan hasil penelitian aspek kepercayaan diri adalah sebagai berikut: (1) *Intention* (niat) (76,99%), (2) *Think* (Berpikir Positif) (78,07%), (3) *Imagine* (impian atau cita-cita)

(74,31%), (4) *Action* (Bertindak) (74,54%). Berikut ini hasil analisis kepercayaan diri siswa pada tiap aspeknya dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5 Data Aspek Kepercayaan Diri

Aspek	Kriteria	Interval	Jmlh	Persentase	Σ
<i>Intention</i> (niat)	Sangat tinggi	40-48	76	30,52	76,99
	Tinggi	33-39	128	51,41	
	Sedang	26-32	44	17,67	
	Rendah	19-25	1	0,40	
	Sangat rendah	12-18	0	0,0	
<i>Think</i> (Berpikir Positif)	Sangat tinggi	40-48	88	35,34	78,07
	Tinggi	33-39	131	52,61	
	Sedang	26-32	28	11,24	
	Rendah	19-25	2	0,80	
	Sangat rendah	12-18	0	0,0	
<i>Imagine</i> (impian atau cita- cita)	Sangat tinggi	34-40	38	15,26	74,31
	Tinggi	28-33	147	59,04	
	Sedang	22-27	61	24,50	
	Rendah	17-21	3	1,20	
	Sangat rendah	10-16	0	0,0	
<i>Action</i> (Bertinda k)	Sangat tinggi	34-40	45	18,07	74,54
	Tinggi	28-33	137	55,02	
	Sedang	22-27	63	25,30	
	Rendah	17-21	4	1,61	
	Sangat rendah	10-16	0	0,0	

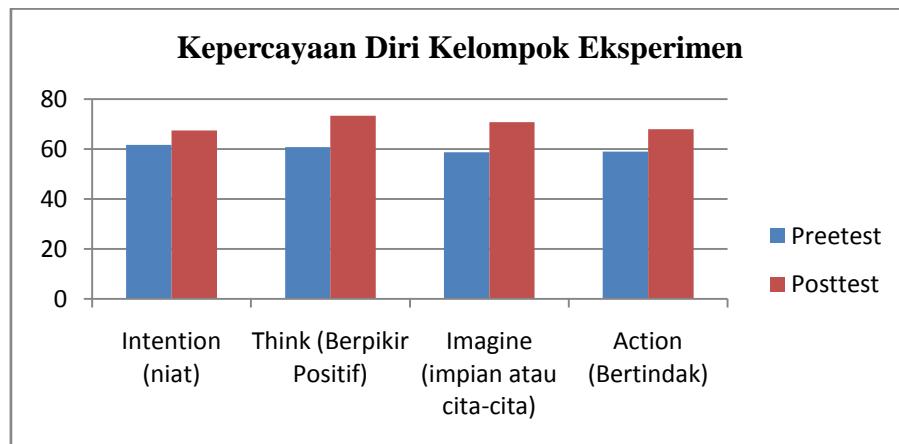
Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan data aspek kepercayaan diri seluruh siswa kelas VII semuanya menunjukkan perbedaan yang signifikan tidak terlalu jauh dari masing-masing aspeknya. Aspek kepercayaan diri yang berada dalam kategori dengan persentase terbanyak yaitu aspek *think* (berpikir positif) dan aspek yang termasuk dalam kategori rendah yaitu aspek *imagine* (impian atau cita-cita).

Selanjutnya terdapat peningkatan pada setiap aspek yang terjadi pada kelompok eksperimen kepercayaan diri yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Data Aspek Kepercayaan Diri Kelompok Eksperimen

Aspek	Pree-test (persentase)	Post-tes (persentase)
<i>Intention</i> (niat)	61,67	67,50
<i>Think</i> (Berpikir Positif)	60,83	73,33
<i>Imagine</i> (impian atau cita-cita)	58,75	70,75
<i>Action</i> (Bertindak)	59,00	68,00

Berdasarkan tabel 4.6 terkait data perkembangan aspek kepercayaan diri kelompok eksperimen bahwa diketahui pada setiap aspek kepercayaan diri mengalami peningkatan. Peningkatan pada aspek kepercayaan diri kelompok eksperimen pada instrumen pree-test dan post-test yang diberikan kepada siswa secara keseluruhan dapat disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 4.1 Aspek Kepercayaan Diri Kelompok Eksperimen

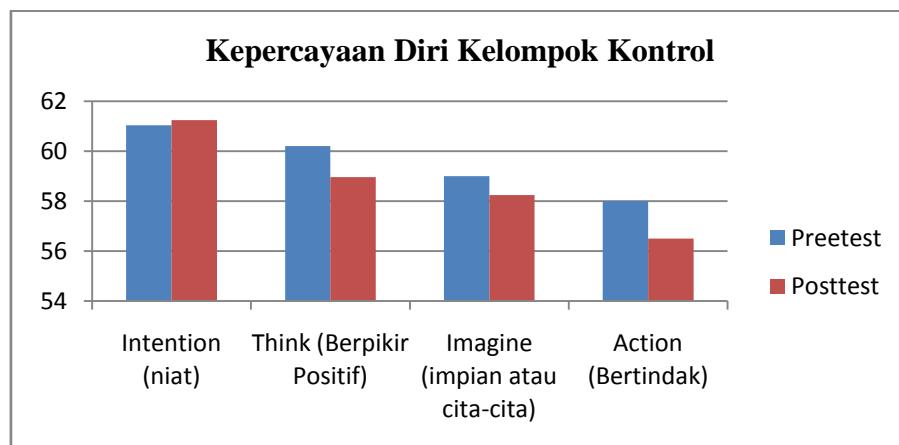
Berdasarkan gambar 4.1 hasil peningkatan *pre-test* dan *post-test* aspek kepercayaan diri pada aspek kelompok eksperiment secara keseluruhan pada masing-masing aspek kepercayaan diri mengalami peningkatan. Peningkatan yang tertinggi berada pada aspek *think* (berpikir Positif), sedangkan peningkatan yang paling rendah berada pada aspek *intention* (niat).

Sedangkan perkembangan yang terjadi pada aspek kepercayaan diri kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Aspek Kepercayaan Diri Kelompok Kontrol

Aspek	Pree-test (persentase)	Post-tes (persentase)
<i>Intention</i> (niat)	61,04	61,25
<i>Think</i> (Berpikir Positif)	60,21	58,96
<i>Imagine</i> (impian atau cita-cita)	59,00	58,25
<i>Action</i> (Bertindak)	58,00	56,50

Hasil data aspek kepercayaan diri pada kelompok kontrol berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa tidak semua aspek mengalami peningkatan. Ada beberapa aspek yang memiliki nilai yang mengalami penurunan. Berikut ini data perkembangan aspek kepercayaan diri yang disajikan dalam bentuk gambar berikut:



Gambar 4.2 Perkembangan Aspek Kepercayaan Diri Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar 4.2 tentang perkembangan hasil pretest dan posttest aspek kepercayaan diri kelompok kontrol tidak semua aspek mengalami peningkatan, terdapat peningkatan yang tertinggi terjadi pada aspek *intention* (niat) dan penurunan yang terendah terjadi pada aspek *action* (Bertindak).

2) Data Aspek Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil penilaian pada aspek motivasi berprestasi persentase setiap aspeknya sebagai berikut: (1) tanggung jawab (73,23), (2) berani mengambil resiko (72,57), (3) menyukai umpan balik (75,6),

(4) kreatif dan inovatif (70,04), (5) keinginan menyelesaikan tugas (77,07), (6) memiliki tujuan yang realistik (73,52). Secara garis besarnya hasil analisis motivasi berprestasi siswa pada tiap aspeknya dapat dilihat pada tabel 4.8:

Tabel 4.8
Data Aspek Motivasi Berprestasi

Aspek	Kriteria	Interval	Jmlh	Persentase	Σ
Tanggung jawab	Sangat tinggi	34-40	39	15,7	73,23
	Tinggi	28-33	133	53,4	
	Sedang	22-27	71	28,5	
	Rendah	17-21	6	2,4	
	Sangat rendah	10-16	0	0,0	
Berani mengambil resiko	Sangat tinggi	37-44	37	14,86	72,57
	Tinggi	30-36	139	55,82	
	Sedang	24-29	69	27,71	
	Rendah	17-23	4	1,61	
	Sangat rendah	11-16	0	0,0	
Menyukai umpan balik	Sangat tinggi	37-44	56	22,49	75,6
	Tinggi	30-36	145	58,23	
	Sedang	24-29	48	19,28	
	Rendah	17-23	0	0,0	
	Sangat rendah	11-16	0	0,0	
Kreatif dan inovatif	Sangat tinggi	30-36	26	10,44	70,04
	Tinggi	25-29	124	49,80	
	Sedang	19-24	92	36,95	
	Rendah	14-18	7	2,81	
	Sangat rendah	9-13	0	0,0	
Keinginan menyelesaikan tugas	Sangat tinggi	40-48	81	32,53	77,07
	Tinggi	33-39	111	44,58	
	Sedang	26-32	55	22,09	
	Rendah	19-25	2	0,80	
	Sangat rendah	12-18	0	0,0	
Memiliki tujuan yang realistik	Sangat tinggi	27-32	41	16,47	73,48
	Tinggi	22-26	150	60,24	
	Sedang	17-21	54	21,69	
	Rendah	12-16	4	1,61	
	Sangat rendah	8-11	0	0,0	

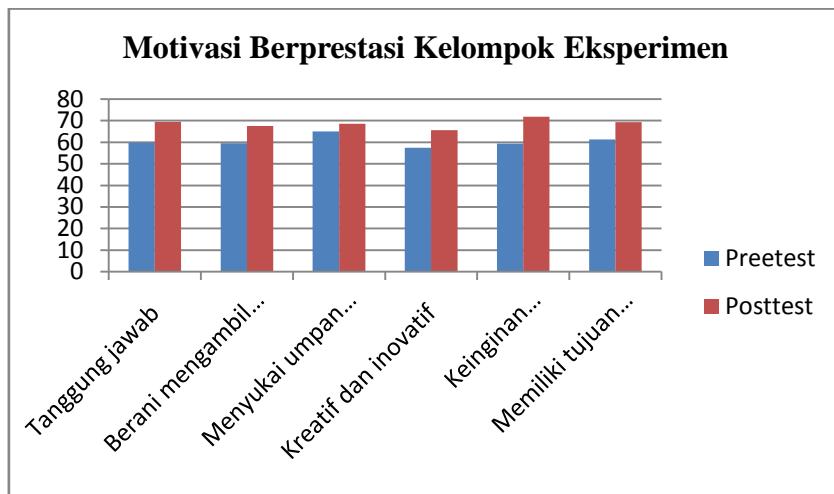
Berdasarkan tabel 4.8 aspek motivasi berprestasi menunjukkan setiap aspeknya menunjukkan perbedaan yang tidak jauh dengan aspek lainnya. Indikator motivasi berprestasi yang menunjukkan persentase tertinggi adalah aspek Keinginan menyelesaikan tugas dan aspek yang memiliki persentase terendah dari aspek lainnya adalah aspek Kreatif dan inovatif.

Selanjutnya terdapat hasil peningkatan pada masing-masing aspek motivasi berprestasi yang diberikan kepada kelompok eksperimen, berikut ini hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada kelompok eksperimen:

Tabel 4.9
Data Aspek Motivasi Berprestasi Kelompok Eksperimen

Aspek	Pree-test (persentase)	Post-tes (persentase)
Tanggung jawab	59,75	69,50
Berani mengambil resiko	59,55	67,50
Menyukai umpan balik	65,00	68,64
Kreatif dan inovatif	57,50	65,56
Keinginan menyelesaikan tugas	59,38	71,88
Memiliki tujuan yang realistik	61,25	69,38

Berdasarkan tabel 4.9 data aspek motivasi berprestasi diri kelompok eksperimen diketahui bahwa masing-masing aspek motivasi berprestasi yang diberikan kepada siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Berikut ini keseluruhan peningkatan aspek motivasi berprestasi dapat dijelaskan melalui gambar berikut ini:



Gambar 4.3
Perkembangan Aspek Motivasi Berprestasi Kelompok Eksperimen

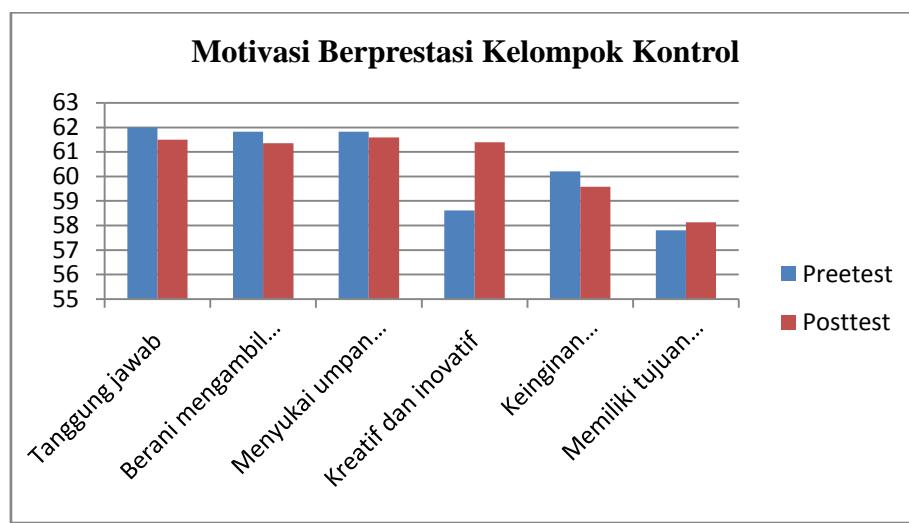
Berdasarkan gambar 4.3 perkembangan masing-masing aspek motivasi berprestasi pada kelompok eksperimen diketahui bahwa hasil *preetest* dan *posttest* mengalami peningkatan. Peningkatan dengan persentase tertinggi terjadi pada aspek keinginan menyelesaikan tugas, sedangkan perolehan persentase terendah terjadi pada aspek kreatif dan inovatif

Selanjutnya terdapat perkembangan aspek motivasi berprestasi yang terjadi pada kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.10
Data Aspek Motivasi Berprestasi Kelompok Kontrol

Aspek	Pree-test (persentase)	Post-tes (persentase)
Tanggung jawab	62,00	61,50
Berani mengambil resiko	61,82	61,36
Menyukai umpan balik	61,82	61,59
Kreatif dan inovatif	58,61	61,39
Keinginan menyelesaikan tugas	60,21	59,58
Memiliki tujuan yang realistik	57,81	58,13

Berdasarkan tabel 4.10 data aspek motivasi berprestasi kelompok kontrol diketahui hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada kelompok kontrol secara keseluruhan mengalami peningkatan dan ada yang memiliki persamaan. Berikut ini secara keseluruhan peningkatan pada aspek motivasi berprestasi kelompok kontrol dapat dijelaskan melalui gambar berikut:



Gambar 4.4
Perkembangan Aspek Motivasi Berprestasi Kelompok Kontrol

Berdasarkan penjelasan pada gambar 4.4 perkembangan aspek motivasi berprestasi kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan semuanya, masih terdapat aspek yang mengalami penurunan seperti aspek keinginan menyelesaikan tugas, sedangkan aspek mengalami peningkatan seperti aspek kreatif dan inovatif.

c. Deskripsi Hasil *Preetest* dan *Posttest* Kepercayaan Diri Yang Terjadi

Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

1) Deskriptif hasil *Preetest* dan *Posttest* Kepercayaan Diri Kelompok Eksperimen

Deskriptif *preatest* adalah memberikan skala kepada subjek sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui hasil penilaian dan dibandingkan dengan hasil setelah diberikan perlakuan. Setelah skala kepercayaan diri telah disebarluaskan kepada subjek dilakukan penilaian untuk mengetahui tingkat penilaian berdasarkan kategori melalui penjumlahan pada setiap pernyataan. Berikut ini hasil *preatest* dan *posttest* kepercayaan diri yang diberikan kepada kelompok eksperimen pada tabel berikut:

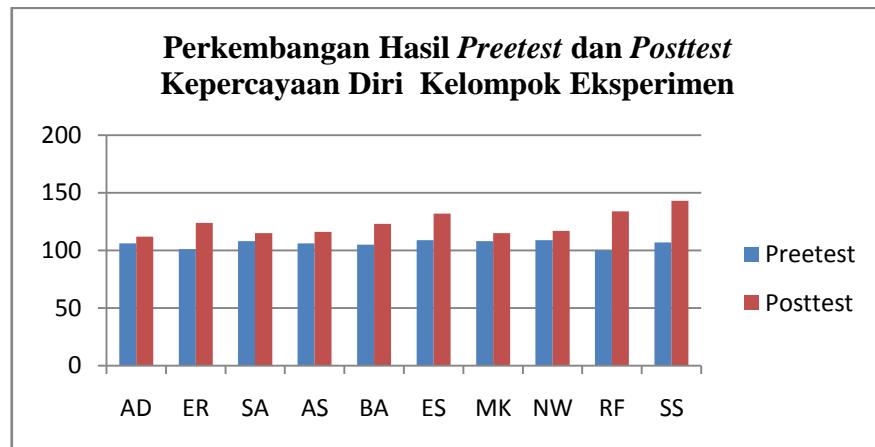
Tabel 4.11. Hasil Penilaian Data *Preetest* Dan *Posttest* Kepercayaan Diri Kelompok Eksperimen

No	Nama (Initial)	Hasil Preetest	Kategori	Hasil Posttest	Kategori
1	AD	106	Sedang	112	Tinggi
2	ER	101	Sedang	124	Tinggi
3	SA	108	Sedang	115	Tinggi
4	AS	106	Sedang	116	Sedang
5	BA	105	Sedang	123	Tinggi
6	ES	109	Sedang	132	Tinggi
7	MK	108	Sedang	115	Tinggi
8	NW	109	Sedang	117	Sedang
9	RF	100	Sedang	134	Tinggi
10	SS	107	Sedang	143	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.11 hasil penilaian *preatest* dan *posttest* diketahui bahwa subyek pertama AD mengalami peningkatan yang lebih sedikit dibandingkan dengan ER, AD sebelum diberikan

perlakuan 106 menjadi 112 dan ER memiliki skor 101 mengalami peningkatan menjadi 124, hal ini terjadi pada aspek *imagine* (cita-cita) belum mengalami hasil yang optimal, sedangkan peningkatan yang terjadi pada subjek ketiga SA mengalami peningkatan yang sebelum diberikan perlakuan 108 menjadi 115, Subyek keempat AS memiliki peningkatan terkecil dibandingkan subjek lainnya. Hal ini dibuktikan dengan skor peningkatan yang semula 106 menjadi 116, pada setiap aspek kepercayaan diri belum meningkat secara optimal, selanjutnya BA juga mengalami peningkatan sebelum diberikan perlakuan 105 menjadi 123, sedangkan ES terjadi peningkatan yang tinggi sebelum diberikan perlakuan kepada ES dengan skor 109 mengalami peningkatan sejumlah 132. MK memiliki peningkatan akan tetapi masih terdapat aspek yang belum optimal, MK memiliki skor 108 menjadi 115, hal ini juga terjadi dengan subyek kedelapan yaitu NW yang mengalami peningkatan akan tetapi masih terdapat aspek yang belum optimal. Subyek RF dan SS mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan setiap aspek kepercayaan diri, RF memperoleh hasil sebelum diberikan perlakuan 100 dan paling rendah daripada subyek yang lainnya, akan tetapi RF memberikan perolehan yang bagus dengan skor 134, SS memperoleh skor tertinggi setelah diberikan perlakuan yang sama kepada beberapa subyek yang semula 107 menjadi 143. Secara keseluruhan

peningkatan yang diperoleh dari hasil penilaian *pretest* dan *posttest* dapat dilihat sajian dalam bentuk gambar berikut ini:



Gambar 4.5 Perkembangan Hasil Preetest dan Posttest Kepercayaan Diri Kelompok Eksperimen

Berdasarkan gambar 4.5 perkembangan hasil penilaian *pretest* dan *posttest* seluruh yang dijadikan sampel kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Peningkatan yang diamati dengan melihat dari peningkatan disetiap aspek kepercayaan diri seperti *intention* (niat), *think* (berpikir positif), *imagine* (impian atau cita-cita), *action* (bertindak). Berdasarkan perbandingan nilai hasil *pretest* dan *posttest*, maka dapat disimpulkan penelitian pada kepercayaan diri mengalami peningkatan sesuai dengan target yang diinginkan.

2) Deskriptif hasil *Preetest* dan *Posttest* Kepercayaan Diri Kelompok Kontrol

Deskriptif hasil *pretest* dan *posttest* kepercayaan diri kelompok kontrol merupakan subyek yang tidak dikenakan perlakuan, berikut ini

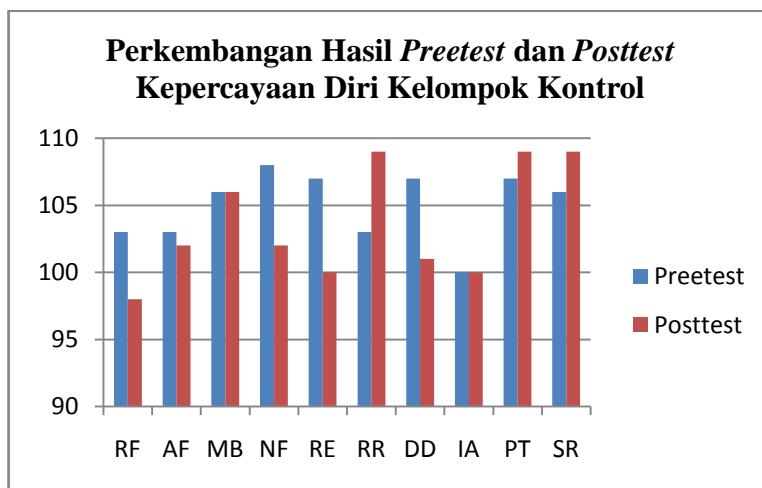
hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada kelompok kontrol disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 4.12. Hasil Penilaian Data Preetest Dan Posttest
Kepercayaan Diri Kelompok Kontrol**

No	Nama (Initial)	Hasil Preetest	Kategori	Hasil Posttest	Kategori
1	RF	103	Sedang	98	Sedang
2	AF	103	Sedang	102	Sedang
3	MB	106	Sedang	106	Sedang
4	NF	108	Sedang	102	Sedang
5	RE	107	Sedang	100	Sedang
6	RR	103	Sedang	109	Sedang
7	DD	107	Sedang	101	Sedang
8	IA	100	Sedang	100	Sedang
9	PT	107	Sedang	109	Sedang
10	SR	106	Sedang	109	Sedang

Berdasarkan tabel 4.12 hasil penilaian *pretest* dan *posttest* kepercayaan diri yang diberikan kepada kelompok kontrol diketahui bahwa subyek RF tidak adanya peningkatan, akan tetapi terdapat penurunan jumlah skor yang dihasilkan antara perbandingan pada hasil penilaian *pretest* dan *posttest* berada dalam kategori rendah. Subyek AF tidak adanya peningkatan atau perubahan yang signifikan antara perbandingan pada hasil penilaian *pretest* dan *posttest* berada dalam kategori sedang. Pada subyek MB tidak terjadi perubahan, MB memiliki skor yang sama antara *pretest* dan *posttest*. Subyek yang keempat NF mengalami penurunan pada jumlah skornya, hal ini juga

sama dengan subyek kelima RE yang mengalami penurunan jumlah skor *pretest* dan *posttest*. Pada subyek RR tidak adanya peningkatan kategori, RR berada dalam kategori sedang. Selanjutnya subyek DD mengalami penurunan pada skor yang dihasilkan, hal ini dapat terlihat dari setiap aspeknya mengalami penurunan. Subyek PT dan SR memperoleh skor *posttest* yang sama, akan tetapi tidak adanya perubahan pada kategori rendahnya kepercayaan dirinya pada setiap aspeknya. Berikut ini perkembangan *pretest* dan *posttest* kepercayaan diri kelompok kontrol dapat dijelaskan melalui gambar berikut ini:



Gambar 4.6 Perkembangan Hasil *Preetest* dan *Posttest* Kepercayaan Diri Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penilaian *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada siswa yang menjadi sampel kepercayaan diri rendah tidak mengalami perubahan yang signifikan. perkembangan kelompok kontrol terdapat nilai siswa yang menurun dan meningkat. Akan tetapi

hasil tersebut tidak mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol

d. Deskriptif Hasil *Preetest* dan *Posttest* Motivasi Berprestasi yang Terjadi Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

1) Deskriptif hasil *Preetest* dan *Posttest* Motivasi Berprestasi Kelompok Eksperimen

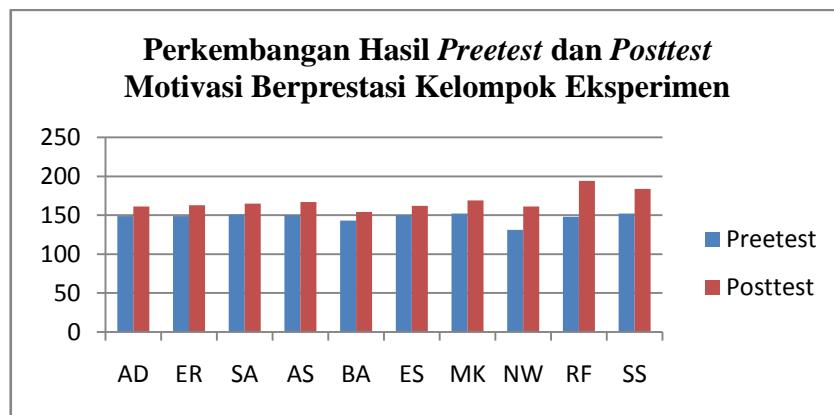
Deskriptif hasil *preatest* motivasi berprestasi merupakan skala motivasi berprestasi yang diberikan sebelum diberikannya perlakuan pada subyek, setelah data hasil *preatest* sudah terkumpul dan diberikannya perlakuan selanjutnya dengan memberikan *posttest* untuk mengetahui perbandingan antara sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan pada subyek yang dikenakan sebagai sampel penelitian ini. Jumlah skor hasil *preatest* sudah terkumpul dikelompokkan berdasarkan tingkat kategorisasi masing-masing pernyataan. Kategori yang digunakan dalam penilaian motivasi berprestasi pada siswa yang dikenakan ada lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut ini hasil *preatest* dan *posttest* motivasi berprestasi pada kelompok eksperimen.

Tabel 4.13 Hasil Penilaian Data *Preetest* Dan *Posttest* Motivasi Berprestasi Kelompok Eksperimen

No	Nama (Initial)	Hasil Preetest	Kategori	Hasil Posttest	Kategori
1	AD	149	Sedang	161	Tinggi
2	ER	149	Sedang	163	Tinggi
3	SA	151	Sedang	165	Tinggi
4	AS	150	Sedang	167	Tinggi
5	BA	143	Sedang	154	Tinggi
6	ES	150	Sedang	162	Tinggi
7	MK	152	Sedang	169	Tinggi
8	NW	131	Sedang	161	Tinggi
9	RF	148	Sedang	194	Tinggi
10	SS	152	Sedang	184	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.13 hasil penilaian data *pretest* dan *posttest* motivasi berprestasi kelompok eksperimen diketahui bahwa semua subyek mengalami peningkatan yang terjadi pada hasil *posttest*. Subyek AD dan ER memiliki hasil *pretest* yang sama dengan jumlah skor 149 serta kedua subyek mengalami peningkatan dari kategori sedang menjadi tinggi, AD dengan skor 149 menjadi 161, sedangkan ER dari jumlah skor 149 menjadi 163. Subyek SA terjadi peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan jumlah skor *posttest* 165 yang sebelumnya *pretest* jumlah skornya 151. Subyek selanjutnya AS mengalami peningkatan antara nilai *pretest* dan *posttest* yang sebelumnya 150 menjadi 167. Namun masih terdapat peningkatan yang terjadi pada aspek kreatif serta inovatif. Subyek kelima BA

terjadi peningkatan dari 143 menjadi jumlah skornya 154, akan tetapi dalam aspek menyukai kreatif dan inovatif belum optimal. ES terjadi peningkatan dan dilihat dari tiap aspeknya ES sudah optimal dari skor jumlah sebelum diberikan perlakuan 150 menjadi 162. Subyek ketujuh MK mengalami peningkatan dari total skor 152 menjadi 169. Sedangkan NW meskipun mengalami peningkatan dari jumlah skor 131 menjadi 161 akan tetapi masih terdapat aspek yang belum optimal yaitu aspek tanggung jawab. Subyek RF mengalami peningkatan dari jumlah skor sebelum diberikan perlakuan 148 menjadi 194. Subyek yang terakhir SS terjadi peningkatan pada motivasi berprestasinya, terutama pada aspek keinginan menyelesaikan tugas mengalami peningkatan yang signifikan, hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang didapat oleh SS dari 152 menjadi 184. Berikut ini secara keseluruhan peningkatan *pretest* dan *posttest* disajikan dalam bentuk gambar:



Gambar 4.7 Perkembangan Hasil *Preetest* dan *Posttest* Motivasi Berprestasi Kelompok Eksperimen

Berdasarkan gambar 4.7 perkembangan hasil *pretest* dan *posttest* motivasi berprestasi kelompok eksperimen siswa yang dikenakan sampel mengalami peningkatan, perilaku yang diamati untuk menunjukkan perilaku motivasi berprestasi yaitu tanggung jawab, berani mengambil resiko, menyukai umpan balik, kreatif serta inovatif, keinginan menyelesaikan tugas, dan megmiliki tujuan yang realistik.

2) Deskriptif hasil *Preetest* dan *Posttest* Motivasi Berprestasi Kelompok kontrol

Deskriptif hasil *pretest* dan *posttest* motivasi berprestasi kelompok kontrol merupakan subyek yang tidak dikenakan perlakuan, berikut ini hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada kelompok kontrol disajikan dalam bentuk tabel:

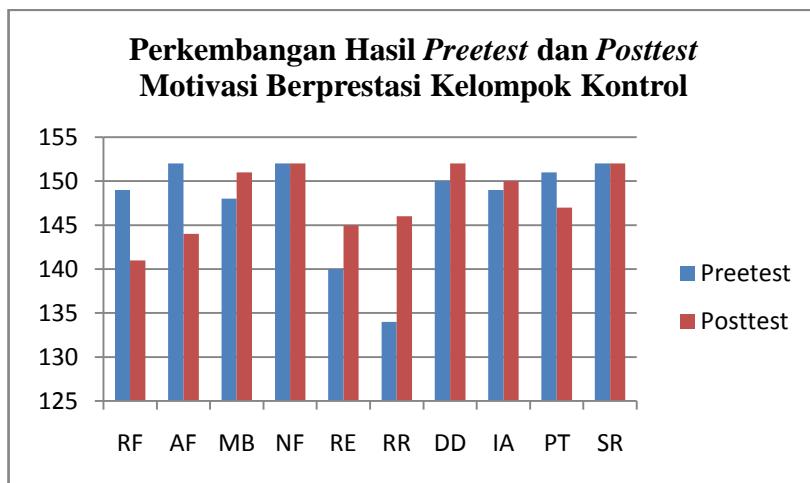
Tabel 4.14. Hasil Penilaian Data *Preetest* Dan *Posttest* Motivasi Berprestasi Kelompok Kontrol

No	Nama (Initial)	Hasil Preetest	Kategori	Hasil Posttest	Kategori
1	RF	149	Sedang	141	Sedang
2	AF	152	Sedang	144	Sedang
3	MB	148	Sedang	151	Sedang
4	NF	152	Sedang	152	Sedang
5	RE	140	Sedang	145	Sedang
6	RR	134	Sedang	146	Sedang
7	DD	150	Sedang	152	Sedang
8	IA	149	Sedang	150	Sedang
9	PT	151	Sedang	147	Sedang
10	SR	152	Sedang	152	Sedang

Berdasarkan tabel 4.14. hasil penilaian data *pretest* dan *posttest* motivasi berprestasi kelompok kontrol tidak adanya perubahan yang signifikan yang terjadi diantara nilai *posttest* dan *posttest*.

Subyek pertama RF mengalami penurunan dari hasil *pretest* dan *posttest* dengan jumlah skor 149 menjadi 141. Hal ini juga terjadi pada subyek kedua AF yang mengalami penurunan jumlah skornya dari 152 menjadi 144, sedangkan subyek MB memiliki peningkatan skor, akan tetapi masih dalam kategori sedang dengan perolehan skor dari 148 menjadi 151, subyek NF tidak mengalami peningkatan dan tetap berada dalam kategori sedang. Subyek RE tidak terjadi peningkatan pada motivasi berprestasinya dengan perolehan *pretest* dan *posttest* dalam kategori sedang. Subyek RR tidak mengalami peningkatan dari hasil perolehan *pretest* dan *posttest*. Aspek yang paling terendah yang diperoleh RR yaitu aspek tidak memiliki tujuan yang realistik, hal ini juga sama dengan subyek keenam DD, tidak adanya peningkatan yang terjadi pada skor perolehan *pretest* dan *posttest*, aspek memiliki tujuan yang realistik memiliki skor terendah dari aspek lainnya. Subyek IA tidak mengalami peningkatan yang signifikan, IA masih dalam kategori sedang dengan perolehan skor akhir 150, subyek PT mengalami penuruan pada dari skor perolehan *pretest* dan *posttest*, subyek PT masih dalam kategori sedang, sedangkan SR tidak mengalami perubahan perolehan skor *pretest* dan *posttest*. Perolehan tersebut dapat dilihat dari setiap aspeknya tidak terjadi peningkatan.

Hasil perolehan *pretest* dan *posttest* motivasi berprestasi secara keseluruhan dapat dilihat dalam bentuk gambar berikut ini:



Gambar 4.8 Perkembangan Hasil *Preetest* dan *Posttest* Motivasi Berprestasi Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar 4.8 perkembangan hasil skor *pretest* dan *posttest* motivasi berprestasi kelompok kontrol diketahui bahwa tidak ada subyek yang mencapai kategori sangat tinggi dan tinggi. Hasil amatan perilaku motivasi berprestasi berdasarkan aspek tanggung jawab, berani mengambil resiko, menyukai umpan balik, kreatif serta inovatif, keinginan menyelesaikan tugas, dan memiliki tujuan yang realistik.

3. Deskripsi Proses Penelitian

a. Pra Eksperimen

Pra eksperimen merupakan data yang diperoleh sebelum memberikan perlakuan kepada siswa dengan melakukan *pretest*

untuk melihat kondisi kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa beserta data awal untuk menentukan pemilihan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data *preatest* diberikan kepada seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Mlati sebagai kelompok eksperimen dengan sejumlah sebanyak 100 siswa dan siswa semua siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 149 siswa. Setelah data *preatest* dibagikan kepada siswa diketahui hasil kondisi perilaku kepercayaan diri siswa di SMP Muhammadiyah 2 Mlati yaitu 23% siswa berada dalam kategori sangat tinggi, 60% siswa berada pada kategori tinggi, dan 17% siswa dalam kategori sedang (Tabel 4.1), hasil kondisi perilaku motivasi berprestasi yang didapatkan sejumlah 7% siswa dalam kategori sangat tinggi, 50% berada pada kategori tinggi dan 43% berada dalam kategori sedang (Tabel 4.3). Sedangkan kondisi perilaku kepercayaan diri siswa di SMP Muhammadiyah Pakem terdapat 13,42% berada dalam kategori sangat tinggi, 67,11% berada pada kategori tinggi, 19,46% termasuk dalam kategori sedang (Tabel 4.2), selanjutnya tingkat perilaku motivasi berprestasi diketahui bahwa hasil sejumlah 6,71% siswa berada pada kategori sangat tinggi, 60,40% termasuk dalam kategori tinggi, 31,54% berada dalam kategori sedang, dan 1,34% dengan kategori motivasi berprestasi rendah (Tabel 4.4).

Selanjutnya menentukan sampel yang didapat berdasarkan data hasil *pretest* dengan menggunakan *purposive sampling* dan terdapat sejumlah 20 siswa yang berada pada kategori kepercayaan diri sedang dan motivasi berprestasinya sedang. Setelah selesai menentukan sampel peneliti membagi 20 siswa menjadi dua kelompok, untuk kelompok eksperimen peneliti menggunakan SMP Muhammadiyah 2 Mlati dan kelompok kontrol menggunakan SMP Muhammadiyah Pakem. *Preetest* diberikan kepada siswa pada tanggal 13 Agustus 2018 – 16 Agustus 2018 di SMP Muhammadiyah 2 Mlati sejumlah 100 siswa, sedangkan pemberian *pretest* di SMP Muhammadiyah Pakem pada tanggal 3 September 2018 – 8 September 2018 di setiap kelas VII sejumlah 149 siswa.

b. Melaksanakan Pemberian *Treatment*

Melakukan *treatment* kepada siswa kelas VII dengan memberikan perlakuan konseling kelompok dengan teknik modeling dan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Pemberian *treatment* menggunakan jangka waktu dan intensitas pertemuan dengan menyesuaikan keadaan subyek dan kemampuan siswa dalam pemberian *treatment*. Berikut uraian proses *treatment* dengan menggunakan teknik *modeling*

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan tahap awal pendahuluan, tahap awal yang dilakukan yaitu dengan membangun

rappor dengan semua subjek yang dikenakan dalam penelitian. peneliti berusaha membangun *rappor* agar terjalin hubungan komunikasi yang lancar dan baik bagi semua subjek penelitian. usaha ini untuk memberikan kenyamanan kepada siswa dengan peneliti, hal yang dilakukan dalam membangun *rappor* terlebih dahulu peneliti memperkenalkan kepada siswa dan selanjutnya diteruskan dengan perkenalan dengan siswa satu persatu secara bergantian, perkenalan yang dibahas dari nama, nama panggilan, alamat dan tanggal lahir.

Dalam proses perkenalan satu dengan yang lainnya terjadi hubungan dan komunikasi yang bagus antara peneliti dan sesama subjek penelitian. terdapat topik-topik pembicaraan yang menarik, pada awalnya subjek merasa masih canggung, dan untuk menghilangkan rasa canggungnya peneliti berusaha mencairkan suasana dengan komunikasi hal-hal yang terkini dan yang topik tentang keadaan siswa di sekolah. Setelah subjek sudah merasa nyaman dan tidak canggung lagi baik dengan peneliti maupun sesama subjek penelitian, peneliti selanjutnya memulai menjelaskan tujuan terbentuknya dari kelompok ini. Peneliti mulai menyampaikan hasil dari penilaian *pretest* terkait kepercayaan diri dan motivasi berprestasi dan mengklarifikasi kepada siswa terhadap perilaku dan sikapnya. Peneliti mencoba mengekpslor harapan dari setiap anggota kelompok yang terbentuk di dalam layanan bimbingan dan konseling. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa untuk kesediaanya

selama proses kegiatan konseling kelompok. Pada awalnya siswa merasa khawatir dan malu jika membahas pribadinya semuanya akan mengetahuinya dan mentertawakannya. Peneliti mencoba lebih dekat dengan subjek yang masih sedikit ragu untuk mengungkapkan masalahnya dengan peneliti dan anggota lainnya. Pemberian kepercayaan dan kenyamanan dengan siswa terus dilakukan dan peneliti melakukan kontrak antara peneliti dan subyek beserta subyek lainnya yang dikenakan perlakuan. Kontrak dilakukan bertujuan untuk membuat kesepakatan waktu untuk melakukan selama proses pemberian perlakuan kedepannya.

Berdasarkan pengamatan awal dalam menjalin hubungan baik dengan siswa secara umum proses kegiatan pertama berjalan dengan lancar. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang antusias dalam memahami ciri-ciri individu yang tidak memiliki kepercayaan diri dan motivasi berprestasi. Pada awalnya masih terdapat siswa yang malu dan ragu-ragu untuk mengungkapkan masalahnya, akan tetapi setelah peneliti mencoba menjelaskan kepada siswa manfaat dari mengikuti proses layanan konseling kelompok ini dan peneliti juga menjelaskan proses konseling akan menghadirkan tokoh atau model yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi berprestasi yang sudah sering dipanggil di beberapa stasiun televisi di indonesia. Selanjutnya siswa merasa tertarik dan menurut mereka kegiatan layanan konseling kelompok ini berarti untuk mereka sendiri. Setelah masing-

masing siswa memahami peneliti mengakhiri pertemuan pertama dan menyimpulkan isi dari pertemuan tersebut, peneliti mencoba mengatur jadwal dan membuat kontrak untuk pertemuan selanjutnya yang disepakti oleh siswa.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan pertama dapat dilihat sudah cukup dalam menjalin hubungan dengan siswa, pada tahap selanjutnya pada pertemuan kedua ini peneliti melakukan tahap kerja dengan teknik modeling. Pelaksanaan kegiatan pertemuan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat tahap, yaitu: tahap awal, tahap kerja, tahap pengakhiran. Berikut ini uraian layanan konseling kelompok menggunakan teknik *modeling*:

a) Tahap pertama

Tahap pertama peneliti melakukan pembukaan dan berdoa secara bersama-sama yang dipimpin salah satu anggota. Menanyakan kabar dari setiap anggota. mencoba mencairkan suasana dengan bercanda kepada siswa. Siswa juga diperbolehkan untuk menanyakan sesuatu kepada peneliti. Setelah keadaan sudah sedikit mencair dan siswa merasa sudah nyaman, tahap kegiatan pertama identifikasi masalah berdasarkan hasil *pretest* yang sebelumnya diberikan kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi berprestasi rendah dan pada

kesempatan pertanyaan sebelumnya peneliti mencoba masuk ke dalam topik masalah siswa serta untuk memberikan kesempatan setiap siswa untuk mengungkapkan masalah kepercayaan diri dan motivasi berprestasi.

Memberikan kesempatan siswa untuk menceritakan masalahnya. Siswa yang pertama beinisial AD. AD menceritakan bahwa semakin malas untuk berangkat sekolah. AD kadang memiliki keinginan untuk tidak berangkat. AD sering masuk terlambat atau mepet waktunya, saat AD di tanya oleh ER, AD saat istirahat untuk tidur jam berapa?. AD mengatakan bahwa tidurnya mulai kadang jam 21.00 atau 22.00 WIB, meskipun jam tidurnya dia sudah dirasa cukup dan sering di bangunkan oleh bapak atau ibu. menurut AD yang penting berangkat sekolah, entah telat atau tidaknya itu nomor dua. Terkadang AD juga merasakan kebosanan pada aktifitas yang seperti ini terus monoton, Saat peneliti menanyakan apakah AD mengikuti organisasi disekolah atau diluar sana, lalu AD menjawab tidak pernah mengikuti pak. AD tidak pernah mengikuti kompetisi karena dia tidak percaya pada dirinya dan malas untuk mengikuti seperti organisasi-organisasi di sekolah. Menurut AD dia terkadang ingin mengikuti organisasi supaya bisa rajin ke sekolah dan semangat karena ada kegiatan, akan tetapi teman-temannya

yang dekat tidak ada yang mengikuti. Pada intinya AD kurang mandiri jika tidak ada kawan yang mengikutinya.

Pada subjek ER merasa dirinya tidak pintar, sehingga dia malu jika diminta untuk maju, tapi jika untuk berbicara selain pelajaran dia berani, yang dirasakan ER saat itu seg-degan yang sangat kencang. ER pernah menceritakan waktu dia di bangku sekolah kelas lima, ER di tunjuk untuk membacakan undang-undang dasar tahun 1945. Awalnya ER menolak, tapi ER mencoba untuk memberanikan dirinya. Saat itu selama upacara berlangsung saya merasakan gugup, saat pembawa acara memanggil giliran saya untuk maju dan membacakan undang-undang tahun 1945, hasilnya sangat memalukan, meskipun hanya membaca kertas yang saya pegang terlihat bergetar karena betapa gugupnya dia. Saya melihat banyak siswa yang senyum seperti mau mentertawakan saya setelah itu saya malu. Entah kenapa jika ada guru atau orang yang lebih pintar saya merasa minder, ER ingin sekali mengatasi rasa gugupnya itu agar tidak ditertawakan oleh orang lain.

SA juga hampir sama dengan masalah ER,dia merasa malu dan ditertawakan oleh teman-teman lainnya karena salah atau tidak bagus dalam menampilkan sesuatu, SA beranggapan dia tidak mampu seperti teman-teman lainnya yang lebih pintar. Teman-teman lainnya beranggapan itu lucu, tapi bagi SA itu

memalukan. Saya pernah diminta tolong guru untuk menggambar mobil karena pada saat itu pelajaran matematika dan menghitung kecepatan, saya lagi serius saat itu, tapi teman-teman menertawakan gambar yang saya buat. SA mengungkapkan bahwa dirinya memang tidak pandai menggambar. Sudah gambar yang saya buat ditertawakan saya juga langsung buyar pikiran saya untuk menjawab soal tersebut. SA sekarang tidak mau menjawab atau maju jika ada pertanyaan dari guru atau teman, saya pura-pura tidak tau supaya tidak ditunjuk oleh guru. Kadang saya langsung mengatakan saya tidak bisa. Hal ini pernah SA ceritakan kepada ibu nya, karena SA lebih dekat dengan ibu daripada ayahnya, ibu nya pernah berkata kalau SA seperti itu dia tidak akan pernah mendapatkan nilai yang kurang bagus karena kurang aktif di dalam pelajaran. pernah terpikirkan perkataan ibu nya. Jika saya seperti ini saya tidak bisa mencapai mendapatkan nilai yang bagus.

AS menceritakan masa lalunya waktu dia masih sekolah sebelumnya , sebelumnya AS pernah sekolah sebelum dia disini. dia pernah di ejek oleh teman-temannya, saat itu juga AS selalu kepikiran masalah itu dan malas jika terjadi hal yang sama di sekolah baru ini, awalnya AS di ejek karena dia siswa yang tidak pernah absen dan susah di ajak untuk bergaul atau datang terlambat. AS sebelumnya tidak tau kenapa teman sekelasnya itu

selalu dia yang jadi bahan candaan, setelah dia tau kalau penyebabnya dia tidak pernah absen atau berangkat terus. AS merasa sudah tidak sanggup jadi bahan ejekan terus menerus. AS mencoba membolos agar dia menunjukkan bahwa dia bisa seperti teman yang lainnya. Akan tetapi perilaku membolos ini membuatnya sering tidak berangkat sekolah dan pihak sekolah memanggil orangtuanya. AS dimarahin oleh orangtuanya sehingga dia bersekolah kembali, meskipun AS sudah mencoba berbuat seperti halnya teman lainnya, AS masih sering dijadikan bahan candaan teman-temannya. Terkadang ada teman satu kelas memanggil nama AS seperti orang yang akan tampil. Tapi perkataan terakhir semua teman AS kompak berkata “hiiiiiiiiiiii”. AS akhirnya keluar dari sekolah itu. Oleh sebab itu dia melakukan hal-hal yang melanggar peraturan agar tidak terjadi sama persis dengan sekolah yang lama, akan tetapi dalam diri AS kadang berontak untuk tidak ingin berbuat seperti itu.

BA merupakan siswa yang memiliki aspek tanggung jawab dan tidak memiliki arah tujuan hidup paling rendah, setelah dia tahu tentang hasil *pretest* nya, BA mengungkapkan masalah tentang dirinya. BA menceritakan kehidupannya akhir-akhir ini, BA sering merasakan cepat lelah dan mengantuk, BA tidak bisa mengontrol untuk bermain dibandingkan untuk mengerjakan tugas. Saat belajar atau mengerjakan tugas BA sudah merasakan

lelah, akan tetapi saat bermain sangat semangat. BA tidak ada rasa semangat untuk berangkat ataupun belajar. Yang dirasakan BA hanya ingin bermain. Bagi dia bermain itu tidak merasakan lelah, sedangkan belajar dia merasa lelah. BA juga tidak mengetahui kenapa bisa seperti itu, orangtuanya sering memperingatkan dia untuk belajar, akan tetapi saat mau mengerjakan tugas itu rasanya mata sudah ingin memejamkan mata untuk tidur. Dalam aspek tanggung jawab BA sangat rendah, ini terbukti dengan keseharian yang dilakukan BA. BA kadang ijin belajar ke rumah temannya kepada orangtuanya. Akan tetapi BA hanya nongkrong saja, memang sih hanya dirumah, akan tetapi BA tidak belajar ataupun mengerjakan tugas. BA juga merasakan kalau sekolah yang penting berangkat supaya tidak dimarahin oleh orangtuanya.

ES merasa sekolah itu membosankan karena harus bangun pagi dan berpikir, itulah yang dirasakan oleh ES, ES berkata bahwa “*saya di sini karena mamah saya yang daftarin.....*”, peneliti mencoba menanyakan akan pernyataan yang diucapkan oleh ES. ES pada awalnya dia tidak ingin melanjutkan sekolah, akan tetapi ES mendaftar di SMP ini karena di daftarkan oleh orangtuanya. ES katanya sudah malas untuk berpikir, ES merasa dirinya tidak seperti teman lainnya yang pandai dari membagi tugas dan pandai mengerjakan tugas. kadang ES tidak ingin

berangkat, tapi orang tuanya memarahinya. Apalagi jika tidak masuk sekolah ES tidak dikasih uang jajan sebelum dia masuk sekolah, itulah yang membuat orangtua ES semakin protek tentang sekolah ES, mamahnya sering memantaunya. Tapi ES kadang merasa orangtuanya begitu karena sayang dan itu untuk dirinya ES. ES berkata bahwa” kadang saya berpikir kasihan dengan orangtua saya, makanya saya coba menuruti dan berangkat sekolah.

MK adalah siswa yang pemalu, dia lebih suka menyendiri dan jarang berinteraksi dengan teman-temannya, kecuali dengan salah satu teman dekatnya saja, MK merupakan orang yang kurang mampu dari segi ekonomi, sehingga dia merasa canggung dengan teman-temannya, MK bercerita kalau profesi ayahnya tidak sebanding dengan orangtua teman-temannya. Teman-teman lainnya jika menginginkan sesuatu pasti tersampaikan, sedangkan MK merasa tidak pernah keinginan apapun yang dia inginkan pasti susah dan tidak terpenuhi. Pernah MK takut di ejek teman lainnya. Tapi MK tidak ingin menyalahkan orangtuanya. Dia memahami keadaan orangtuanya. Terkadang MK ingin aktif mengikuti berbagai kegiatan yang ada di sekolahannya. Akan tetapi dia berpikir terus menerus apa pantes dia mengikuti kegiatan dan kegiatan pasti memerlukan uang juga.

Konseli selanjutnya berinitial NW, NW merupakan siswa yang orangtuanya berada. Dia menceritakan permasalahan dilingkungan tempat dia mengikuti program bimbingan belajar yang didaftarkan oleh ibunya. NW memilik permasalahan pada bidang berhitung, dia menceritakan bahwa tempat belajarnya kurang sesuai dengan dia dan tidak nyaman. NW merasa malu ketika teman-temannya sudah memahami cara pengajaran menghitung matematikanya, akan tetapi NW belum jelas dengan penjelasan gurunya. Meskipun guru bimbel tersebut orangnya sabar dan sering menanyakan kembali apakah sudah jelas atau belum siswa nya dalam mengikuti proses pembelajaran, sebenarnya dia belum jelas, akan tetapi saat guru tersebut menanyakan penjelasannya sudah dapat diterima atau belum tidak ada yang mengangkat tangan siswa-siswanya. NW ingin mengangkat tangan tapi malu kepada teman-temannya. Mulai saat itu NW merasa teman-temannya jauh lebih pintar dari dia. Maka saat NW tidak paham dia memilih untuk diam. Di saat gurunya memberikan pengajaran soal dia lebih memilih untuk mencontek temannya. Terkadang NW sempat beberapa kali tidak masuk karena sudah merasa ketinggalan materi. NW kadang ingin punya keberanian untuk mencoba bertanya, akan tetapi dia tidak tau caranya agar berani bertanya.

Sedangkan permasalahan yang di alami siswa berinisial RF memiliki permasalahan tentang dirinya yang tidak bisa tepat waktu dalam berangkat, dia mengatakan bahwa dirinya sering berangkat terlambat, meskipun orangtua sudah berusaha membangunkannya pagi, RF tidak kunjung beranjak dari kamar tidur dan segera mandi, RF sering dimarahi ayah ibu nya dirumah, disekolah terkadang tugas pun terlambat, makanya dia pernah di juluki priyayi, priyayi dalam jawa katanya orang yang santai dan tidak pernah mikir, mungkin dari julukan tersebut seperti perkataan yang menjadi doa. Awal mulanya bagi RF julukan seperti itu lucu, karena waktu dia masih sekolahdasar tidak tau apa-apa. Semakin dia dewasa mulai menyadari itu julukan yang kurang bagus. Kurangnya motivasi dalam lingkungan kehidupannya membuat RF menjadi anak pemalas, RF sebenarnya anak yang pintar akan tetapi kurang tersalurkan dengan baik. RF tidak ingin disebut-sebut sebagai seorang yang lelet atau lamban. Dia merasa risih dengan julukan seperti itu. Dia memiliki keinginan untuk menghilangkan julukan priyayi itu,dan siswa selanjutnya berinisial SS, SS merupakan siswa yang jarang mengerjakan tugas, setelah di meskipun sudah sering ditegur teman-temannya untuk tidak mencontek, setelah dikonfirmasi kepada SS, SS tidak percaya diri dengan jawaban yang dia buat dan malas mengerjakan tugas sendirian. SS juga dalam kelas tidak

aktif seperti bertanya setiap guru mencoba menanyakan ulang kepada semua siswa termasuk SS, dia hanya mengikuti teman yang menurutnya pintar dalam materi tersebut. Teman yang dia sering minta untuk melihat tugas yaitu RA, akan tetapi RA adalah siswa perempuan dan rumahnya jauh dari rumah SS, sehingga dia juga malu jika harus datang ke rumah RA, kalau pulang sekolah RA juga dijemput ibu dan terkadang kakaknya. SS selalu bergantung kepada RA di dalam sekolah. Jika dia tidak bisa bertemu RA terkadang dia mencoba membuat tugas sendiri, akan tetapi dia tidak konsetntrasi dan takut jawabannya salah. Karena dia pernah membuat sendiri dan mencocokan hasil dengan temannya pada saat ada tugas matematika dia mengerjakannya dengan hasil yang salah. Sebab itu dia ngrasa percuma mengerjakan dan pesimis akan jawabannya sendiri.

Mereview kembali inti dari masalah yang dihadapi setiap konseli dan memberikan umpan balik pernyataan dari setiap konseli. Konseli pertama berinitial AD, AD memiliki kebiasaan tidak bisa mandiri tanpa ada kawannya. Sehingga dia memiliki perilaku kebiasaan seperti teman dekatnya. Konseli kedua berinisial ER, dia memiliki permasalahan tidak percaya diri jika berhadapan dengan orang yang lebih pintar darinya entah guru atau teman-temannya. Permasalahan yang dihadapi SA tidak aktif di kelas karena malu dan takut salah dalam menjawab. Sedangkan

masalah AS yang terkadang membolos karena ketakutannya tidak memiliki teman karena kejadian disekolah sebelumnya. Permasalahan BA adalah malas untuk bersekolah, karena BA belum memiliki gambaran seperti apa tujuan sekolah. Hal ini juga sama yang terjadi pada konseli ES, dia merasa dirinya tidak mampu seperti teman lainnya , karena dia merasa bodoh dan kurang semangat untuk bersekolah. Untuk permasalahan dari MK kurangnya berinteraksi dengan siswa lain dikarenakan kondisi perekonomian keluarga sehingga dia tidak percaya diri akan dirinya. Permasalahan yang dihadapi NW adalah dia tidak memiliki keberanian untuk bertanya dan malu jika dikatakan bodoh. Permasalahan dari RF adalah kurang termotivasi diri sehingga dia sering terlambat ke sekolah dan pernah tidak mengerjakan tugas. Masalah yang dihadapi oleh SS merupakan permasalahan dia tidak percaya akan jawaban tugas yang diberikan oleh gurunya.

b) Tahap kerja.

Menekankan kembali inti permasalahan setiap siswa dan berbincang dengan setiap siswa selanjutnya pada tahap kerja ini peneliti menggunakan teknik *modeling* dengan menggunakan model melalui sebuah tayangan beberapa video orang yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi berprestasi dan dari beberapa tayangan tersebut akan dihadirkan secara langsung

sesuai kesepakatan dari setiap siswa. Salah satu model yang diberikan adalah siswa dari SMP Negeri 2 Bantul. Semua Siswa tersebut berinitial ED, ED merupakan anak yatim , dia hidup bersama ibu nya. Sejak dia berumur 6 bulan sudah ditinggal pergi ayahnya, ayahnya sudah dipanggil yang kuasa. ED merupakan siswa yang kurang mampu. Ibu nya hanya sebagai pengrajin anyaman bambu. ED merupakan siswa dari golongan ekonomi bawah, tetapi ED merupakan siswa yang berprestasi, dia sering mengikuti berbagai kompetensi, ED berangkat dari rumah ke sekolah yang berjarak sekitar 12 Km dengan menggunakan sepeda. ED berangkat sendiri meskipun hujan dia selalu menyediakan jazz hujan di sepedanya, ED merupakan siswa yang rajin juga, terbukti dia selalu datang kesekolah nomor dua setelah penjaga sekolah, dia berangkat dari rumah pukul 05.00 WIB. Hal ini juga terekam oleh berbagai stasiun televisi swasta yang menceritakan perjalanan kehidupan ED. Proses pemberian layanan teknik modeling melalui tahapan berikut ini:

a. Tahap perhatian (*attention*)

Pada tahap perhatian ini dilakukan beberapa hal yaitu: Menampilkan model yang memiliki kepercayaan dan motivasi berprestasi tinggi. Siswa diharapkan dapat memperhatikan model yang ditampilkan. Terdapat siswa yang meminta untuk volume speakernya di tambahkan.

b. Tahap ingatan (*retention*)

Siswa diminta untuk memberikan kesimpulan dari tayangan tersebut. Pada awalnya belum ada yang berani untuk memberikan kesimpulan, peneliti mencoba memberikan contoh bahwa ED selalu mengatur waktunya untuk berangkat dari rumah ke sekolah agar tidak terlambat, bahkan dia selalu berangkat sebelum guru dan teman-temannya datang, selanjutnya BA berpendapat ED orang yang tidak mudah menyerah meskipun jarak yang dia tempuh sangat jauh dengan menggunakan sepeda. Sedangkan RF berpendapat tentang ED. Saat RF melihat tayangan video dia melihat ED tidak gemetar atau canggung saat di wawancara. SS berbicara bahwa ED setelah pulang sekolah dia membantu ibu nya menganyam dari bambu dan memberikan makan ternaknya.

c. Tahap produksi (*motor reproduction*)

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu memberikan pemahaman dan pembatasan perilaku mana saja yang perlu dicontoh oleh siswa. Perilaku yang perlu dicontoh dari tayangan tadi adalah ED yang rajin untuk berangkat sekolah, mandiri, berprestasi dan percaya diri meskipun ES dari anak yang tidak mampu. Selanjutnya peneliti mencoba memberikan tugas kepada siswa yang pertama untuk mencoba berbicara di depan orang untuk melatih kepercayaan dirinya seperti halnya model ED yang berani berbicara ditengah-tengah orang banyak. Peneliti sudah

menyiapkan materi untuk di demonstrasikan dan memberikan contoh sebelumnya. Setelah setiap siswa sudah mendemonstrasikan dengan berbicara di depan teman-temannya. Selanjutnya siswa diminta untuk mengisi satu lembar kertas yang dibagikan peneliti yang berisi tentang harapan besok dan kedepannya beserta kegiatan yang akan dilakukan.

d. Tahap pemberian motivasi (*motivation*)

Peneliti memberikan apresiasi berupa pujian kepada setiap siswa yang sudah berani tampil dan bagi siswa yang belum lancar untuk tetap semangat berlatih agar mempunyai keberanian. Selanjutnya peneliti membahas untuk pertemuan selanjutnya dengan menyertakan model ED secara langsung. Siswa antusias untuk segera melihat siswa tersebut, ada yang mengatakan kagum dia bersekolah dengan jarak sejauh itu dengan menggunakan kursi roda tanpa dibantu orang lain.

c) Tahap Akhir

Setelah tahap kerja sudah selesai, selanjutnya ke tahap akhir yaitu peneliti dan anggota kelompok berdiskusi dan menanyakan apa yang siswa rasakan setelah diberikan teknik *modeling*. Menentukan kesepakatan untuk pertemuan selanjutnya. Pemimpin kelompok mengakhiri pertemuan dengan berdoa

3) Pertemuan ketiga

Pelaksanaan teknik modeling pada pertemuan ketiga dengan menghadirkan ED sebagai contoh perilaku kepercayaan diri. Proses konseling hampir sama dengan pertemuan kedua, yang membedakan pertemuan ketiga siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan ED dan menanyakan kepada ED. Berikut ini kegiatan layanan konseling kelompok menggunakan teknik *modeling*:

a) Tahap pertama

Sebelum proses konseling pertama di awali dengan berdoa dan perkenalan kembali, karena ED belum mengenal satu persatu siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Mlati. ED memperkenalkan dirinya dan dilanjutkan siswa lainnya secara bergantian. Selanjutnya peneliti *mereview* permasalahan siswa yang sudah diutarakan dipertemuan sebelumnya.

b) Tahap kerja

Pada tahap kerja dipertemuan ketiga. ED menceritakan kehidupan sehari-harinya dan memberikan tips bagaimana cara agar memiliki kepercayaan diri dan tidak ragu-ragu. ED suka hal-hal yang menantang dan mencoba hal yang baru. Oleh sebab itu dia selalu melatih dirinya dan belajar agar dirinya merasa siap. ED akhir-akhir ini senang menggambar. Awal mulanya ED takut dan cemas jika gambar yang dia lukis jelek. ED sering berlatih dengan temannya dan selalu mencoba mencoba menanyakan hasil

karyanya bagus atau tidaknya. Melalui berlatih akan mengasah kemampuan dirinya. Proses selama ED bercerita peneliti mencoba memberikan:

1. Tahap perhatian (*attention*)

Pada tahap perhatian dilakukan beberapa hal yaitu: Menampilkan model secara langsung yang memiliki kepercayaan diri baik. Siswa diharapkan dapat memperhatikan model yang ditampilkan. Mengkondisikan keadaan agar siswa dapat lebih fokus terhadap ED.

2. Tahap ingatan (*retention*)

Peneliti menanyakan kepada siswa apa yang dilihat dari kehidupan ED dan bagaimana tips agar memiliki kepercayaan diri yang baik seperti ED. RF melihat bahwa ED selalu mencoba kesempatan yang ada. Selanjutnya SA berpendapat dari hasil cerita ED bahwa dia selalu mencoba hal-hal yang baru dan dia mempersiapkannya jauh-jauh hari dengan berlatih. Melatih dan mengasah kemampuan. Semua orang memiliki kelebihannya masing-masing. Setelah tahap *retention* dirasa sudah cukup selanjutnya peneliti ke tahap *production*

3. Tahap produksi (*motor reproduction*)

Peneliti meminta siswa melatih apa yang kurang dalam dirinya untuk menjadikan kebiasaan. Siswa diminta hal yang sama dengan pertemuan kedua sebelumnya. Untuk pertemuan

ketiga siswa diminta untuk membacakan panchasila yang menjadi simbol negara kesatuan republik indonesia. Peneliti memberikan hadiah satu buah bolpoin setiap siswa yang sudah berani untuk tampil di depan.

4. Tahap pemberian motivasi (*motivation*)

Peneliti memberikan apresiasi berupa pujian kepada setiap siswa yang sudah berani tampil dan bagi siswa yang belum lancar untuk tetap semangat berlatih agar mempunyai keberanian

- c) Sebelum melakukan penutupan, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa apa yang dirasakan setelah bertemu dengan ED secara langsung, selanjutnya peneliti melakukan kontrak pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan ke empat atas kesepakatan bersama antara peneliti dengan siswa dan dilanjutkan dengan berdoa.

4) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat ini menghadirkan ED kembali sebagai model. ED akan memberikan sebuah contoh tentang dia dapat berprestasi:

- a) Tahap pertama

Tahap pertama dengan mengucap salam dan menanyakan kabar siswa. Menanyakan aktifitas sebelumnya yang telah dilakukan.

- b) Tahap Kerja

ED menceritakan kehidupan sehari-harinya dan ED menunjukkan catatan kecil yang selalu dia bawa untuk mencatat aktifitas apa saja

yang dia ikuti dan mencatat hal-hal yang penting baginya. ED memberikan tips bagaimana menjadi siswa yang berprestasi. ED ternyata selain aktif di sekolah. ED aktif di luar dengan mengikuti pameran lukis. ED menyukai seni, yaitu seni musik dan seni menggambar. ED setiap malam sabtu setelah pulang sekolah dia mengikuti perkumpulan dengan para seniman karena di hari sabtu pagi sekolahnya libur. Dia selalu memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin dengan membuat catatan kecil kegiatan yang dia lakukan, serta ED terkadang menulis harapan atau keinginan kedepannya. Ada salah satu siswa bertanya kepada ED, Siswa AS menanyakan kepada ED kenapa ED rajin berangkat ke sekolah?, lalu ED menjawab karena ED mempunyai harapan untuk bisa menjadi orang sukses yang bisa membahagiakan ibunya. Siswa merasakan kehidupan dirinya tidak sebaik dengan ED, mereka bersyukur dengan apa yang dia masih miliki. Proses selama ED bercerita peneliti mencoba memberikan:

1. Tahap perhatian (*attention*)

Pada tahap perhatian dilakukan beberapa hal yaitu: Menampilkan model secara langsung yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Siswa diharapkan dapat memperhatikan model yang ditampilkan. Mengkondisikan keadaan agar siswa dapat lebih fokus terhadap ED.

2. Tahap ingatan (*retention*)

Peneliti menanyakan kepada siswa apa yang dilihat dari kehidupan ED dan bagaimana cara ED memperoleh prestasi yang baik. RF berpendapat bahwa ED memiliki tekad yang kuat untuk membuat ibu nya bangga kepadanya. SS mengatakan bahwa ED memberikan contoh harapan yang dia tulis dan membuat catatan kecil kegiatan dan aktifitas yang akan dia lakukan. ED memberikan masukan untuk tetap belajar dan berlatih mengasah kemampuan yang semua orang miliki dengan seiringnya waktu seseorang akan menjadi terbiasa. Setelah tahap *retention* dirasa sudah cukup selanjutnya peneliti ke tahap *production*

3. Tahap produksi (*motor reproduction*)

Peneliti meminta siswa melatih apa yang kurang dalam dirinya untuk menjadikan kebiasaan. Siswa diminta untuk membuat jadwal kegiatan yang harus dia kerjakan dan menulis harapan yang menjadi tujuan siswa tersebut.

4. Tahap pemberian motivasi (*motivation*)

Peneliti memberikan apresiasi berupa pujian kepada setiap siswa yang telah membuat jadwal dan harapan serta memberikan tugas untuk dikerjakan dan dilaporkan pada pertemuan selanjutnya.

c) Tahap Akhir

Sebelum melakukan penutupan, peneliti memberikan kesempatan dari anggota kelompok untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada ED dan memberikan kesempatan kepada ED untuk memberikan semangat kepada adik tingkatnya. Selanjutnya peneliti melakukan kontrak pada pertemuan selanjutnya atas kesepakatan bersama antara peneliti dengan siswa dan dilanjutkan dengan berdoa

5) Pertemuan kelima dengan evaluasi dari tugas pada pertemuan sebelumnya dan menanyakan apa yang dirasakan siswa setelah mengikuti konseling kelompok. Menanyakan kesulitan dan manfaatnya. Siswa mengumpulkan harapan dan tindakan apa saja yang sudah mereka lakukan untuk harapan tersebut tercapai. Hampir semua siswa telah melakukan dengan mencoba mengatur jadwal antara bermain dan belajar, mencoba melatih untuk memberanikan tampil di depan. Setelah itu siswa memberikan respon bahwa menginginkan model yang lain untuk didatangkan agar mereka mendapatkan pengalaman kehidupan lainnya.

6) Pertemuan keenam

Peneliti mengakhiri proses konseling kelompok dengan memberikan instrumen *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan teknik modeling dan membandingkannya sebelum diberikan perlakuan menggunakan teknik modeling. Secara umum

berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat pelaksanaan *posttest* yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mereka mampu menunjukkan dan menerima informasi terkait perilaku kepercayaan diri dan motivasi berprestasi setelah diberikan perlakuan dengan mengisi semua pernyataan yang ada pada instrumen dengan tepat waktu dan sesuai dengan petunjuk cara pengisian instrumen.

c. Pasca Eksperimen

Kegiatan *posttest* yang diberikan kepada kelompok eksperimen pada tanggal 25 September 2018, sedangkan kegiatan *posttest* yang diberikan kepada kelompok kontrol diberikan pada tanggal 27 September 2018. Penyebaran diberikan instrumen *posttest* bertujuan untuk mengetahui kondisi perilaku kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa setelah diberikan *treatmen* menggunakan teknik modeling bagi kelompok eksperimen dan tanpa diberikan perlakuan pada kelompok kontrol

B. Hasil Uji Hipotesis

Hasil Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Pengajuan uji hipotesis pada penelitian yaitu efektifitas teknik modeling terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa. Uji hipotesis

dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan uji *Man Whitney (U)*.

1. Hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test*

Hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk membantu melihat pengaruh dari pemberian perlakuan yaitu dengan teknik modeling. Dalam penelitian ini pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* bertujuan untuk melihat perbedaan dan membandingkan antara data *preeetest* dan *post test*. Kriteria adanya perubahan yaitu apabila nilai pada sig kurang dari 0,05, sedangkan jika nilai lebih dari 0,05 maka tidak adanya perubahan setelah diberikan perlakuan.

a. Hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* Kepercayaan diri

Hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel kepercayaan diri merupakan tujuan untuk mengetahui perbedaan data instrumen kepercayaan diri yang diberikan *preeetest* dan *post test*. Adapun hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* Kepercayaan diri pada kelompok eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test Preeetest dan Posttest Kepercayaan diri Kelompok Eksperimen*

Test Statistics ^a	
	Posttest – Pretest
Z	-2,807 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Based on negative ranks

b. Wilcoxon Signed Ranks Test.

Berdasarkan tabel 4.15 hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test preeetest* dan *posttest* kepercayaan diri kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai *Z* hitung sebesar -2,807^a dan nilai pada *Sig* sebesar 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan *Sig* sebesar 0,005 kurang dari taraf kesalahan 5%. (0,05). Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kepercayaan diri kelompok eksperimen pada hasil sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Berikut ini hasil deskriptif kepercayaan diri pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan:

Tabel 4.16 Analisis Data Preetest dan Posttest Kepercayaan Diri di Kelompok Eksperimen

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	10	105,90	3,143	100	109
Posttest	10	123,10	10,203	112	143

Berdasarkan tabel 4.16 analisis data *preatest* dan *posttest* kepercayaan diri kelompok eksperimen diperoleh rata-rata nilai kelompok eksperimen awal sebelum diberikannya perlakuan sejumlah 105,90, sedangkan rata-rata nilai pasca diberikannya perlakuan sebesar 123,10. Hal tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pasca diberikan perlakuan lebih besar dari hasil rata-rata nilai sebelum diberikan perlakuan. Maka hal ini menunjukkan bahwa pemberian layanan menggunakan teknik modeling dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri pada kelompok eksperimen.

Sedangkan kepercayaan diri pada kelompok kontrol berdasarkan hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil pengujian Wilcoxon Signed Rank Test Preeetest dan Posttest Kepercayaan diri Kelompok Kontrol

Test Statistics^a

	Posttest - Pretest
Z	-,985 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,325

- a. Based on negative ranks
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test.

Berdasarkan tabel 4.17 hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test preeetest* dan *posttest* kepercayaan diri kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai *Z* hitung sebesar -0,985 dan nilai pada *Sig* sebesar 0,325. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan *Sig* sebesar 0,325 lebih besar dari 0,05 (taraf kesalahan 5%). Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kepercayaan diri kelompok kontrol pada hasil sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Berikut ini hasil deskriptif kepercayaan diri pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan:

Tabel 4.18 Analisis Data Preetest dan Posttest Kepercayaan Diri di Kelompok Kontrol
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	10	105,00	2,582	100	108
Posttest	10	103,60	4,248	98	109

Berdasarkan tabel tabel 4.18 analisis data *preatest* dan *posttest* kepercayaan diri kelompok kontrol diperoleh rata-rata nilai kelompok kontrol awal sebelum diberikannya perlakuan sejumlah 105,00, sedangkan rata-rata nilai pasca diberikannya perlakuan sebesar 103,60. Hal tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pasca diberikan perlakuan lebih kecil dari hasil rata-rata nilai sebelum diberikan perlakuan. Maka hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri pada kelompok kontrol tanpa diberikannya perlakuan semakin menurun. Rata-rata nilai pada hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai *posttest* pada kelompok eksperimen lebih besar menunjukkan peningkatan daripada kelompok kontrol.

b. Hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* Motivasi Berprestasi

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel motivasi berprestasi bertujuan untuk mengetahui perbedaan data instrumen variabel motivasi berprestasi yang diberikan *preatest* dan *posttest*. Adapun hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* motivasi berprestasi pada kelompok eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil pengujian Wilcoxon Signed Rank Test Preeetest dan Postest Motivasi Berprestasi Kelompok Eksperimen

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-2,809 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

- a. Based on negative ranks
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test.

Berdasarkan tabel 4.19 hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test preeetest* dan *posttest* motivasi berprestasi kelompok eksperimen terlihat bahwa nilai *Z* hitung sebesar -2,809 dan nilai pada *Sig* sebesar 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan *Sig* sebesar 0,005 kurang dari taraf kesalahan dengan menggunakan 5%. (0,05). Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi kelompok eksperimen pada hasil sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Berikut ini hasil deskriptif kepercayaan diri pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan:

Tabel 4.20 Analisis Data Preetest dan Posttest Motivasi Berprestasi Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	10	147,50	6,346	131	152
Posttest	10	168,00	12,009	154	194

Berdasarkan tabel tabel 4.20 analisis data *preetest* dan *posttest* motivasi berprestasi eksperimen diperoleh rata-rata nilai kelompok eksperimen sebelum diberikannya perlakuan sejumlah 147,50, sedangkan rata-rata nilai setelah diberikannya perlakuan sebesar 168,00. Hal tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pasca diberikan perlakuan lebih besar dari hasil rata-rata nilai sebelum diberikan perlakuan. Maka hal ini menunjukkan bahwa pemberian

layanan menggunakan teknik modeling dapat berpengaruh terhadap motivasi berprestasi pada kelompok eksperimen.

Instrumen motivasi berprestasi juga diberikan kepada kelompok kontrol. Adapun hasil pengujian menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil pengujian Wilcoxon Signed Rank Test Preeetest dan Posttest Motivasi Berprestasi Kelompok Kontrol

Test Statistics^a

	Posttest - Pretest
Z	-,140 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,889

- a. Based on negative ranks
b. Wilcoxon Signed Ranks Test.

Berdasarkan tabel 4.21 hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test preeetest* dan *posttest* motivasi berprestasi kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai *Z* hitung sebesar -0,140 dan nilai pada *Sig* sebesar 0,889. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil perhitungan *Sig* sebesar 0,889 lebih besar dari 0,05 (taraf kesalahan 5%). Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi berprestasi yang terjadi di kelompok kontrol pada hasil sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Berikut ini hasil deskriptif motivasi berprestasi pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan:

Tabel 4.22 Analisis Data *Preetest* dan *Posttest* Motivasi Berprestasi Kelompok Kontrol
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	10	147,80	5,731	135	152
Posttest	10	148,00	3,944	141	152

Berdasarkan tabel tabel 4.22 analisis data *preatest* dan *posttest* motivasi berprestasi kelompok kontrol diperoleh rata-rata nilai kelompok kontrol sebelum diberikan *treatmen* sejumlah 147,80, sedangkan rata-rata nilai pasca diberikan *treatmen* sebesar 148,00. Hal tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pasca diberikan perlakuan lebih besar dari hasil rata-rata nilai sebelum diberikan perlakuan. Akan tetapi, meskipun kedua kelompok memiliki peningkatan yang sama, namun rata-rata nilai kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan terjadi peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai pada kelompok kontrol.

2. Hasil pengujian *Man Whitney (U)*.

Untuk menguji data *preatest* dan *posttest* dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penellitian ini dengan menggunakan uji *Mann Whitney U*. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas teknik modeling terhadap

peningkatan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi. Berikut ini hasil pengujian dengan menggunakan uji *Mann Whitney U*:

- a. Hasil Pengujian Data *Preetest* dan *Posttest* Kepercayaan Diri kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil pengujian data *pretest* dan *posttest* kepercayaan diri pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol merupakan untuk membuktikan adanya perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik dari sebelum diberikan perlakuan sampai setelah diberikan perlakuan. Berikut hasil pengujian menggunakan uji *Mann Whitney U* kepercayaan diri adalah:

Tabel 4.23 Uji Mann Whitney U Data Pretest Kepercayaan Diri Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
Test Statistics^b

	<i>Preetest</i>
Mann-Whitney U	38.000
Wilcoxon W	93.000
Z	-.918
Asymp. Sig. (2-tailed)	.359
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.393 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

Berdasarkan tabel 4.23 uji *Mann Whitney U* data *pretest* kepercayaan diri kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bahwa nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,359, hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil *pretest* kepercayaan diri baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikannya perlakuan.

Adapun hasil *posttest* kepercayaan diri kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.24 Mann Whitney U Data Postest Kepercayaan Diri Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Test Statistics ^b	
	<i>Posttest</i>
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	55.000
Z	-3.791
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

Berdasarkan tabel 4.24 Uji *Mann Whitney U* data *posttest* kepercayaan diri kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bahwa nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa terdapat perbedaan hasil *posttest* kepercayaan diri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

Hasil analisis tersebut berdasarkan hasil uji menggunakan uji *Mann Whitney U* dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan dengan teknik modeling dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari adanya perbedaan kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hal ini dapat membuktikan bahwa teknik modeling secara signifikansi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa, hal tersebut dapat dilihat pada hasil analisi

pengujian statistik independen yang menunjukkan terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Maka hasil dari statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik modeling efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII di SMP.

b. Hasil Pengujian Data *Preetest* dan *Posttest* Motivasi Berprestasi kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil pengujian data *pretest* dan *posttest* motivasi berprestasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah untuk melihat adanya perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik dari sebelum diberikan perlakuan sampai setelah diberikan perlakuan. Berikut hasil pengujian menggunakan uji *Mann Whitney U* motivasi berprestasi adalah:

Tabel 4.25 Uji *Mann Whitney U* Data *Pretest* Motivasi Berprestasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
Test Statistics^b

	Preetest
Mann-Whitney U	47.000
Wilcoxon W	102.000
Z	-.230
Asymp. Sig. (2-tailed)	.818
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.853 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

Berdasarkan tabel 4.25 uji *Mann Whitney U* data *pretest* motivasi berprestasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,818, hal ini menunjukkan bahwa nilai *Sig* lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil *pretest* motivasi berprestasi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikannya perlakuan. Adapun hasil *posttest* motivasi berprestasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.26 Uji *Mann Whitney U* Data *Posttest* Motivasi Berprestasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Test Statistics^b

	Posttest
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	55.000
Z	-3.787
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

Berdasarkan tabel 4.26 uji *Mann Whitney U* data *posttest* motivasi berprestasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,000, hal ini membuktikan bahwa nilai *Sig* lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat perbedaan hasil *posttest* motivasi berprestasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

Perlakuan menggunakan teknik modeling menunjukkan bahwa dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji *Man Whitney U* dapat disimpulkan bahwa perlakuan dengan teknik modeling dapat berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa. Pengaruh tersebut terdapat hasil perbedaan motivasi berprestasi siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hal ini dapat membuktikan bahwa teknik modeling secara signifikan dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa, hal tersebut dapat dilihat pada hasil analisis pengujian statistik independen yang menunjukkan terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Maka hasil dari statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik modeling efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas VII di SMP

C. Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang dilakukan dengan memberikan perlakuan dengan teknik modeling dan kelompok kontrol hanya dengan berdiskusi. Sebelum memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dengan teknik modeling, semua kelompok baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *preatest* untuk mengetahui perilaku kepercayaan diri dan motivasi berprestasi dan membandingkannya dengan hasil *posttest*.

Berdasarkan hasil *pretest* yang diberikan kepada dua kelompok menunjukkan bahwa rata-rata nilai tingkat kepercayaan diri dan motivasi berprestasi pada kategori tinggi. Akan tetapi masih terdapat siswa yang masih memiliki kepercayaan diri dan motivasi sedang. Hasil siswa yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi berprestasi sedang memerlukan penanganan dengan menggunakan teknik modeling. Setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan, sedangkan kelompok kontrol tidak ada perubahan yang signifikan. perbedaan pada kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilhat dari hasil analisis uji hipotesis.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* yang menyatakan bahwa kepercayaan diri pada kelompok eksperimen memiliki nilai Sig sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 (taraf kesalahan dengan 5%) , sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai Sig sebesar 0,325 lebih besar dari 0,05. Dan motivasi berprestasi pada kelompok eksperimen terdapat sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 (taraf kesalahan dengan 5%), sedangkan motivasi berprestasi pada kelompok kontrol memiliki nilai Sig sebesar 0,889 lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa teknik modeling yang diberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen efektif untuk meingkatkan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak terdapat perbedaan. Hasil uji *Wilcoxon*

Signed Rank Test tersebut yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hipotesis tersebut sejalan dengan penelitian Harits, Chudy, Opletalova, dan Vicherkova (2015) teknik modeling merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengubah perilaku setelah mengamati perilaku yang baru dan menyimpannya dalam pikiran mereka yang akan mengubah ke perilaku yang baru sehingga munculnya dorongan untuk mencapainya, hal ini seperti halnya pengertian dari motivasi berprestasi merupakan perilaku yang secara umum mengacu kepada motif pencapaian dari salah satu dari tugas motif dasar manusia, karena motivasi berprestasi dianggap menjadi hasil dari konflik emosional antara harapan untuk sukses dan rasa takut akan kegagalan (Steinmayr, Spinath, 2008). Oleh sebab itu berdasarkan penggunaan teknik modeling, individu dapat belajar melalui observasi atau penguatan (Jahanbakhsh, Jomehri, & Mujembari, 2015)

Happle, Fonesca, dan Schlueter (2018) dengan teknik modeling merupakan teknik yang dapat memberikan pembelajaran pribadi sosial dalam kehidupan seseorang melalui observasi pembelajaran dari oranglain. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Lee & Rutherford (2018) yang menyatakan anak-anak dapat belajar mengamati oranglain untuk pendekatan dalam pemecahan masalah. Pemilihan model dapat bervariasi, namun dalam pemilihan model harus selektif untuk pengetahuan mereka dan bagaimana mereka akan melakukan yang sama.

Dari beberapa pengamatan dapat menjadi tidak relevan atau bahkan menyesatkan bagi siswa, oleh sebab itu selektivitas dalam penentuan pemilihan model akan dapat meningkatkan nilai pembelajaran observasional. Ma, Heyman, Jing, Fu, Compton, Xu, Le (2018) yang menunjukkan bahwa melalui teknik modeling anak dapat mengamati oranglain dan menerima manfaat respon sosial dan ditinjau secara perspektif teknik modeling anak-anak dapat belajar tentang sifat yang berhubungan dengan perilaku sosiomoral serta dapat menginformasikan keputusan mereka dalam cara yang memaksimalkan evaluasi positif dalam dirinya dan meminimalkan perilaku yang negatif. Peningkatan pembelajaran pada anak-anak harus fokus untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan umpan balik orang yang dilihatnya untuk perubahan perilaku yang berpengalaman dan untuk belajar sosial emosional (Buritica, Heekeren, & Eppinger, 2018).

Menurut Ishihara, Morita, Nakajima, dkk (2018) karakteristik psiologis pada anak remaja utamanya dengan kebiasaan belajar dan latihan untuk meningkatkan motivasi berprestasi. Melalui model yang dicontohkan yaitu bertujuan untuk memperjelas bagaimana motif untuk mencapai dan mengetahui motif kegagalan yang dapat mempengaruhi situasi hal yang di inginkan. Hal ini juga yang diajarkan dalam penelitian ini, dalam penelitian ini siswa dapat secara langsung melihat dan menerima pembelajaran yang dilakukan model secara langsung. Melalui latihan secara rutin, anak dapat menampilkan perilaku yang

dilakukan melalui pengamatan model sebelumnya (Grierson, Roberts, & Welsher, 2017).

Hasil beberapa penelitian mengatakan bahwa teknik modeling dapat digunakan untuk berbagai pembelajaran. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Setiawan & Yahya (2018) yang menyatakan bahwa teknik modeling dapat digunakan untuk meningkatkan dan menurunkan perilaku yang akan dituju, hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat peningkatan kinerja pegawainya melalui teknik modeling efektif, diantaranya dalam menangani masalah pembiasaan dalam perubahan suatu aturan yang baru diperusahaan. Selanjutnya peneliti yang dilakukan Munigety (2018) tentang perilaku pengemudi dijalan untuk memberikan contoh perilaku taat berkendara dijalan. Hasilnya yang terjadi penurunan pada pelanggaran yang dilakukan oleh pengemudi melalui pembelajaran observasi modeling. Sedangkan penelitian Lebel, Haverstock, Cristancho, Eimeren, dan Buckingham (2018) permasalahan di dunia kesehatan, melalui teknik modeling peserta didik mendapatkan pembelajaran sebelum melakukan simulasi secara langsung. Adapun penelitian yang dilakukan Ross dan Carney (2017) yang menyatakan bahwa melalui observasi dan melatih dirinya dapat manfaat yang besar sebagai sarana pengembangan diri siswa untuk melakukan praktik dengan menunjukkan kepercayaan diri yang ada dalam dirinya

Kepercayaan diri merupakan perilaku yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang, setiap orang memerlukan kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri cirinya seperti sukar untuk berinteraksi, tidak mudah berkomunikasi dengan orang lain (Hagemeier, Ventricelli, & Sevak, 2017).

Hasil beberapa penelitian lainnya pendapat Brown, & Chronister (2009) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri yang ada pada diri individu itu suatu kemampuan dan rasa kekuatan seseorang untuk melakukan yang diinginkan. Kepercayaan diri bergantung dari bagaimana seseorang dapat merasa diterima dan dicintai oleh orang lain dan betapa berharganya orang itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada seseorang merupakan faktor ekternal dan faktor internal, pernyataan tersebut di dukung hasil penelitian Jahanbakhsh, Jomehri, & Mujembari (2015) kepercayaan diri secara tidak langsung terkait dengan sejumlah faktor seperti harga diri, tanpa syarat, penerimaan diri, kemampuan untuk berani mengambil resiko. Penelitian tersebut senada dengan Chessler-Smyth, & Long (2013) penelitiannya berkaitan dengan persiapan teoritis dan praktik pada pengembangan kepercayaan diri siswa, hasil menunjukkan kepercayaan diri siswa dapat meningkat karena faktor setelah diberikan kepercayaan untuk bertanggung jawab, memberikan keakraban kepadanya, dan dia merasakan dihargai

Indikator aspek dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Preston (2007) yang terdiri dari *intention* (niat), *think* (Berpikir Positif), *imagine* (impian atau cita-cita), *action* (Bertindak). Senada dengan penelitian Alias, & Hafir (2009) yang menyatakan bahwa indikator individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi yaitu individu memiliki pandangan positif terhadap situasi yang mereka hadapi, memiliki pandangan yang realistik tentang diri mereka sendiri serta kemampuan mereka yang mampu bertahan terhadap usaha mereka.

Kepercayaan diri individu semakin tumbuh sehingga dapat memberikan kemampuan yang dimilikinya dan bahkan dapat membuat individu memiliki motivasi berprestasi yang tinggi (Notwendig, 2010:10). Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan motivasi berprestasi memiliki hubungan. Teknik modeling dalam penelitian ini selain digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri, dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari pengertian teknik modeling merupakan teknik pembelajaran sosial (Schunk, 2016). Al-quaisy, & Turki (2011) menganggap bahwa motivasi berprestasi dapat dilihat dari segi kebutuhan, akan tetapi juga menekankan kebutuhan sosial untuk aktifitas. Sedangkan jika ditinjau dari manfaat dari teknik modeling salah satunya memberikan pembelajaran positif ((Bandura, 1997, 1986; Bandura, & Walters, 1963, Rosenthal & Zimmerman, 1978 dalam Ormrod, 2012: 120). Menurut Mars (dalam Al-quaisy, & Turki, 2011) mengusulkan motivasi

berprestasi itu adalah alasan mengapa beberapa individu tampaknya sangat ingin melakukan prosesnya dengan baik.

Motivasi individu dapat dibentuk dari lingkungan tempat tinggal individu berinteraksi. Lingkungan tersebut merupakan contoh individu untuk mengikuti apa yang dilakukan orang lain, seperti halnya pendapat Wigfield & Singh (2011) yang menyatakan lingkungan sosial dan sekolah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi, Trumbull, & Rothstein-Fisch (2011) faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi adalah perbedaan budaya, siswa harus mengenali bagaimana motivasi berprestasi bervariasi dalam lingkup budaya. penelitian tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan Dinkelman, & Buff (2016) bahwa pentingnya orang tua sebagai kontrol, pengaruh, dan dukungan yang kuat anaknya memiliki perilaku motivasi berprestasi, kehangatan yang diberikan orangtua kepada anak memiliki efek positif pada pencapaian yang diharapkan.

Salah satu temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dia akan aktif dalam kegiatan dan mencoba sesuatu atas kemauannya sendiri, menurut Karaman dan Watson (2017) dengan mengidentifikasi motivasi berprestasi siswa guru bimbingan dan konseling dapat memahami bagaimana individu memotivasi diri sendiri untuk sukses, dan bagaimana kepuasan hidup diri mereka, stres, prestasi akademik, dan kontrol atas situasi semacam itu yang dapat mempengaruhi pencapaian motivasi berprestasi mereka.

Dalam hal ini motivasi berprestasi menjadi kontributor yang penting bagi kesuksesan dan keberhasilan akademis individu tersebut (Trumbull, & Rothstein-Fisch, 2011).

Oladipo, Adenaike, Adejumo, & Ojewumi (2013) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa mengidentifikasi motivasi berprestasi pada siswa. Menurutnya motivasi berprestasi penting karena untuk memahami faktor keberhasilan prestasi, kepuasan hidup serta prediktor penting dari *retensi*. Dalam penelitian ini pemberian perlakuan menggunakan teknik modeling peneliti mencoba mengidentifikasi dan selanjutnya mengajarkan siswa melalui tokoh yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Proses konseling dengan menggunakan teknik modeling dalam penelitian ini menggunakan teori Bandura (Ormrod, 2012: 124) menyarankan bahwa empat proses yang diperlukan sebelum seorang individu dapat berhasil memodelkan perilaku orang lain yaitu : *attention, retention, motor reproduction, dan motivation.*

D. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian berlangsung sampai selesai, peneliti berusaha melaksanakan secara maksimal sesuai dengan tahap-tahap yang telah direncanakan, akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan dilapangan. Berikut ini keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Proses penelitian ini mengalami keterbatasan pada ruang tempat untuk melaksanakan pemberian layanan dengan menggunakan teknik modeling. Dalam hal ini ruang bimbingan dan konseling dijadikan satu dengan ruang uks sehingga proses pemberian layanan diberikan di ruang baca perpustakaan dan tidak kedap suara.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pertemuan antara peneliti dengan sampel hanya pada saat proses konseling berlangsung, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol serta mengamatai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi keadaan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa kelas VII.
3. Observasi yang dilakukan oleh peneliti sudah maksimal dalam proses penelitian ini, namun observasi yang dilakukan peneliti hanya dilakukan saat proses konseling berlangsung. Maka dari itu peneliti tidak bisa melaksanakan observasi secara penuh terhadap perilaku kepercayaan diri dan motivasi berprestasi setelah diberikannya perlakuan.
4. Penelitian ini menggunakan teknik *modeling simbolis* dan *modeling life*. Model life yang didemonstrasikan tidak dapat dihadirkan secara terus-menerus dikarenakan keterbatasan waktu, perizinan dari pihak sekolah model yang digunakan, jarak dan dana.
5. Uji validasi instrumen skala kepercayaan diri dan motivasi berprestasi hanya melalui *expert justment* oleh dua dosen ahli dan belum di uji secara empirik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan konseling dengan menggunakan teknik modeling terbukti efektif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa. Selama proses pemberian teknik modeling siswa mendapatkan pembelajaran dan pengalaman baru. Hasil teknik modeling juga dapat memberikan pembelajaran pada siswa untuk berani menghadapi ketakutan, percaya akan kemampuan yang dimiliki dirinya, mandiri, dan bertanggung jawab. Hal ini dikarenakan dalam proses teknik modeling, siswa difasilitasi untuk mengobservasi model yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi berprestasi tinggi.

2. Impilkasi

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan sebelumnya, penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Teknik modeling merupakan bagian dari teknik yang digunakan di layanan bimbingan dan konseling terkhusus bidang pribadi-sosial yang dapat digunakan untuk permasalahan pribadi-sosial seperti kepercayaan diri dan motivasi berprestasi.

2. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai dasar untuk penelitian lanjutan dalam menyelesaikan masalah yang terdapat di lapangan.
3. Penelitian dengan menggunakan teknik modeling dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling ketika mendapatkan masalah tentang kepercayaan diri dan motivasi berprestasi.
4. Teknik modeling dapat digunakan sebagai salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling agar siswa tidak merasakan kejemuhan dan dapat menambah wawasan siswa.

3. Saran

Saran pada penelitian ini berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, simpulan dan implikasi dari itu peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan teknik modeling dalam pemberian perlakuan kepada siswa dalam menangani permasalahan tentang kepercayaan diri dan motivasi berprestasi, hal ini bertujuan agar kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa dapat meningkat secara maksimal. Aspek yang masih membutuhkan perhatian pada aspek kepercayaan diri yaitu aspek think berpikir positif pada dirinya. Indikator tersebut perlu dikembangkan dengan menggunakan teknik modeling agar dapat meningkat secara optimal.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat mengaplikasikan secara bertahap perilaku kepercayaan diri dan motivasi berprestasi yang sudah diterima di dalam pemberian perlakuan teknik modeling.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Hendaknya peneliti yang selanjutnya dapat memilih model yang sesuai dengan masalah dan karakteristik siswa.
- b. Peneliti melakukan observasi yang lebih maksimal, sehingga dapat mengontrol variabel-variabel yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi.
- c. Peneliti selanjutnya dapat lebih mendalami permasalahan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi yang dialami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S dan Manrihu, M.T. (2009). *Teknik dan Laboratorium Konseling*. Malang:Badan Penerbit Malang
- Agustin, M. (2014). *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Alias, M., & Hafir, N. A. H. M. (2009, July). The relationship between academic self-confidence and cognitive performance among engineering students. In *Proceedings of the Research in Engineering Education Symposium* (pp. 1-6).
- Al-Quaisy, L. M., & Turki, J. (2011). Adolescent's creativity, self-concept and Achievement Motivation. *British Journal of Arts and Social Sciences*, 2(2). Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/9384/bfceb204fac81b5a5ae55fcac7dcf0d75acd.pdf>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arinata, F. S., Sugiyo, S., & Purwanto, E. (2017). Keefektifan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling dan Pengukuhan Positif untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa SD. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 154-158. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/21790>
- Asri, N. L., Suarni, N. K., Putri, D. A. W. M., & Ps, S. (2014). Efektivitas Konseling Behavioral dengan Teknik Positive Reinforcement untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1). Di ambil dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/viewFile/3649/2937>
- Azmandian A. (2010). *Think YourSelf Sucsesful Tap Into The Technology of Thought*. New York: The McGraw HillCompanies, inc
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy in Changing Societes*. New York: Cambridge University Press

- Barakatu, A. R. (2007). Membangun Motivasi Berprestasi: Pengembangan Self Efficacy dan Penerapannya dalam Dunia Pendidikan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 10(1), 34-51. DOI: <https://doi.org/10.24252/lp.2007v10n1a3>.
- Berg R. C., Landerth, G. L., & Fall. K, A. (2017). *Group Counseling Concepts and procedures (sixth edition)*. Amerika: Routledge
- Brown, D., & Chronister, C. (2009). The effect of simulation learning on critical thinking and self-confidence when incorporated into an electrocardiogram nursing course. *Clinical Simulation in Nursing*, 5(1), e45-e52. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.ecns.2008.11.001>
- Buritica, J. M. R., Heekeren, H. R., Li, S. C., & Eppinger, B. (2018). Developmental differences in the neural dynamics of observational learning. *Neuropsychologia*, 119, 12-23. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2018.07.022>
- Chesser-Smyth, P. A., & Long, T. (2013). Understanding the influences on self-confidence among first-year undergraduate nursing students in Ireland. *Journal of Advanced Nursing*, 69(1), 145-157. Retrieved from <https://sci-hub.tw/10.1111/j.1365-2648.2012.06001.x>
- Corey, Gerald. (2012). *Theory and Practice of Group Counseling 8th Edition*. Amerika: Brooks/Cole. Cengage Learning.
- Creswell, J., W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Amerika: Sage Publications, Inc.
- Damayanti, R., & Aeni, T. (2016). Efektivitas konseling behavioral dengan teknik modeling untuk mengatasi perilaku agresif pada peserta didik kelas viii b smp negeri 07 bandar lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 3(1), 1-10. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.24042/kons.v3i1.572>
- Delamater, J.D & Myers, D.J. (2011). *Social Psychology, Seventh Edition*. New York:Wadsworth, Cengage Learning
- Dinkelmann, I., & Buff, A. (2016). Children's and parents' perceptions of parental support and their effects on children's achievement motivation and achievement in mathematics. A longitudinal predictive mediation model. *Learning and Individual Differences*, 50, 122-132. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.06.029>
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Elfiky, I. (2014). *Terapi Berpikir Positif Biarkan Mukjizat dalam Diri Anda Melesat Agar Hidup Lebih Sukses dan Lebih Bahagia*. Jakarta: Zaman

Eraydin, S., & Karagözoglu, S. (2017). Investigation of self-compassion, self-confidence and submissive behaviors of nursing students studying in different curriculums. *Nurse education today*, 54, 44-50. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0260691717300692>.

Fitriyah, L., Dantes, N., & Lestari, L. P. S. (2017). Effectiveness Behavioral Coating with Modeling Techniques and Assertive Training Techniques to Increase Confidence. *Bisma The Journal of Counseling*, 1(1). Retrieved from <http://dx.doi.org/10.23887/128312017>.

Gading, I. K., Nisa, U., & Lestari, L. P. S. (2017). Keefektifan Konseling Behavioral Teknik Modeling dan Konseling Analisis Transaksional Teknik Role Playing untuk Meminimalkan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(4), 157-164. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.17977/um001v2i42017p157>

Gaskil, D. (2011). *Confidence*. (Online). Tersedia di: <http://www.boogiejack.com/free-ebooks/download-ebooks/Confidence.pdf> di akses 17 Mei 2018

Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Bimbingan dan Konseling (edisi ketujuh)*. (terjemahan Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Goel, M., & Aggarwal, P. (2012). A comparative study of self confidence of single child and child with sibling. *International Journal of Research in Social Sciences*, 2(3), 89. Retrieved From [http://pakacademicsearch.com/pdf-files/art/330/8998%20Volume%202,%20Issue%203%20\(August%202012\).pdf](http://pakacademicsearch.com/pdf-files/art/330/8998%20Volume%202,%20Issue%203%20(August%202012).pdf)

Grierson, L. E., Roberts, J. W., & Welsher, A. M. (2017). The effect of modeled absolute timing variability and relative timing variability on observational learning. *Acta psychologica*, 176, 71-77. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2017.03.013>

Guilford, J.P, & Frutcher, B. (1987). *Fundamental statistics in psychology and education (6th ed)*. Singapore: McGraw-Hill.

Hagemeier, N. E., Ventricelli, D., & Sevak, R. J. (2017). Situational communication self-confidence among community pharmacists: A descriptive analysis. *Research in social and administrative*

pharmacy, 13(6), 1175-1180. Retrieved from
<https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2016.12.003>

- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Happle, G., Fonseca, J. A., & Schlueter, A. (2018). A review on occupant behavior in urban building energy models. *Energy and Buildings*. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.enbuild.2018.06.030>
- Harits, I. W., Chudy, S., Opletalova, A., & Vicherkova, D. (2015). Vicarious Experience by Modeling and Comparing of Children Stories from Czech and Madura Island: Behavior and Moral Perspectives. *Creative Education*, 6(07), 683. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.4236/ce.2015.67069>
- Ishihara, T., Morita, N., Nakajima, T., Okita, K., Sagawa, M., & Yamatsu, K. (2018). Modeling relationships of achievement motivation and physical fitness with academic performance in Japanese schoolchildren: Moderation by gender. *Physiology & behavior*, 194, 66-72. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.physbeh.2018.04.031>
- Jacobs, E. E., Masson, R. L., Harvill, R. L., & Schimmel, C. J. (2011). *Group counseling: Strategies and skills*. Amerika: Cengage learning.
- Jahانبخش, س., جمهري, ف., & مجتمباري, آ. ک. (2015). The Comparison of Women's Self Confidence in Base of Gender Role. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 191, 2285-2290. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.573>
- Jamal M.A. (2010). *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Johnson, B, R & Christensen, L. (2014). *Educational Research Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches 5 Th Edition*. Amerika: Sage Publication Inc.
- Jones N R. (2011). *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Karaman, M. A., & Watson, J. C. (2017). Examining associations among achievement motivation, locus of control, academic stress, and life satisfaction: A comparison of US and international undergraduate students. *Personality and Individual Differences*, 111, 106-110. Retrieved from <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0191886917300740>

Kiswantoro, A. (2015). Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Life Model Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Atlet Persinas Asad Kabupaten Kudus Tahun 2015. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(2). Kiswantoro, A. (2015). Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Life Model Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Atlet Persinas Asad Kabupaten Kudus Tahun 2015. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(2). Retrieved from <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i2.402>

Komalasari, G, Wahyuni E, & Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.

Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 33-42. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>

Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kress, V. E. & Shoffner, M. F. (2007). Focus Groups a Practical and Applied Research Approach for Counselors. *Journal of Counseling & Development*, JCD, Spring. Vol.85. No2. Retrieved From <https://doi.org/10.1002/j.1556-6678.2007.tb00462.x>

Lauster P. (2008). *Tes Kepribadian* (Terjemahan D.H.Gulo). Jakarta: PT Bumi Aksara. Edisi Asli diterbitkan tahun 2008.

LeBel, M. E., Haverstock, J., Cristancho, S., van Eimeren, L., & Buckingham, G. (2018). Observational Learning During Simulation-Based Training in Arthroscopy: Is It Useful to Novices?. *Journal of surgical education*, 75(1), 222-230. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsurg.2017.06.005>

Lee, V., & Rutherford, M. D. (2018). Sixteen-month-old infants are sensitive to competence in third-party observational learning. *Infant Behavior and Development*, 52, 114-120. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2018.07.001>

Lie, A. (2003). *Menjadi Orang Tua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: Gramedia.

Ma, F., Heyman, G. D., Jing, C., Fu, Y., Compton, B. J., Xu, F., & Lee, K. (2018). Promoting honesty in young children through observational learning. *Journal of experimental child psychology*, 167, 234-245. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2017.11.003>

- Mappiare, A. AT.(2010). Pengantar Konseling dan Psikoterapi. *Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Martin, G & Pear, J. (2015). *Modifikasi Perilaku Makna dan Penerapannya*. (Terjemahan Yudi Santoso). Yogyakarta: Pusataka Pelajar. Edisi asli diterbitkan tahun 2015 oleh Pearson Education Inc.
- Martin, A. J., & Steinbeck, K. (2017). The role of puberty in students' academic motivation and achievement. *Learning and Individual Differences*, 53, 37-46.
- McClelland, D.C. (1987). *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press.
- Molloy, A. (2010). *Coach Your Self Mimpi Tercapai, Target Terpenuhi*. . (Terjemahan Retnadi Nur'aini dari Aspiration: 8 Easy Steps to Coach Your-Self to Succes). Jakarta: Raih Asa Sukes.
- Mulyati, M. (2018). Penerapan Konseling Dengan Teknik Modeling Simbolis Untuk Menurunkan Tingkat Kebiasaan Merokok Pada Siswa Di SMP. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2(1), 41-51. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v2i1.73>
- Munigety, C. R. (2018). Modelling behavioural interactions of drivers' in mixed traffic conditions. *Journal of Traffic and Transportation Engineering (English Edition)*, 5(4), 284-295. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.jtte.2017.12.002>
- Murray D & Lesser (2006). *Coming Out Asperger Diagnosis, Disclosure and Self-Confidence*. London: Jessica Kingsley Publisher.
- Myers, D. G. (2012). *Exploring Social Psychology, Six Edition*. New York: The McGraw-Hills Companies.
- Nana, S.S. (2012).*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narni. (2015).Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling Vol 1, No 2*. Retrieved from<https://i-rpp.com/index.php/jptbk/article/download/226/226>.
- Notwendig, R.K. (2010). *MTD Training Personal Confidence & Motivation*. MTD Training & Ventus Publishing ApS.

Nursalim M. (2013). *Strategi dan intervensi Konseling*. Jakarta Barat: Akademia Permata.

Oladipo, S. E., Adenaike, F. A., Adejumo, A. O., & Ojewumi, K. O. (2013). Psychological predictors of life satisfaction among undergraduates. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 82, 292-297. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.263> 296 <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S187704281301330X>

Ormrod, E.J. (2009). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. (Terjemahan Amitya Kumara). Jakarta: Erlangga. Edisi asli diterbitkan tahun 2008 oleh Pearson Education Inc.

Ormrod, E.J. (2012). *Human Learning*. New York: Pearson Education Inc.

Permendikbud No 111 tahun 2014. *Pedoman bimbingan Bimbingan pada pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Mendikbud.

Pratiwi, A. (2017). Efektifitas Teknik Modeling Simbolis untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 2 Minasatene. *Jurnal Konseling Matappa*, 2(1). Retrieved from <http://journal.stkip-andimatappa.ac.id/index.php/jurkam/article/view/6/6>.

Purwanta, E. (2012). *Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Purwanto, N. (2010). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Retnawati, H. (2016). Analisis kuantitatif instrumen penelitian. Yogyakarta: Parama publising.

Ross, J. G., & Carney, H. (2017). The effect of formative capstone simulation scenarios on novice nursing students' anxiety and self-confidence related to initial clinical practicum. *Clinical Simulation in Nursing*, 13(3), 116-120. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.ecns.2016.11.001>

- Saleh, A., Nurochmah, E., As'ad, S., & Hadju, V. (2014). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling terhadap pengetahuan, kemampuan praktek dan percaya diri ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan* (Doctoral dissertation, Tesis Fakultas Ilmu Kependidikan Universitas Hasanudin. Diakses dari <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/4dfd694e7da095c426fa76ffbd2b3ea.pdf>.
- Santrock, J.W. (2011). Life-Span Development 3rdedition. New York: McGraw-Hill.
- Santrock W.J. (2014). *Psikologi Pendidikan edisi kelima buku kedua* (Terjemahan dari Harya Bhimasena. Jakarta: Salemba Humanika. (Edisi asli diterbitkan tahun 2014 oleh McGraw-Hill.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2012). *Motivasi dalam pendidikan: Teori, penelitian, dan aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks. (Edisi asli diterbitkan tahun 2008 oleh Pearson Education, Inc.
- Schunk, H.D. (2016). *Learning Theories An Educational Perspective Seventh Edition*. New York: Pearson Education Inc.
- Setiawan, F., & Yahya, B. N. (2018). Improved behavior model based on sequential rule mining. *Applied Soft Computing*, 68, 944-960. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.asoc.2018.01.035>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin E, R. (2012). *Educational Psychology*. Amerika: Pearson inc.
- Sofyan, H & Uno, B, H. (2012). *Teori motivasi dan penerapannya dalam penelitian*. Yogyakarta:UNY Press.
- Steinmayr, R., & Spinath, B. (2008). Sex differences in school achievement: What are the roles of personality and achievement motivation?. *European Journal of Personality: Published for the European Association of Personality Psychology*, 22(3), 185-209. Retrieved from <https://doi.org/10.1002/per.676>
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Surya, M. (2003). *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Taylor, R, (2011). *Kiat-kiat untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Trumbull, E., & Rothstein-Fisch, C. (2011). The intersection of culture and achievement motivation. *School Community Journal*, 21(2), 25-53. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ957126.pdf>
- Uno, B.H. (2010). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wigfield, A. Ho, A.N, & Singh, A.M. (2011). Achievement Motivation. *Encyclopedia of Adolescence*. 17(1). Retrieved From <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780123739513000028> <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-373951-3.00002-8>
- Willis S, S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno. (2011). *Pengembangan Sikap Enterpreneurship dan Intrapreneurship*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Wright. J. H. (2009). *Building Self-Confidence With Encouraging Words*. Texas: Total Recall Publications, Inc.
- Yusuf, S & Juntika N. (2008). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S & Sugandhi M.N (2014). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- Zapko, K. A., Ferranto, M. L. G., Blasiman, R., & Shelestak, D. (2018). Evaluating best educational practices, student satisfaction, and self-confidence in simulation: A descriptive study. *Nurse education today*, 60, 28-34. Retrieved from <https://doi:10.1016/j.nedt.2017.09.006>
- Zimmerman, C & Luecke, A.R. (2010). *Asserting Yourself at Work*. American Management Association. USA
- Zulfa, I.(2018). Efektifitas Konseling Kelompok Teknik Modeling Terhadap Efikasi Diri Akademik dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif Dlingo Bantul. *S2 thesis*, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/55344/>

Lampiran 1 Instrumen Penelitian yang sudah divalidasi

**INSTRUMEN PENELITIAN
MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA SMP**



Oleh :

ISMAIL SUNY, S.Pd

16713251017

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

FORM PENILAIAN AHLI SKALA MOTIVASI BERPRESTASI

A. IDENTITAS AHLI

Nama :
Usia :
Pekerjaan :
Latar Belakang Pendidikan :
Alamat (Korespondensi) :
Email :
Tanggal Penilaian :

B. KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr wb, salam sejahtera untuk kita semua, disela-sela kesibukan Bapak/Ibu dosen, saya meminta bantuan bapak/ibu, untuk bersedia menilai instrumen penelitian saya tentang motivasi berprestasi pada siswa SMP yang terdiri dari 68 pernyataan. Dalam instrumen ini tidak ada jawaban salah atau benar, selama sesuai dengan keadaan pada diri responden. Data dalam instrumen ini sangat bersifat rahasia hanya digunakan untuk kepentingan penelitian tugas akhir thesis.

Subjek penelitian akan diminta untuk merespon setiap item dalam Skala motivasi berprestasi ini dengan memilih satu jawaban pernyataan yang sesuai dengan keadaan diri responden akan diberi dengan tanda (x) dari empat tingkatan respon dalam skala likert, salah satu empat pilihan penilaian sebagai berikut:

- SS : Sangat Sesuai
- S : Sesuai
- TS : Tidak Sesuai
- STS : Sangat Tidak Sesuai

C. TUJUAN INSTRUMEN

Instrumen ini bertujuan untuk mengukur tingkat motivasi berprestasi siswa SMP

D. DEFINISI TEORITIS

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan pada diri individu untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri individu agar berhasil mencapai tujuan yang diinginkan (McClelland, 1987).

E. DEFINISI OPERASIONAL

Motivasi berprestasi merupakan proses dorongan secara alamiah yang terjadi pada individu untuk melakukan aktifitas dan memelihara perilaku untuk mencapai arah tujuan yang diinginkan dengan dicirikan sifat tanggung jawab, berani mengambil resiko, menyukai umpan balik, kreatif dan inovatif, keinginan menyelesaikan tugas, memiliki tujuan yang realistik.

F. KISI-KISI DAN ITEM PERNYATAAN INSTRUMEN MOTIVASI BERPRESTASI

No	Aspek	Indikator	No Item		Item Pernyataan	Saran
			F	UF		
1	Tanggung jawab	Mampu menepati janji	1, 35	18, 52	1. Saya datang tepat waktu disetiap kegiatan	
					18. Saya menyepakatan perjanjian yang sudah disepakati bersama	
					35. Saya akan bertindak sesuai dengan ucapan yang saya utarakan	
					52. Saya orang yang tidak pernah sesuai dengan janji yang saya utarakan	
	Patuh terhadap aturan		2, 36	19, 53	2. Saya patuh terhadap peraturan yang sudah dibuat	
					19. Saya sering melanggar peraturan yang telah dibuat bersama	
					36. Saya melaksanakan tugas yang sudah dibagi setiap orang	
					53. Saya tidak memperdulikan instruksi yang telah berikan kepada saya	
	Melaksanakan kegiatan tanpa disuruh		3, 37	20, 54	3. Saya melakukan kegiatan apapun atas kemauan saya sendiri	
					20. Saya mengikuti suatu kegiatan jika itu di wajibkan dari sekolah	
					37. Saya senang melaksanakan suatu pekerjaan sendirian	
					54. Saya orang yang senang menunggu instruksi dari orang lain	
2	Berani	Optimis akan keberhasilan	4, 38	21, 55	4. Saya orang yang yakin dengan kegiatan yang	

	mengambil resiko dalam memilih				saya jalani akan berjalan lancar 21. Saya ragu dengan suatu kegiatan yang saya pilih 38. Saya akan mencoba sesuatu yang belum pernah saya ketahui 55. Saya tidak berani menanggung resiko dengan mencoba sesuatu yang baru	
	Memiliki pandangan untuk sukses dan maju	5, 39	22, 56		5. Saya tidak takut akan kegagalan meskipun pernah saya alami sebelumnya 22. Saya orang yang malas mengerjakan tugas 39. Saya orang yang senang menargetkan suatu untuk kesuksesan diri saya 56. Saya orang yang tidak serius terhadap masa depan	
	Mampu mengambil keputusan	6, 40	23, 57		6. Saya dapat mengambil keputusan secara bijak 23. Saya membutuhkan waktu yang lama dalam menentukan pilihan 40. Saya dalam menentukan pilihan sesuai dengan keinginan sendiri 57. Saya orang yang tidak dapat menentukan pilihan tanpa bantuan orang lain	
3	Menyukai umpan balik	Rasa ingin tau yang tinggi	7, 41	24, 58	7. Saya orang yang aktif bertanya tentang hal yang lebih dalam 24. Saya orang yang tidak mudah tertarik dengan hal yang baru 41. Saya senang mencari informasi yang bermanfaat bagi saya	

					58. Saya orang yang tidak peduli dengan omongan oranglain	
	Mampu menerima masukan dari orang lain	8, 42	25, 59	8. Saya mengakui kesalahan atau kekurangan yang saya miliki 25. Saya berusaha membenarkan diri meskipun tau itu salah 42. Saya akan mengucapkan terimakasih kepada orang yang sudah memberi usulan 59. Saya orang yang mudah marah jika mendapatkan kritik dari oranglain		
	Mengakui kemampuan orang lain	9, 43	26, 60	9. Saya dapat menerima kelebihan yang oranglain miliki 26. Saya senang menjelek-jelekan hasil pekerjaan oranglain 43. Saya senang jika melihat teman sukses dari saya 60. Saya mudah marah jika oranglain komentar tentang diri saya		
4	Kreatif dan inovatif	Menyukai suatu kegiatan yang baru	10, 44	27, 61	10. Saya ingin mencoba sesuatu yang belum saya ketahui 27. Saya takut menghadapi kegagalan dalam mencoba kegiatan yang belum saya sukai 44. Saya orang yang sering memberikan ide-ide kreatif dalam kelompok 61. Saya orang yang susah penyesuaian dengan rencana yang baru	
	Memiliki hasrat untuk menciptakan ide yang bagus	11, 45	28, 62	11. Saya senang mencoba membuat keterampilan dari barang yang sudah tidak terpakai		

					28. Saya tidak tertarik untuk mencoba hal-hal yang sulit bagi saya				
					45. Saya orang yang aktif memberikan masukan dalam diskusi				
					62. Saya bukan orang yang terampil dalam memberikan saran kepada orang lain				
	Tidak cepat puas				12. Saya merasa bosan dengan kegiatan yang monoton				
		12, 46	29, 63		29. Saya tidak ingin mencoba sesuatu yang baru				
					46. Saya tidak pernah puas dengan hasil pekerjaan yang saya kerjakan sendiri				
					63. Saya merasa puas dengan hasil pekerjaan saya sendiri				
5	Keinginan menyelesaikan tugas	Memiliki minat mengerjakan	13, 47	30, 64	13. Saya mengerjakan tugas dengan maksimal agar memperoleh nilai yang baik.				
					30. Saya menunggu hasil pekerjaan orang lain untuk dicontek				
	Mampu memanagement waktu yang bagus				47. Saya mengerjakan tugas dengan mandiri				
					64. Saya suka menunda-nunda pekerjaan				
	14, 48		31, 65	14. Saya berusaha mengerjakan tugas yang telah diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan					
				31. Saya tidak pandai membagi waktu untuk mengerjakan tugas					
				48. Saya dapat membagi waktu antara mengerjakan tugas dan bermain					

					65. Saya tidak pernah tepat waktu menyelesaikan tugas yang telah diberikan	
	Tidak mudah menyerah	15, 49	32, 66	15. Saya orang yang tidak mudah putus asa meskipun pernah mengalami kegagalan 32. Saya orang yang mudah berhenti mencoba sesuatu jika itu sulit bagi saya 49. Saya berusaha mengerjakan tugas meskipun mengalami kesulitan 66. Saya mudah menyerah jika ada orang yang tidak suka dengan hasil pekerjaan saya		
6	Memiliki tujuan yang realitis	Memiliki harapan sesuai kemampuannya	16, 50	33, 67	16. Saya mempunyai keinginan untuk membahagiakan orangtua 33. Saya memaksakan keadaan meskipun itu diluar kemampuan yang saya miliki 50. Saya mencoba sesuatu yang sesuai dengan kemampuan yang saya miliki 67. Saya tidak tau arah tujuan hidup saya	
	Mampu membuat rencana dengan baik	17, 51	34, 68	17. Saya mencatat kegiatan sehari-hari agar tidak lupa 34. Saya menyukai kegiatan yang secara mendadak 51. Saya menyukai kegiatan yang terencana 68. Saya orang yang tidak pandai menyusun acara		

**INSTRUMEN PENELITIAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SMP**



Oleh :
ISMAIL SUNY, S.Pd
16713251017

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

FORM PENILAIAN AHLI SKALA KEPERCAYAAN DIRI

A. IDENTITAS AHLI

Nama :
Usia :
Pekerjaan :
Latar Belakang Pendidikan :
Alamat (Korespondensi) :
Email :
Tanggal Penilaian :

B. KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr wb, salam sejahtera untuk kita semua, disela-sela kesibukan Bapak/Ibu dosen, saya meminta bantuan bapak/ibu, untuk bersedia menilai instrument penelitian saya tentang kepercayaan diri pada siswa SMP yang terdiri dari 48 item pernyataan. Dalam instrument ini tidak ada jawaban salah atau benar, selama sesuai dengan keadaan pada diri responden. Data dalam instrumen ini sangat bersifat rahasia hanya digunakan untuk kepentingan penelitian tugas akhir thesis.

Subjek penelitian akan diminta untuk merespon setiap item dalam skala kepercayaan diri ini dengan memilih satu dari empat tingkatan respon dalam skala likert, yakni dari sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, hingga sangat tidak sesuai.

C. TUJUAN INSTRUMEN

Instrument ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri pada siswa SMP

D. PETUNJUK PENGISIAN

Mohon Bapak/Ibu validator berkenan untuk menelaah/mereviu kesesuaian antara setiap item skala dengan indikatornya, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu dari dua pilihan yang tersedia, yaitu: relevan atau tidak relevan. Bapak/Ibu juga dapat memberikan komentar tambahan pada kolom saran yang telah disediakan. Atas penilaian yang Bapak/Ibu berikan, saya ucapkan banyak terimakasih

E. KISI-KISI DAN ITEM PERNYATAAN INSTRUMEN KEPERCAYAAN DIRI

No	Aspek	Indikator	Item	Item Pernyataan	Penilaian		Saran
					R	TR	
1	Intention (niat)	Menyelesaikan tugas sampai akhir	(+)	1) Saya akan berusaha untuk menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh orang lain	✓		
				2) Saya orang yang tidak suka menunda-nunda pekerjaan	✓		
			(-)	3) Saya tidak yakin dengan tugas yang saya kerjakan sendiri	✓		
				4) Saya mencontek hasil pekerjaan orang lain	✓		
		Senang dengan kegiatan yang dikuti	(+)	1) Saya aktif mengikuti berbagai kegiatan disekolah	✓		
				2) Saya orang yang mencintai suatu kegiatan dengan penuh rasa tanggungjawab	✓		
			(-)	3) Saya malas mengikuti kegiatan sekolah kecuali itu wajibkan	✓		
				4) Saya orang yang tidak menyukai kegiatan yang menyita waktu bermain saya	✓		
		Berusaha untuk belajar akan kekurangannya	(+)	1) Saya meminta pendapat orang lain kelemahan yang saya harus perbaiki	✓		
				2) Tidak mudah putus asa terhadap kegagalan	✓		
			(-)	3) Saya orang yang susah menerima kritik dan saran dari orang lain	✓		
				4) Saya orang yang mudah menyerah	✓		
2	Think (Berpikir Positif)	Memiliki pandangan yang bagus terhadap kemampuannya	(+)	1) Saya orang yang tidak mudah menyerah	✓		
				2) Saya bersyukur dengan kemampuan yang saya miliki	✓		

			(-)	3) Saya merupakan orang yang merasa gagal dengan apa yang saya lakukan	√		
				4) Saya tidak yakin dengan jawaban saya sendiri	√		
Mampu mengakui kemampuan orang lain			(+)	1) Saya tetap semangat meskipun teman saya sukses lebih dulu	√		
				2) Saya senang melihat keterampilan yang dibuat teman saya	√		
			(-)	3) Berusaha menggagalkan usaha orang lain yang lebih baik dari saya	√		
				4) Saya iri dengan kesuksesan yang dicapai orang lain	√		
Mampu membina hubungan positif			(+)	1) Saya percaya nasehat dari teman-teman adalah bentuk kepedulian mereka	√		
				2) Saya berprasangka baik kepada teman yang tiba-tiba berperilaku baik	√		
			(-)	3) Saya suka membicarakan kejelelekan orang lain	√		
				4) Saya tidak mempercayai teman yang tiba-tiba mendukung kegiatan yang saya lakukan	√		
3 <i>Imagine</i> (impian atau cita-cita)	Berpikir kreatif dan menciptakan hal yang baru		(+)	1) Saya ingin berusaha bangga dengan ide kreatif saya	√		
				2) Saya menyukai suatu kegiatan yang baru	√		
			(-)	3) Saya tidak berani mencoba hal-hal baru yang belum tentu hasilnya	√		
				4) Saya tidak pandai membuat ide kreatif tanpa bantuan orang lain	√		
	Rasa ingin tahu yang tinggi	(+)	1) Saya orang yang mudah penasaran dengan hal yang baru	√			

				2) Saya mencoba mencari tahu dibalik kesuksesan oranglain untuk memotivasi diri sendiri	√		
			(-)	3) Saya orang yang tidak tertarik dengan kegiatan yang oranglain lakukan	√		
				4) Saya tidak ingin tau tentang masalah kenapa orang lain lebih sukses dari saya	√		
	Memiliki hasrat untuk mencapai tujuan yang akan dicapai		(+)	1) Saya orang yang serius dalam mengerjakan tugas yang sudah diamanahkan oleh oranglain	√		
				2) Jika saya menginginkan sesuatu, saya berusaha dengan sungguh-sungguh agar berhasil	√		
			(-)	3) Saya orang yang tidak pernah serius dalam kegiatan	√		
				4) Saya tidak tertarik dengan kegiatan yang membutuhkan waktu cepat-cepat	√		
4	Action (Bertindak)	Bertindak atas keinginan sendiri	(+)	1) Saya bertindak atas kemauan diri saya sendiri	√		
				2) Saya melakukan suatu kegiatan karena ingin mengembangkan bakat yang saya miliki	√		
			(-)	3) Saya menghindari orang yang biasa menunjuk saya untuk tampil	√		
				4) Saya tidak berani tampil didepan orang banyak jika tanpa dukungan orang	√		
	Mampu menampilkan kemampuan yang dimilikinya kepada orang lain	(+)		1) Memulai untuk maju menampilkan bakat yang saya miliki sebelum ditunjuk	√		
				2) Saya berani menampilkan apa yang saya bisa meskipun orang lain menggap itu hal yang biasa	√		
		(-)		3) Saya melakukan suatu kegiatan dengan terpaksa	√		
				4) Memberikan berbagai alasan untuk tidak	√		

			ditunjuk tampil didepan orang lain			
	Tidak takut akan kegagalan	(+)	1) Saya merupakan orang yang berani dalam menghadapi resiko	✓		
			2) Berusaha memotivasi diri saya untuk mencapai apa yang menjadi tujuan	✓		
		(-)	3) Saya mudah bimbang dengan keputusan yang saya pilih	✓		
			4) Saya tidak berani mencoba sesuatu yang belum saya ketahui	✓		

Keterangan :

(+) : Favourable

(-) : Unfavourable

R : Relevan

TR : Tidak Relevan

Yogyakarta, 21 Mei 2018

Tertanda,

(.....)

Lampiran 2 Instrumen Uji Coba Lapangan

a. Skala Penelitian Kepercayaan diri



BIMBINGAN DAN KONSELING

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2017

SKALA PENELITIAN

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan untuk memenuhi tugas, saya mohon kesediaan anda untuk mengisi skala penelitian dan mengisi identitas anda di lembar yang tersedia. Skala penelitian ini berisi beberapa pernyataan yang saya harapkan di isi dengan sejurnya sesuai dengan kondisi anda saat ini. Semua informasi dan jawaban anda akan terjamin kerahasiaannya. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Ismail Suny

I. PETUNJUK MENGERJAKAN

Isilah identitas terlebih dahulu sebelum mengerjakan. di bawah ini terdapat beberapa kolom pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan diri anda sebenarnya. Semua pilihan jawaban adalah benar. Usahakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda silang(X) pada salah satu dari 4 (empat) alternative jawaban dibawah ini :

SS: Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS: Tidak Sesuai

STS: Sangat Tidak Sesuai

II. IDENTITAS DIRI

Nama : _____

Kelas : _____

Asal Sekolah : _____

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya akan berusaha untuk menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh oranglain	SS	S	TS	STS
2	Saya aktif mengikuti berbagai kegiatan disekolah	SS	S	TS	STS
3	Saya meminta pendapat orang lain kelemahan yang saya harus perbaiki	SS	S	TS	STS
4	Saya orang yang tidak mudah menyerah	SS	S	TS	STS
5	Saya tetap semangat meskipun teman saya sukses lebih dulu	SS	S	TS	STS
6	Saya percaya nasehat dari teman-teman adalah bentuk kepedulian mereka	SS	S	TS	STS
7	Saya ingin berusaha bangga dengan ide kreatif saya	SS	S	TS	STS
8	Saya orang yang mudah penasaran dengan hal yang baru	SS	S	TS	STS
9	Saya orang yang serius dalam mengerjakan tugas yang sudah diamanahkan oleh oranglain	SS	S	TS	STS
10	Saya bertindak atas kemauan diri saya sendiri	SS	S	TS	STS
11	Memulai untuk maju menampilkan bakat yang saya miliki sebelum ditunjuk	SS	S	TS	STS
12	Saya merupakan orang yang berani dalam menghadapi resiko	SS	S	TS	STS

13	Saya tidak yakin dengan tugas yang saya kerjakan sendiri	SS	S	TS	STS
14	Saya malas mengikuti kegiatan sekolah kecuali itu mewajibkan	SS	S	TS	STS
15	Saya orang yang susah menerima kritik dan saran dari oranglain	SS	S	TS	STS
16	Saya merupakan orang yang merasa gagal dengan apa yang saya lakukan	SS	S	TS	STS
17	Berusaha menggagalkan usaha oranglain yang lebih baik dari saya	SS	S	TS	STS
18	Saya suka membicarakan kejelekan orang lain	SS	S	TS	STS
19	Saya tidak berani mencoba hal-hal baru yang belum tentu hasilnya	SS	S	TS	STS
20	Saya orang yang tidak tertarik dengan kegiatan yang oranglain lakukan	SS	S	TS	STS
21	Saya orang yang tidak pernah serius dalam kegiatan	SS	S	TS	STS
22	Saya menghindari orang yang biasa menunjuk saya untuk tampil	SS	S	TS	STS
23	Saya melakukan suatu kegiatan dengan terpaksa	SS	S	TS	STS
24	Saya mudah bimbang dengan keputusan yang saya pilih	SS	S	TS	STS
25	Saya orang yang tidak suka menunda-nunda pekerjaan	SS	S	TS	STS
26	Saya orang yang mencintai suatu kegiatan dengan penuh rasa tanggungjawab	SS	S	TS	STS
27	Tidak mudah putus asa terhadap kegagalan	SS	S	TS	STS
28	Saya bersyukur dengan kemampuan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
29	Saya senang melihat keterampilan yang dibuat teman saya	SS	S	TS	STS
30	Saya berprasangka baik kepada teman yang tiba-tiba berperilaku baik	SS	S	TS	STS
31	Saya menyukai suatu kegiatan yang baru	SS	S	TS	STS
32	Saya mencoba mencari tahu dibalik kesuksesan oranglain untuk memotivasi diri sendiri	SS	S	TS	STS
33	Jika saya menginginkan sesuatu, saya berusaha dengan sungguh-sungguh agar berhasil	SS	S	TS	STS
34	Saya melakukan suatu kegiatan karena ingin mengembangkan bakat yang saya miliki	SS	S	TS	STS
35	Saya berani menampilkan apa yang saya bisa meskipun orang lain menggap itu hal yang biasa	SS	S	TS	STS

36	Berusaha memotivasi diri saya untuk mencapai apa yang menjadi tujuan	SS	S	TS	STS
37	Saya mencontek hasil pekerjaan oranglain	SS	S	TS	STS
38	Saya orang yang tidak menyukai kegiatan yang menyita waktu bermain saya	SS	S	TS	STS
39	Saya orang yang mudah menyerah	SS	S	TS	STS
40	Saya tidak yakin dengan jawaban saya sendiri	SS	S	TS	STS
41	Saya iri dengan kesuksesan yang dicapai orang lain	SS	S	TS	STS
42	Saya tidak mempercayai teman yang tiba-tiba mendukung kegiatan yang saya lakukan	SS	S	TS	STS
43	Saya tidak pandai membuat ide kreatif tanpa bantuan oranglain	SS	S	TS	STS
44	Saya tidak ingin tau tentang masalah kenapa orang lain lebih sukses dari saya	SS	S	TS	STS
45	Saya tidak tertarik dengan kegiatan yang membutuhkan waktu cepat-cepat	SS	S	TS	STS
46	Saya tidak berani tampil didepan orang banyak jika tanpa dukungan orang	SS	S	TS	STS
47	Memberikan berbagai alasan untuk tidak ditunjuk tampil didepan orang lain	SS	S	TS	STS
48	Saya tidak berani mencoba sesuatu yang belum saya ketahui	SS	S	TS	STS

b. Skala Penelitian Motivasi berprestasi



BIMBINGAN DAN KONSELING

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2018

SKALA PENELITIAN

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan untuk memenuhi tugas, saya mohon kesediaan anda untuk mengisi skala penelitian dan mengisi identitas anda di lembar yang tersedia. Skala penelitian ini berisi beberapa pernyataan yang saya harapkan di isi dengan sejujurnya sesuai dengan kondisi anda saat ini. Semua informasi dan jawaban anda akan terjamin kerahasiaannya. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Ismail Suny

I. PETUNJUK MENGERJAKAN

Isilah identitas terlebih dahulu sebelum mengerjakan. di bawah ini terdapat beberapa kolom pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan diri anda sebenarnya. Semua pilihan jawaban adalah benar. Usahakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda silang(X) pada salah satu dari 4 (empat) alternative jawaban dibawah ini :

SS: Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS: Tidak Sesuai

STS: Sangat Tidak Sesuai

II. IDENTITAS DIRI

Nama : _____

Kelas : _____

Asal Sekolah : _____

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya datang tepat waktu disetiap kegiatan	SS	S	TS	STS
2	Saya patuh terhadap peraturan yang sudah dibuat	SS	S	TS	STS
3	Saya melakukan kegiatan apapun atas kemauan saya sendiri	SS	S	TS	STS
4	Saya orang yang yakin dengan kegiatan yang saya jalani akan berjalan lancar	SS	S	TS	STS
5	Saya tidak takut akan kegagalan meskipun pernah saya alami sebelumnya	SS	S	TS	STS
6	Saya dapat mengambil keputusan secara bijak	SS	S	TS	STS
7	Saya orang yang aktif bertanya tentang hal yang lebih dalam	SS	S	TS	STS
8	Saya mengakui kesalahan atau kekurangan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
9	Saya dapat menerima kelebihan yang orang lain miliki	SS	S	TS	STS
10	Saya ingin mencoba sesuatu yang belum saya ketahui	SS	S	TS	STS
11	Saya senang mencoba membuat keterampilan dari barang yang sudah tidak terpakai	SS	S	TS	STS
12	Saya merasa bosan dengan kegiatan yang monoton	SS	S	TS	STS

13	Saya mengerjakan tugas dengan maksimal agar memperoleh nilai yang baik	SS	S	TS	STS
14	Saya berusaha mengerjakan tugas yang telah diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	SS	S	TS	STS
15	Saya orang yang tidak mudah putus asa meskipun pernah mengalami kegagalan	SS	S	TS	STS
16	Saya mempunyai keinginan untuk membahagiakan orangtua	SS	S	TS	STS
17	Saya mencatat kegiatan sehari-hari agar tidak lupa	SS	S	TS	STS
18	Saya menyepelakan perjanjian yang sudah disepakati bersama	SS	S	TS	STS
19	Saya sering melanggar peraturan yang telah dibuat bersama	SS	S	TS	STS
20	Saya mengikuti suatu kegiatan jika itu di wajibkan dari sekolah	SS	S	TS	STS
21	Saya ragu dengan suatu kegiatan yang saya pilih	SS	S	TS	STS
22	Saya orang yang malas mengerjakan tugas	SS	S	TS	STS
23	Saya membutuhkan waktu yang lama dalam menentukan pilihan	SS	S	TS	STS
24	Saya orang yang tidak mudah tertarik dengan hal yang baru	SS	S	TS	STS
25	Saya berusaha membenarkan diri meskipun tau itu salah	SS	S	TS	STS
26	Saya senang menjelek-jelekan hasil pekerjaan oranglain	SS	S	TS	STS
27	Saya takut menghadapi kegagalan dalam mencoba kegiatan yang belum saya sukai	SS	S	TS	STS
28	Saya tidak tertarik untuk mencoba hal-hal yang sulit bagi saya	SS	S	TS	STS
29	Saya tidak ingin mencoba sesuatu yang baru	SS	S	TS	STS
30	Saya menunggu hasil pekerjaan oranglain untuk dicontek	SS	S	TS	STS
31	Saya tidak pandai membagi waktu untuk mengerjakan tugas	SS	S	TS	STS
32	Saya orang yang mudah berhenti mencoba sesuatu jika itu sulit bagi saya	SS	S	TS	STS
33	Saya memaksakan keadaan meskipun itu diluar kemampuan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
34	Saya menyukai kegiatan yang secara mendadak	SS	S	TS	STS
35	Saya akan bertindak sesuai dengan ucapan yang saya utarakan	SS	S	TS	STS

36	Saya melaksanakan tugas yang sudah dibagi setiap orang	SS	S	TS	STS
37	Saya senang melaksanakan suatu pekerjaan sendirian	SS	S	TS	STS
38	Saya akan mencoba sesuatu yang belum pernah saya ketahui	SS	S	TS	STS
39	Saya orang yang senang menargetkan suatu untuk kesuksesan diri saya	SS	S	TS	STS
40	Saya dalam menentukan pilihan sesuai dengan keinginan sendiri	SS	S	TS	STS
41	Saya senang mencari informasi yang bermanfaat bagi saya	SS	S	TS	STS
42	Saya akan mengucapkan terimakasih kepada orang yang sudah memberi usulan	SS	S	TS	STS
43	Saya senang jika melihat teman sukses dari saya	SS	S	TS	STS
44	Saya orang yang sering memberikan ide-ide kreatif dalam kelompok	SS	S	TS	STS
45	Saya orang yang aktif memberikan masukan dalam diskusi	SS	S	TS	STS
46	Saya tidak pernah puas dengan hasil pekerjaan yang saya kerjakan sendiri	SS	S	TS	STS
47	Saya mengerjakan tugas dengan mandiri	SS	S	TS	STS
48	Saya dapat membagi waktu antara mengerjakan tugas dan bermain	SS	S	TS	STS
49	Saya berusaha mengerjakan tugas meskipun mengalami kesulitan	SS	S	TS	STS
50	Saya mencoba sesuatu yang sesuai dengan kemampuan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
51	Saya menyukai kegiatan yang terencana	SS	S	TS	STS
52	Saya orang yang tidak pernah sesuai dengan janji yang saya utarakan	SS	S	TS	STS
53	Saya tidak memperdulikan instruksi yang telah berikan kepada saya	SS	S	TS	STS
54	Saya orang yang senang menunggu instruksi dari oranglain	SS	S	TS	STS
55	Saya tidak berani menanggung resiko dengan mencoba sesuatu yang baru	SS	S	TS	STS
56	Saya orang yang tidak serius terhadap masa depan	SS	S	TS	STS
57	Saya orang yang tidak dapat menentukan pilihan tanpa bantuan oranglain	SS	S	TS	STS
58	Saya orang yang tidak peduli dengan omongan oranglain	SS	S	TS	STS

59	Saya orang yang mudah marah jika mendapatkan kritik dari oranglain	SS	S	TS	STS
60	Saya mudah marah jika oranglain komentar tentang diri saya	SS	S	TS	STS
61	Saya orang yang susah penyesuaian dengan rencana yang baru	SS	S	TS	STS
62	Saya bukan orang yang terampil dalam memberikan saran kepada oranglain	SS	S	TS	STS
63	Saya merasa puas dengan hasil pekerjaan saya sendiri	SS	S	TS	STS
64	Saya suka menunda-nunda pekerjaan	SS	S	TS	STS
65	Saya tidak pernah tepat waktu menyelesaikan tugas yang telah diberikan	SS	S	TS	STS
66	Saya mudah menyerah jika ada orang yang tidak suka dengan hasil pekerjaan saya	SS	S	TS	STS
67	Saya tidak tau arah tujuan hidup saya	SS	S	TS	STS
68	Saya orang yang tidak pandai menyusun acara	SS	S	TS	STS

Lampiran 3 Data Hasil Uji di Lapangan

A. Skala Kepercayaan Diri

NO	ITEM																																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44
1	4	3	3	3	3	3	4	3	1	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	1	4	3	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	3	1	2	2	1
2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4				
3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3			
4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3						
5	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3		
6	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2		
7	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	1	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	3	3	4	3			
8	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2			
9	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4						
10	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3						
11	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	1	2			
12	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4				
13	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	1	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3				
14	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	3	2	1	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3				
15	2	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	1	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	1	3	2	4					
16	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	1	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2				
17	2	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3					
18	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	3	2	1	4	4	4	3	2	4	1	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4			
19	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3						
20	3	3	3	4	4	3	4	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4			
21	2	3	2	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3					
22	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3						
23	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3						
24	2	3	4	3	1	1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	1	2	1	4	3	1	4	4	4	3	4	4	2						
25	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3						
26	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2						
27	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3						
28	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	1	4	4	2	2	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	1	4					
29	1	4	4	4	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3				
30	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3				
31	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4			
32	3	4	3	3	2	3	4	3	2	1	1	2	4	4	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	1	4	3	2	1	3	4							
33	2	4	3	4	3	1	4	3	3	1	2	4	3	4	1	2	3	1	4	1	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3						
34	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3						
35	2	3	3	3	4	1	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2						
36	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	4	1	4	3	4	3	1	4	3	2	4	4	4	1	4	1	1	4						

78	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1						
79	4	3	2	4	2	1	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3						
80	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3							
81	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	1	1	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3				
82	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	3	1					
83	1	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4						
84	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	1	2	3	4	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	4	3	2	2	2				
85	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	2	2	4	4	2	2	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	2	2	3	3				
86	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3			
87	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3			
88	1	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2			
89	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	1	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	1	2	3	4	2	4	3	4	2	3	3	
90	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	1	2	2	2
91	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	1	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	1	3	3	3			
92	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	3
93	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	1	2	2	2	2	1	1	1	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	1	1	3	4	2	2	2	3	3	2				
94	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4				
95	1	2	3	4	2	3	4	3	1	1	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	4	3	4	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	1	3	3	2	1	
96	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	4	1	2	2	1	2	2	2		
97	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3		
98	4	3	3	3	4	3	4	4	4	1	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3				
99	4	3	2	4	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3					
100	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3				

52	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2	1	3	3	2	1	2	3	2	2	1	3	2	3	3	4	1	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1
53	4	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3			
54	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
55	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
56	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3				
57	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	2	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4			
58	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	1	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3			
59	1	1	1	2	1	1	2	3	2	4	3	2	1	3	4	1	2	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	1	3	4	2	3	2	3	3	2	1			
60	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2			
61	3	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	1	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	1	3	4	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4			
62	4	4	2	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2			
63	4	4	3	1	4	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	1	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3			
64	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	1	3	1	3	2	4	2	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4			
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3			
66	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3			
67	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3	2	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
68	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2			
69	4	4	3	1	3	4	4	3	1	1	3	4	5	4	3	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	1	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4			
70	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4			
71	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4			
72	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	2	3	4	3			
73	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2			
74	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2			
75	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4			
76	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2		
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	2	3		
78	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
79	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2			
80	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4			
81	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
82	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	4	1	2	3	1	2	2	2	1	2	1	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	4	2	1	3	2	2		
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
84	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2			
85	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
86	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
87	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
88	3	2	3	2	3	1	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	1	1	2	1	3	1	4	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3			
89	4	4	3	4	3	4	4	2	2	3	1	2	4	4	2	1	2	4	2	3	4	3	3	2	1	1	4	2	2	1	2	3	1	3	2	1	1	4	3	4	4			
90	2	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2			
91	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	1	3	4	4	3	1	2	1	3	1	4	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	4	2	1	2	1	2	4	3			
91	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3			
92	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3																																	

Lampiran 4 Hasil Uji Reliability

A. Uji Reliability Kepercayaan Diri

Reliability

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item_1	2,89	,909	100
Item_2	3,28	,621	100
Item_3	3,04	,724	100
Item_4	3,37	,597	100
Item_5	3,39	,680	100
Item_6	3,02	,829	100
Item_7	3,49	,628	100
Item_8	3,02	,752	100
Item_9	2,78	,811	100
Item_10	2,96	,803	100
Item_11	2,86	,682	100
Item_12	2,99	,916	100
Item_13	2,93	,607	100
Item_14	3,09	,698	100
Item_15	3,37	,706	100
Item_16	3,46	,593	100

Item_17	2,48	,882	100
Item_18	2,76	,683	100
Item_19	3,34	,685	100
Item_20	2,89	,751	100
Item_21	3,13	,706	100
Item_22	2,63	,787	100
Item_23	3,03	,784	100
Item_24	3,29	,656	100
Item_25	3,26	,760	100
Item_26	3,50	,704	100
Item_27	3,12	,556	100
Item_28	2,78	,824	100
Item_29	2,94	,722	100
Item_30	2,77	,886	100
Item_31	3,41	,818	100
Item_32	3,41	,668	100
Item_33	2,99	,798	100
Item_34	3,20	,739	100
Item_35	3,46	,744	100
Item_36	2,97	,881	100
Item_37	3,33	,711	100
Item_38	2,87	,825	100
Item_39	3,27	,723	100
Item_40	2,84	,775	100
Item_41	2,71	,795	100
Item_42	2,67	,753	100
Item_43	2,69	,800	100
Item_44	2,89	,803	100

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	129,20	194,222	,270	,902
Item_2	128,81	194,277	,418	,900
Item_3	129,05	196,452	,243	,902
Item_4	128,72	196,486	,302	,901
Item_5	128,70	194,253	,379	,900
Item_6	129,07	192,551	,377	,901
Item_7	128,60	195,879	,320	,901
Item_8	129,07	195,298	,287	,902

Item_9	129,31	195,812	,239	,902
Item_10	129,13	193,751	,336	,901
Item_11	129,23	194,644	,357	,901
Item_12	129,10	191,242	,388	,901
Item_13	129,16	191,792	,579	,898
Item_14	129,00	193,434	,411	,900
Item_15	128,72	196,486	,248	,902
Item_16	128,63	194,276	,440	,900
Item_17	131,80	199,071	,248	,901
Item_18	129,33	194,163	,382	,900
Item_19	128,75	189,321	,643	,897
Item_20	129,20	195,697	,269	,902
Item_21	128,96	193,998	,377	,900
Item_22	129,46	196,008	,239	,902
Item_23	129,06	193,633	,351	,901
Item_24	128,80	193,192	,454	,900
Item_25	128,83	188,021	,638	,897
Item_26	128,59	190,608	,556	,898
Item_27	128,97	196,393	,334	,901
Item_28	129,31	196,196	,218	,903
Item_29	129,15	193,018	,417	,900
Item_30	129,32	194,725	,258	,902
Item_31	128,68	187,291	,623	,897
Item_32	128,68	191,634	,531	,899
Item_33	129,10	189,545	,534	,898
Item_34	128,89	188,766	,620	,897
Item_35	128,63	189,650	,571	,898
Item_36	129,12	190,288	,446	,900
Item_37	128,76	190,164	,572	,898
Item_38	129,22	188,800	,548	,898
Item_39	128,82	190,957	,522	,899
Item_40	129,25	196,876	,203	,903
Item_41	129,38	192,359	,404	,900
Item_42	129,42	195,499	,277	,902
Item_43	129,40	195,919	,238	,902
Item_44	129,20	188,323	,587	,898

B. Uji Reliability Motivasi Berprestasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,926	61

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item_1	3,27	,737	100
Item_2	3,36	,704	100
Item_3	3,09	,712	100
Item_4	3,11	,790	100
Item_5	2,90	,745	100
Item_6	2,78	,773	100
Item_7	3,03	,784	100
Item_8	2,97	,688	100
Item_9	2,88	,769	100
Item_10	3,10	,810	100
Item_11	3,44	,701	100
Item_12	3,36	,644	100
Item_13	3,22	,733	100
Item_14	3,58	,669	100
Item_15	2,91	,753	100
Item_16	2,90	,870	100
Item_17	3,14	,865	100
Item_18	2,73	,763	100
Item_19	3,26	,774	100
Item_20	2,73	,790	100
Item_21	2,72	,866	100
Item_22	3,33	,829	100
Item_23	2,72	,817	100
Item_24	2,69	,849	100

Item_25	2,78	,733	100
Item_26	3,32	,815	100
Item_27	2,79	,769	100
Item_28	2,87	,800	100
Item_29	2,54	,809	100
Item_30	3,02	,804	100
Item_31	2,63	,734	100
Item_32	3,06	,736	100
Item_33	2,56	,808	100
Item_34	3,01	,772	100
Item_35	2,71	,844	100
Item_36	3,30	,759	100
Item_37	3,32	,634	100
Item_38	3,04	,710	100
Item_39	2,84	,813	100
Item_40	2,70	,798	100
Item_41	3,04	,764	100
Item_42	3,04	,828	100
Item_43	3,10	,759	100
Item_44	3,18	,626	100
Item_45	2,42	,819	100
Item_46	3,05	,770	100
Item_47	2,92	,849	100
Item_48	2,46	,822	100
Item_49	2,68	,875	100
Item_50	2,63	,837	100
Item_51	2,80	,804	100
Item_52	2,80	,816	100
Item_53	3,04	,710	100
Item_54	2,89	,803	100
Item_55	2,67	,697	100
Item_56	2,51	,703	100
Item_57	2,96	,764	100
Item_58	2,94	,802	100
Item_59	2,94	,827	100
Item_60	3,10	,745	100
Item_61	2,76	,866	100

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	176,37	397,205	,473	,924
Item_2	176,28	399,072	,430	,924
Item_3	176,55	403,442	,269	,925
Item_4	176,53	401,221	,310	,925
Item_5	176,74	399,043	,405	,925
Item_6	176,86	405,314	,184	,926
Item_7	176,61	400,240	,344	,925
Item_8	176,67	405,375	,209	,926
Item_9	176,76	402,467	,278	,925
Item_10	176,54	399,402	,358	,925
Item_11	176,20	395,232	,571	,923
Item_12	176,28	400,466	,418	,924
Item_13	176,42	396,206	,511	,924
Item_14	176,06	402,764	,314	,925
Item_15	176,73	400,724	,343	,925
Item_16	176,74	395,649	,440	,924
Item_17	176,50	389,929	,614	,923
Item_18	176,91	402,467	,281	,925
Item_19	176,38	392,864	,593	,923
Item_20	176,91	405,578	,171	,926
Item_21	176,92	398,398	,362	,925
Item_22	176,31	391,852	,582	,923
Item_23	176,92	398,519	,382	,925
Item_24	176,95	396,654	,422	,924
Item_25	176,86	403,475	,259	,925
Item_26	176,32	395,977	,463	,924
Item_27	176,85	396,937	,461	,924
Item_28	176,77	392,199	,594	,923
Item_29	177,10	401,303	,299	,925
Item_30	176,62	400,056	,340	,925
Item_31	177,01	400,757	,352	,925
Item_32	176,58	397,135	,476	,924
Item_33	177,08	402,741	,254	,926
Item_34	176,63	401,953	,294	,925
Item_35	176,93	404,328	,195	,926
Item_36	176,34	392,368	,622	,923
Item_37	176,32	398,280	,513	,924
Item_38	176,60	402,889	,290	,925

Item_39	176,80	401,333	,296	,925
Item_40	176,94	396,703	,450	,924
Item_41	176,60	390,343	,686	,923
Item_42	176,60	394,949	,487	,924
Item_43	176,54	396,635	,478	,924
Item_44	176,46	402,433	,351	,925
Item_45	177,22	410,658	,010	,927
Item_46	176,59	399,315	,381	,925
Item_47	176,72	390,911	,596	,923
Item_48	177,18	405,260	,173	,926
Item_49	176,96	397,817	,374	,925
Item_50	177,01	402,394	,255	,926
Item_51	176,84	400,237	,335	,925
Item_52	176,84	401,651	,285	,925
Item_53	176,60	396,545	,517	,924
Item_54	176,75	395,381	,489	,924
Item_55	176,97	400,777	,372	,925
Item_56	177,13	402,155	,319	,925
Item_57	176,68	393,109	,592	,923
Item_58	176,70	395,687	,480	,924
Item_59	176,70	388,818	,679	,922
Item_60	176,54	397,160	,469	,924
Item_61	176,88	393,238	,514	,924

Lampiran 5 Instrumen Penelitian yang baku Pre-test dan Post-test

a. Instrumen skala penelitian kepercayaan diri



BIMBINGAN DAN KONSELING

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2018

SKALA PENELITIAN

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan untuk memenuhi tugas, saya mohon kesediaan anda untuk mengisi skala penelitian dan mengisi identitas anda di lembar yang tersedia. Skala penelitian ini berisi beberapa pernyataan yang saya harapkan di isi dengan sejurnya sesuai dengan kondisi anda saat ini. Semua informasi dan jawaban anda akan terjamin kerahasiaannya. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Ismail Suny

I. PETUNJUK MENGERJAKAN

Isilah identitas terlebih dahulu sebelum mengerjakan. di bawah ini terdapat beberapa kolom pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan diri anda sebenarnya. Semua pilihan jawaban adalah benar. Usahakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu dari 4 (empat) alternative jawaban dibawah ini :

SS: Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS: Tidak Sesuai

STS: Sangat Tidak Sesuai

II. IDENTITAS DIRI

Nama : _____

Kelas : _____

Asal Sekolah : _____

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya akan berusaha untuk menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh orang lain	SS	S	TS	STS
2	Saya aktif mengikuti berbagai kegiatan disekolah	SS	S	TS	STS
3	Saya meminta pendapat orang lain kelemahan yang saya harus perbaiki	SS	S	TS	STS
4	Saya orang yang tidak mudah menyerah	SS	S	TS	STS
5	Saya tetap semangat meskipun teman saya sukses lebih dulu	SS	S	TS	STS
6	Saya percaya nasehat dari teman-teman adalah bentuk kepedulian mereka	SS	S	TS	STS
7	Saya ingin berusaha bangga dengan ide kreatif saya	SS	S	TS	STS
8	Saya orang yang serius dalam mengerjakan tugas yang sudah diamanahkan oleh orang lain	SS	S	TS	STS
9	Memulai untuk maju menampilkan bakat yang saya miliki sebelum ditunjuk	SS	S	TS	STS

10	Saya merupakan orang yang berani dalam menghadapi resiko	SS	S	TS	STS
11	Saya tidak yakin dengan tugas yang saya kerjakan sendiri	SS	S	TS	STS
12	Saya malas mengikuti kegiatan sekolah kecuali itu mewajibkan	SS	S	TS	STS
13	Saya orang yang susah menerima kritik dan saran dari oranglain	SS	S	TS	STS
14	Saya merupakan orang yang merasa gagal dengan apa yang saya lakukan	SS	S	TS	STS
15	Berusaha menggagalkan usaha oranglain yang lebik baik dari saya	SS	S	TS	STS
16	Saya suka membicarakan kejelekan orang lain	SS	S	TS	STS
17	Saya tidak berani mencoba hal-hal baru yang belum tentu hasilnya	SS	S	TS	STS
18	Saya orang yang tidak tertarik dengan kegiatan yang oranglain lakukan	SS	S	TS	STS
19	Saya orang yang tidak pernah serius dalam kegiatan	SS	S	TS	STS
20	Saya menghindari orang yang biasa menunjuk saya untuk tampil	SS	S	TS	STS
21	Saya melakukan suatu kegiatan dengan terpaksa	SS	S	TS	STS
22	Saya mudah bimbang dengan keputusan yang saya pilih	SS	S	TS	STS
23	Saya orang yang tidak suka menunda-nunda pekerjaan	SS	S	TS	STS
24	Saya orang yang mencintai suatu kegiatan dengan penuh rasa tanggungjawab	SS	S	TS	STS
25	Tidak mudah putus asa terhadap kegagalan	SS	S	TS	STS
26	Saya bersyukur dengan kemampuan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
27	Saya senang melihat keterampilan yang dibuat teman saya	SS	S	TS	STS
28	Saya berprasangka baik kepada teman yang tiba-tiba berperilaku baik	SS	S	TS	STS
29	Saya menyukai suatu kegiatan yang baru	SS	S	TS	STS
30	Saya mencoba mencari tahu dibalik kesuksesan oranglain untuk memotivasi diri sendiri	SS	S	TS	STS
31	Jika saya menginginkan sesuatu, saya berusaha dengan sungguh-sungguh agar berhasil	SS	S	TS	STS
32	Saya melakukan suatu kegiatan karena ingin mengembangkan bakat yang saya miliki	SS	S	TS	STS

33	Saya berani menampilkan apa yang saya bisa meskipun orang lain menggap itu hal yang biasa	SS	S	TS	STS
34	Berusaha memotivasi diri saya untuk mencapai apa yang menjadi tujuan	SS	S	TS	STS
35	Saya mencontek hasil pekerjaan oranglain	SS	S	TS	STS
36	Saya orang yang tidak menyukai kegiatan yang menyita waktu bermain saya	SS	S	TS	STS
37	Saya orang yang mudah menyerah	SS	S	TS	STS
38	Saya tidak yakin dengan jawaban saya sendiri	SS	S	TS	STS
39	Saya iri dengan kesuksesan yang dicapai orang lain	SS	S	TS	STS
40	Saya tidak mempercayai teman yang tiba-tiba mendukung kegiatan yang saya lakukan	SS	S	TS	STS
41	Saya tidak pandai membuat ide kreatif tanpa bantuan oranglain	SS	S	TS	STS
42	Saya tidak ingin tau tentang masalah kenapa orang lain lebih sukses dari saya	SS	S	TS	STS
43	Saya tidak berani tampil didepan orang banyak jika tanpa dukungan orang	SS	S	TS	STS
44	Memberikan berbagai alasan untuk tidak ditunjuk tampil didepan orang lain	SS	S	TS	STS

b. Skala Penelitian Motivasi berprestasi

I. PETUNJUK MENGERJAKAN

Isilah identitas terlebih dahulu sebelum mengerjakan. di bawah ini terdapat beberapa kolom pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan diri anda sebenarnya. Semua pilihan jawaban adalah benar. Usahakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu dari 4 (empat) alternative jawaban dibawah ini :

SS: Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS: Tidak Sesuai

STS: Sangat Tidak Sesuai

II. IDENTITAS DIRI

Nama : _____

Kelas : _____

Asal Sekolah : _____

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya datang tepat waktu disetiap kegiatan	SS	S	TS	STS
2	Saya patuh terhadap peraturan yang sudah dibuat	SS	S	TS	STS
3	Saya orang yang yakin dengan kegiatan yang saya jalani akan berjalan lancar	SS	S	TS	STS
4	Saya tidak takut akan kegagalan meskipun pernah saya alami sebelumnya	SS	S	TS	STS
5	Saya dapat mengambil keputusan secara bijak	SS	S	TS	STS
6	Saya orang yang aktif bertanya tentang hal yang lebih dalam	SS	S	TS	STS
7	Saya mengakui kesalahan atau kekurangan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
8	Saya dapat menerima kelebihan yang orang lain miliki	SS	S	TS	STS
9	Saya ingin mencoba sesuatu yang belum saya ketahui	SS	S	TS	STS
10	Saya senang mencoba membuat keterampilan dari barang yang sudah tidak terpakai	SS	S	TS	STS

11	Saya mengerjakan tugas dengan maksimal agar memperoleh nilai yang baik	SS	S	TS	STS
12	Saya berusaha mengerjakan tugas yang telah diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	SS	S	TS	STS
13	Saya orang yang tidak mudah putus asa meskipun pernah mengalami kegagalan	SS	S	TS	STS
14	Saya mempunyai keinginan untuk membahagiakan orangtua	SS	S	TS	STS
15	Saya mencatat kegiatan sehari-hari agar tidak lupa	SS	S	TS	STS
16	Saya menyepakati perjanjian yang sudah disepakati bersama	SS	S	TS	STS
17	Saya sering melanggar peraturan yang telah dibuat bersama	SS	S	TS	STS
18	Saya ragu dengan suatu kegiatan yang saya pilih	SS	S	TS	STS
19	Saya orang yang malas mengerjakan tugas	SS	S	TS	STS
20	Saya membutuhkan waktu yang lama dalam menentukan pilihan	SS	S	TS	STS
21	Saya orang yang tidak mudah tertarik dengan hal yang baru	SS	S	TS	STS
22	Saya senang menjelek-jelekan hasil pekerjaan oranglain	SS	S	TS	STS
23	Saya takut menghadapi kegagalan dalam mencoba kegiatan yang belum saya sukai	SS	S	TS	STS
24	Saya tidak tertarik untuk mencoba hal-hal yang sulit bagi saya	SS	S	TS	STS
25	Saya tidak ingin mencoba sesuatu yang baru	SS	S	TS	STS
26	Saya menunggu hasil pekerjaan oranglain untuk dicontek	SS	S	TS	STS
27	Saya tidak pandai membagi waktu untuk mengerjakan tugas	SS	S	TS	STS
28	Saya orang yang mudah berhenti mencoba sesuatu jika itu sulit bagi saya	SS	S	TS	STS
29	Saya memaksakan keadaan meskipun itu diluar kemampuan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
30	Saya menyukai kegiatan yang secara mendadak	SS	S	TS	STS
31	Saya akan bertindak sesuai dengan ucapan yang saya utarakan	SS	S	TS	STS
32	Saya melaksanakan tugas yang sudah dibagi setiap orang	SS	S	TS	STS
33	Saya senang melaksanakan suatu pekerjaan sendirian	SS	S	TS	STS

34	Saya orang yang senang menargetkan suatu untuk kesuksesan diri saya	SS	S	TS	STS
35	Saya dalam menentukan pilihan sesuai dengan keinginan sendiri	SS	S	TS	STS
36	Saya senang mencari informasi yang bermanfaat bagi saya	SS	S	TS	STS
37	Saya akan mengucapkan terimakasih kepada orang yang sudah memberi usulan	SS	S	TS	STS
38	Saya senang jika melihat teman sukses dari saya	SS	S	TS	STS
39	Saya orang yang sering memberikan ide-ide kreatif dalam kelompok	SS	S	TS	STS
40	Saya orang yang aktif memberikan masukan dalam diskusi	SS	S	TS	STS
41	Saya mengerjakan tugas dengan mandiri	SS	S	TS	STS
42	Saya dapat membagi waktu antara mengerjakan tugas dan bermain	SS	S	TS	STS
43	Saya berusaha mengerjakan tugas meskipun mengalami kesulitan	SS	S	TS	STS
44	Saya mencoba sesuatu yang sesuai dengan kemampuan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
45	Saya menyukai kegiatan yang terencana	SS	S	TS	STS
46	Saya orang yang tidak pernah sesuai dengan janji yang saya utarakan	SS	S	TS	STS
47	Saya tidak memperdulikan perintah yang telah diberikan kepada saya	SS	S	TS	STS
48	Saya orang yang senang menunggu instruksi dari oranglain	SS	S	TS	STS
49	Saya tidak berani menanggung resiko dengan mencoba sesuatu yang baru	SS	S	TS	STS
50	Saya orang yang tidak serius terhadap masa depan	SS	S	TS	STS
51	Saya orang yang tidak dapat menentukan pilihan tanpa bantuan oranglain	SS	S	TS	STS
52	Saya orang yang tidak peduli dengan omongan oranglain	SS	S	TS	STS
53	Saya orang yang mudah marah jika mendapatkan kritik dari oranglain	SS	S	TS	STS
54	Saya mudah marah jika oranglain komentar tentang diri saya	SS	S	TS	STS
55	Saya orang yang susah penyesuaian dengan rencana yang baru	SS	S	TS	STS
56	Saya bukan orang yang terampil dalam memberikan saran kepada oranglain	SS	S	TS	STS

57	Saya suka menunda-nunda pekerjaan	SS	S	TS	STS
58	Saya tidak pernah tepat waktu menyelesaikan tugas yang telah diberikan	SS	S	TS	STS
59	Saya mudah menyerah jika ada orang yang tidak suka dengan hasil pekerjaan saya	SS	S	TS	STS
60	Saya tidak tau arah tujuan hidup saya	SS	S	TS	STS
61	Saya orang yang tidak pandai menyusun acara	SS	S	TS	STS

Lampiran 6 Hasil Pretest dan Posttest Kepercayaan Diri

A HASIL ANALISIS PREETEST KEPERCAYAAN DIRI KELompok EksPERIMEN

3 HASIL ANALISIS POSTTEST KEPERCAYAAN DIRI KELompok EksPERIMENTAL

HASIL ANALISIS PREETEST KEPERCAYAAN DIRI KELompok KONTROL

HASIL ANALISIS POSTTEST KEPERCAYAAN DIRI KELOMPOK KONTROL

Lampiran 7 Hasil Pretest dan Posttest Motivasi Berprestasi

A. HASIL ANALISIS PREESTEST MOTIVASI BERPRESTASI KELOMPOK KONTROL

Aspek	Tanggung jawab												Berani mengambil resiko												Menyukai umpan balik																																			
	1				Σ	2				Σ	3				Σ	1				Σ	2				Σ	3				Σ	1				Σ	2				Σ	3				Σ															
Indikator	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ																				
Deskriptor	1	31	16	46	Σ	2	32	17	47	Σ	33	48	Σ	3	18	49	Σ	4	34	19	50	Σ	5	35	20	51	Σ	31	4	3	2	2	11	3	2	1	6	4	2	1	2	9	26																	
No	1	3	4	2	1	10	3	3	2	1	9	4	2	6	25	3	2	3	8	3	3	2	4	12	3	4	2	2	2	10	29	3	2	3	2	10	3	2	2	7	3	3	4	2	12	29														
67	3	4	2	1	10	3	3	2	1	9	4	2	6	25	3	2	3	8	3	3	2	4	12	3	4	2	2	2	10	29	3	2	3	2	10	3	2	2	7	3	3	4	2	11	28															
80	4	2	4	2	12	4	2	4	1	11	1	1	2	25	3	4	2	9	3	2	3	2	10	4	2	2	2	2	10	29	3	2	3	2	11	3	1	2	6	3	2	4	2	11	28															
100	4	2	4	2	12	3	1	4	2	10	2	1	3	25	4	3	3	10	3	2	3	2	10	3	2	3	2	10	30	3	3	3	2	11	3	1	2	6	3	2	4	2	11	28																
103	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	2	5	29	3	3	2	8	3	1	3	2	9	3	1	3	2	9	26	3	1	2	2	8	3	1	2	6	3	3	2	11	25																	
105	4	1	2	2	9	3	2	2	2	9	3	2	5	23	2	2	1	5	3	2	2	2	9	2	2	2	3	9	23	3	2	2	2	9	3	2	2	7	4	2	3	3	12	28																
106	4	2	1	3	10	3	2	3	2	10	2	2	4	24	3	4	2	9	2	2	1	1	6	4	2	2	2	10	25	2	2	1	2	7	4	3	2	9	3	1	3	2	9	25																
120	3	4	2	2	11	4	3	1	1	9	3	1	4	24	3	1	2	6	4	4	2	1	11	3	3	2	2	10	27	4	4	1	1	10	3	4	2	9	3	3	2	1	9	28																
132	2	1	2	3	8	2	3	2	3	10	1	2	3	21	3	2	3	8	3	3	2	2	10	2	1	3	3	9	27	2	3	3	3	11	2	3	3	8	3	1	2	3	9	28																
140	2	3	3	1	9	3	4	3	3	13	2	2	4	26	1	2	3	6	3	2	4	1	10	2	4	1	3	10	26	4	2	3	2	11	2	3	2	7	1	4	2	9	27																	
146	3	3	3	1	10	3	3	3	2	11	3	2	5	26	3	2	2	7	3	3	3	2	11	3	3	2	2	10	28	3	3	3	2	11	3	3	2	8	1	3	3	2	9	28																
JMLH	32	25	26	20	103	31	26	27	20	104	24	17	41	28	25	23	76	30	24	25	19	98	29	24	22	23	98	31	25	23	20	99	29	24	20	73	28	24	27	21	100	272																		
Indikator	64,38				65	51,25				248	63,33				61,25				61,25				272				61,88				60,83				62,5				60,53	272																				
Aspek	62												61,82												61,82												61,82																							
KP																																																												

Kreatif dan inovatif												Keinginan menyelesaikan tugas												Memiliki tujuan yang realitis												JMLH	Kriteria			
1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ						
1	2	3	4	Σ	10	40	56	Σ	25	11	41	26	57	Σ	12	42	27	58	Σ	13	43	28	59	Σ	14	44	29	60	Σ	15	45	30	61	Σ	13	23	149	Rendah		
9	39	23	55	Σ	2	2	3	2	9	3	2	2	9	3	2	2	9	3	2	2	3	10	3	2	2	4	10	3	2	2	3	10	3	2	2	3	10	20	152	Rendah
3	2	1	1	7	2	2	2	7	1	1	15	2	1	4	1	8	3	4	1	2	10	4	4	2	1	11	29	2	4	1	3	10	3	2	2	3	10	20	152	Rendah
2	2	3	2	9	3	2	2	9	3	3	21	4	2	2	1	9	3	2	2	2	9	3	2	2	3	10	28	3	3	2	2	10	3	2	2	3	10	20	148	Rendah
4	1	1	1	7	3	2	2	9	3	3	19	4	1	2	3	10	3	2	2	2	9	3	2	2	2	9	28	4	1	2	2	9	3	2	2	2	9	18	148	Rendah
2	2	3	2	9	2	3	2	10	3	3	22	3	3	3	2	11	3	2	2	2	10	3	3	2	2	11	32	3	1	3	2	9	2	2	3	2	9	18	152	Rendah
3	1	2	2	8	3	3	3	11	1	1	20	4	4	1	2	11	3	3	2	2	10	3	2	2	2	9	30	4	2	2	2	10	2	2	1	1	6	16	140	Rendah
2	1	1	3	7	4	1	2	9	2	2	18	3	2	1	2	8	2	2	2	2	8	4	2	1	2	9	25	3	2	2	2	9	2	2	2	8	17	134	Rendah	
3	4	2	2	11	4	4	2	11	2	2	24	4	3	1	2	10	4	3	2	1	10	4	4	1	2	11	31	3	3	1	1	8	3	1	2	2	8	16	150	Rendah
3	3	3	3	12	3	3	3	12	3	3	27	3	1	1	1	6	2	3	3	1	9	2	3	3	3	11	26	1	3	1	8	3	3	3	3	12	20	149	Rendah	
2	2	3	4	11	4	2	3	11	1	1	23	3	3	1	3	10	3	4	3	2	12	2	2	2	8	30	2	4	1	3	10	3	2	3	1	9	19	151	Rendah	
3	3	3	1	10	3	3	1	10	2	2	22	3	3	3	3	12	3	1	3	1	8	3	1	3	3	10	30	1	1	3	3	8	3	1	3	3	10	18	152	Rendah
27	21	22	21	91	31	25	22	99	21	21	33	23	19	20	95	29	26	23	17	95	31	25	21	22	99	289	26	24	20	21	91	27	21	23	23	94	185	1477		
					56,88		</td																																	

B. Hasil Analisis Preetest Motivasi Berprestasi Kelompok Eksperiment

Aspek	Tanggung jawab												Berani mengambil resiko												Menyukai umpan balik																																								
	1				Σ	2				Σ	3				Σ	1				Σ	2				Σ	3				Σ	1				Σ	2				Σ	3				Σ																				
Indikator	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ																									
Deskriptor	No	1	31	16	46	Σ	2	32	17	47	Σ	33	48	Σ	Σ	3	18	49	Σ	4	34	19	50	Σ	5	35	20	51	Σ	1	2	3	4	Σ	6	36	21	52	Σ	7	37	53	Σ	8	38	22	54	Σ																	
	52	2	3	3	3	11	3	2	2	3	10	2	2	4	25	2	2	6	3	2	1	3	9	2	3	2	2	9	24	2	3	2	3	10	3	3	3	3	12	#																									
	59	3	3	3	2	11	2	3	4	3	12	2	2	4	27	3	3	2	8	2	1	3	3	9	1	4	1	4	10	27	2	3	2	3	10	2	2	2	6	3	3	3	12	#																					
	74	3	3	2	2	10	3	3	2	2	10	3	2	5	25	3	2	7	3	3	2	2	10	3	3	2	2	10	27	3	3	2	2	10	3	4	2	9	3	3	2	1	9	#																					
	76	3	2	2	2	9	2	3	2	2	9	2	3	5	23	3	3	2	8	3	3	2	3	11	3	3	2	3	11	30	2	2	2	2	8	3	2	3	3	2	10	#																							
	82	3	2	1	2	8	4	1	4	1	10	1	2	3	21	3	1	4	8	3	2	2	2	9	2	4	3	1	10	27	3	3	1	3	10	3	3	2	8	3	3	2	2	10	#																				
	84	2	2	2	3	9	3	2	2	3	10	2	2	4	23	3	3	2	8	3	3	3	3	12	2	2	4	2	10	30	2	3	4	3	12	3	3	3	9	3	3	1	3	10	#																				
	90	2	2	3	2	9	3	3	3	3	12	3	2	5	26	2	2	3	7	2	2	2	2	8	2	3	2	3	10	25	3	3	3	1	10	2	3	3	8	3	3	3	12	#																					
	93	3	2	3	2	10	3	1	2	1	7	1	1	2	19	2	2	1	5	3	2	1	1	7	3	3	1	1	8	20	2	4	2	2	10	3	4	2	9	2	3	1	1	7	#																				
	95	4	2	3	4	13	4	3	2	1	10	2	1	3	26	4	3	1	8	4	2	2	1	9	3	3	3	1	10	27	4	2	1	2	9	2	3	3	8	4	3	2	2	11	#																				
	96	4	3	2	2	11	3	4	1	1	9	3	1	4	24	3	1	1	5	4	3	2	2	11	2	4	1	2	9	25	4	3	2	2	11	3	4	1	8	4	3	2	2	11	#																				
JMLH		29	24	24	24	101	30	25	24	20	99	21	18	39	239		28	22	20	70	30	23	20	22	95	23	32	21	21	97	27	29	21	23	100	27	31	24	82	30	30	22	22	104	#																				
Indikator		63,13				61,88				48,75				58,33				59,38				60,63				59,55				62,5				68,33				65				60,45																							
Aspek		59,75																																																															
KP																																																																	

Aspek	Kreatif dan inovatif												Keinginan menyelesaikan tugas												Memiliki tujuan yang realitis												JMLH											
	1				Σ	2				Σ	3				Σ	1				Σ	2				Σ	3				Σ	1				Σ	2				Σ	3				Σ			
Indikator	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ								
Deskriptor	No	1	39	23	55	10	40	24	56	25	11	41	26	57	12	42	27	58	13	43	28	59	28	4	3	2	3	12	2	2	3	1	8	1	1	2	2	6	14	44	29	60	15	45	30	61	21	149
	3	2	2	2	9	2	2	2	2	8	3	3	3	20	3	2	3	2	10	3	2	2	2	9	3	2	2	2	9	28	4	3	2	3	12	2	2	3	1	8	1	1	2	2	6	14	149	
	3	2	2	2	9	4	1	2	3	10	2	2	2	21	3	3	3	2	11	2	2	2	3	9	3	3	3	2	4	12	32	2	2	3	1	8	1	1	2	2	6	14	149					
	3	3	2	1	9	3	3	2	2	10	1	1	1	20	3	3	2	2	10	3	3	3	2	10	3	3	2	2	10	30	4	3	2	2	11	3	3	2	2	10	21	151						
	3	3	2	3	11	3	3	3	2	11	2	2	2	24	2	1	2	3	8	3	2	2	3	10	2	3	2	2	9	27	3	2	3	2	10	3	3	2	2	10	20	150						
	2	3	2	1	8	3	3	2	1	9	1	1	1	18	2	3	1	3	9	3	3	2	2	10	3	3	3	2	10	31	3	3	2	2	10	2	3	1	2	8	18	143						
	2	2	2	3	9	2	2	1	2	7	2	2	2	28	3	2	3	2	10	3	2	1	1	7	3	2	2	3	10	27	4	3	3	3	13	2	3	1	2	8	21	150						
	4	2	2	3	11	2	2	3	2	9	3	3	3	23	3	3	1	2	9	3	2	2	3	10	2	3	2	2	9	28	3	3	3	3	12	1	2	3	2	8	20	152						
	3	3	1	2	9	3	2	1	1	7	1	1	1	17	2	2	1	2	7	2	2	1	3	8	4	3	2	1	10	25	4	4	2	2	12	4	3	3	2	12	24	131						
	4	2	1	3	10	4	1	2	2	9	3	3	3	22	4	1	2	2	9	4	1	3	3	11	4	1	1	1	7	27	4	1	3	2	10	2	1	3	2	8	18	148						
	3	4	1	2	10	4	3	3	2	12	2	2	2	24	3	3	3	2	11	4	4	2	1	11	3	3	1	1	8	30	3	4	2	1	10	4	3	1	1	9	19	152						
	30	26	17	22	95	30	22	21	19	92	20	20	20	207	28	23																																

HASIL ANALISIS POSTTEST MOTIVASI BERPRESTASI KELompOK KONTROL

Aspek	Tanggung jawab												Berani mengambil resiko												Menyukai umpan balik																																			
	1				Σ	2				Σ	3				Σ	1				Σ	2				Σ	3				Σ	1				Σ	2				Σ	3				Σ															
Indikator	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ																				
Deskriptor	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ																				
No	1	31	16	46		2	32	17	47		33	48		3	18	49		4	34	19	50		5	35	20	51		10	29	2	3	2	2	9	3	2	1	6	4	2	1	2	9																	
67	3	3	2	1		9	3	3	2		9	3	2	5	23	3	2	3		8	3	3	2		11	3	3	2	2		2	3	2	2	9	3	2	1	6	4	2	1	2	9																
80	4	2	2	2		10	4	2	2		9	1	1	2	21	3	2	2		7	3	2	3		10	3	2	2		9	26	3	2	3	2	10	3	2	2	7	3	3	4	2	12															
100	4	2	4	2		12	3	1	4		10	2	1	3	25	4	3	3		10	3	2	3		10	3	2	3		10	30	3	3	3	2	11	3	1	2	6	3	2	4	2	11															
103	3	3	3	3		12	3	3	3		3	12	3	2	5	29	3	3	2		8	3	2	3		10	3	2	3		10	28	3	1	2	2	8	3	1	2	6	3	3	3	2	11														
105	4	2	2	2		10	3	2	2		3	10	3	3	6	26	2	2	1		5	3	2	2		9	2	2	2		3	9	23	3	2	2	2	9	3	2	11	3	3	2	10															
106	4	2	2	3		11	3	2	3		2	10	2	2	4	25	3	4	2		9	2	2	3		1	8	4	2	2	10	27	2	2	2	8	4	3	2	9	3	3	2	11																
120	3	3	2	2		10	4	3	2		1	10	3	1	4	24	3	1	2		6	4	4	2		11	3	3	2		10	27	4	4	1	1	10	3	3	2	8	4	3	2	10															
132	2	1	2	3		8	2	3	2		3	10	1	2	3	21	3	2	3		8	3	3	2		10	2	1	3		9	27	2	3	3	3	11	2	3	3	8	3	1	2	3	9														
140	2	3	3	1		9	3	3	3		3	12	2	2	4	25	1	2	3		6	3	2	4		10	2	4	1	3	10	26	4	2	3	2	11	2	3	2	7	1	3	2	8															
146	3	3	3	2		11	3	3	3		2	11	3	2	5	27	3	2	2		7	2	3	3		10	3	3	2		10	27	3	2	3	2	10	3	2	2	7	2	3	3	2	10														
JMLH	32	24	25	21		102	31	25	26		21	103	23	18	41		28	23	23		74	29	25	27		18	99	28	24	22		23	97		29	24	24	20		97	29	22	20		71	30	25	27	21	103										
Indikator	63,75					64,38					51,25					61,67					61,88					60,63					270					60,63					59,17					64,38														
Aspek	61,5												61,36												61,59												60,66																							
KP																																																												

	Kreatif dan inovatif												Keinginan menyelesaikan tugas												Memiliki tujuan yang realitis												JMLH	Kriteria									
	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ												
Σ	1	2	3	4	Σ	10	40	24	56	Σ	1	25	Σ	11	41	26	57	Σ	12	42	27	58	Σ	13	43	28	59	Σ	14	44	29	60	Σ	15	45	30	61	Σ									
24	3	2	1	1		7	2	2	2		8	1	1	16	2	1	4	1		8	3	3	1	2		9	3	3	2	1		9	26	2	4	1	3	10	3	4	2	4	13	23	141	Rendah	
29	2	2	3	2		.9	3	2	2		9	3	3	21	3	2	2	1		8	3	2	2		9	3	2	2		10	27	3	3	2	2	10	3	2	2	3	10	20	144	Rendah			
28	4	3	1	1		9	3	2	2		9	3	3	21	4	1	3	3		11	3	2	2		2	9	3	2	2	2		9	29	4	1	2	2	9	3	2	2	2	9	18	151	Rendah	
25	2	2	3	2		9	2	3	3		2	10	3	3	22	3	3	3		2	11	2	2	3		2	9	2	3	3	3		10	30	3	3	1	3	15	152	Rendah						
28	3	1	2	2		8	3	3	2		2	11	2	2	21	3	4	2		3	12	3	3	2		3	11	3	2	2	2		8	32	3	1	2	2	8	2	2	2	1	7	15	145	Rendah
28	2	3	1	3		9	4	3	2		2	11	3	3	23	3	2	2		2	9	2	2	1		2	7	4	2	2		10	26	3	2	2	2	9	2	2	2	2	8	17	146	Rendah	
28	3	4	2	2		11	4	4	1		2	11	2	2	24	3	3	2		2	10	4	3	2		1	10	4	4	1	2		11	31	3	3	1	1	10	3	1	2	2	8	18	152	Rendah
28	2	3	3	3		11	3	3	3		3	12	3	3	26	3	1	2	1		7	2	3	3		1	9	2	3	3	3		11	27	2	3	3	1	9	3	3	3	3	12	21	150	Rendah
26	2	2	3	4		11	4	2	2		3	11	1	1	23	3	3	1	3		10	3	3	3		2	11	2	2	2	2		8	29	2	3	1	3	9	3	2	3	1	9	18	147	Rendah
27	3	3	3	3		12	3	3	3		1	10	2	2	24	3	2	3	3		11	3	1	3		1	8	3	1	3	3		10	29	1	1	3	3	8	3	1	3	3	10	18	152	Rendah
	26	25	22	23		96	31	27	22		22	102	23	23	221	30	22	24	21	97	28	24	22	18	92	29	24	22	22	97	286	26	22	22	21	91	27	21	24	23	95	186					
	271																																														

[HASIL ANALISIS POSTTEST MOTIVASI BERPRESTASI KELompok EksPERIMENTAL]

Aspek	Tanggung jawab										Berani mengambil resiko										Menyukai umpan balik																																							
	1					2					3					1					2					3					1					2																								
dikator	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ																						
eskriptor	1	2	3	4	Σ	2	32	17	47	Σ	33	48	Σ	3	18	49	Σ	4	34	19	50	Σ	5	35	20	51	Σ	6	36	21	52	Σ	7	37	53	Σ	8	38	22	54	Σ																			
No	1	31	16	46	Σ	2				Σ			Σ	3			Σ	4			Σ	Σ	5			Σ	Σ	6			Σ	7			Σ	8			Σ																					
52	3	2	2	2	9	3	3	1	4	11	2	3	5	25	3	2	2	7	3	3	2	2	10	3	2	3	2	10	27	3	4	2	1	10	3	3	9	3	3	4	2	12	31																	
59	4	2	3	3	12	4	3	3	2	12	2	3	5	29	3	3	2	8	3	2	3	2	10	3	2	3	2	10	28	2	3	3	2	10	3	3	8	2	3	3	2	10	28																	
74	3	3	3	2	11	4	3	3	3	13	3	3	6	30	3	3	3	9	3	3	2	11	3	3	2	2	10	30	2	3	2	2	9	3	3	2	8	3	3	4	2	12	29																	
76	3	2	3	2	10	3	3	3	3	12	3	3	6	28	3	3	2	8	3	3	2	11	3	3	3	3	12	31	2	3	2	3	10	2	3	3	8	3	3	3	3	12	30																	
82	2	2	3	3	10	3	3	2	4	12	3	3	6	28	3	2	2	7	3	4	1	3	11	2	4	1	2	9	27	4	3	1	2	10	3	2	6	3	2	2	3	10	26																	
84	3	2	2	3	10	3	2	4	3	12	3	2	5	27	3	3	3	9	2	3	3	3	11	2	2	2	3	9	29	2	2	3	3	10	2	2	3	7	2	2	3	3	10	27																
90	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	2	5	29	2	2	2	6	3	3	3	2	11	3	3	2	3	11	23	2	3	3	2	10	3	3	9	3	3	3	2	11	30																	
93	3	2	2	2	9	3	3	1	4	11	2	3	5	25	3	2	2	7	3	3	2	2	10	3	2	3	2	10	27	3	4	2	1	10	3	3	9	3	3	4	2	12	31																	
95	3	2	3	3	11	2	4	2	3	11	4	2	6	28	4	2	3	9	4	4	3	2	13	3	4	3	3	13	35	4	4	4	4	16	4	4	2	10	3	4	3	3	13	39																
96	4	4	1	4	13	4	2	2	1	9	4	3	7	29	4	1	4	9	4	4	4	2	14	4	4	1	3	12	35	4	1	3	4	12	3	4	1	8	3	4	1	3	11	31																
ILH	31	24	25	27	107	32	29	24	30	115	29	27	56		31	23	25	79	31	32	27	22	112	29	29	23	25	106		28	30	25	24	107	29	30	23	82	28	30	30	30	25	113																
dikator	66,88					71,88					70					278					65,83					70					66,25					297					66,88					68,33					70,63					302				
aspek	69,5																														67,5					68,64					68,85																			

Lampiran 8 Hasil Analisis Data dengan Uji Wilcoxon Signed Rank Test

A. Hasil pengujian Wilcoxon Signed Rank Test Preetest dan Posttest Kepercayaan diri Kelompok Eksperimen

NPar Tests

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Preetest	10	105.00	2.582	100	108
Posttest	10	103.60	4.248	98	109

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Preetest	5 ^a	5.00	25.00
	Positive Ranks	3 ^b	3.67
	Ties	2 ^c	
	Total	10	

- a. Posttest < Preetest
- b. Posttest > Preetest
- c. Posttest = Preetest

Test Statistics^b

	Posttest - Preetest
Z	-.985 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.325

- a. Based on positive ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

B. Hasil pengujian Wilcoxon Signed Rank Test Preetest dan Posttest Motivasi Berprestasi Kelompok Eksperimen

NPar Tests

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Preetest	10	147.50	6.346	131	152
Posttest	10	168.00	12.009	154	194

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Preetest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. Posttest < Preetest

b. Posttest > Preetest

c. Posttest = Preetest

Test Statistics^b

	Posttest - Preetest
Z	-2.809 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

C. Hasil pengujian Wilcoxon Signed Rank Test Preetest dan Posttest Motivasi Berprestasi Kelompok Kontrol

NPar Tests

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Preetest	10	147.70	5.982	134	152
Posttest	10	148.00	3.944	141	152

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Preetest	3 ^a	5.67	17.00
	5 ^b	3.80	19.00
Ties	2 ^c		
Total	10		

a. Posttest < Preetest

b. Posttest > Preetest

c. Posttest = Preetest

Test Statistics^b

	Posttest - Preetest
Z	-.140 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.889

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 9 Hasil Analisis Data dengan Uji *Mann Whitney U*

A. Uji *Mann Whitney U* Preetest Kepercayaan Diri Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

NPar Tests

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Preetest	20	105.45	2.837	100	109
Kelompok	20	1.50	.513	1	2

Mann-Whitney Test

Ranks

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Preetest	Eksperimen	10	11.70	117.00
	Kontrol	10	9.30	93.00
	Total	20		

Test Statistics^b

	Preetest
Mann-Whitney U	38.000
Wilcoxon W	93.000
Z	-.918
Asymp. Sig. (2-tailed)	.359
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.393 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

B. Uji *Mann Whitney U* Posttest Kepercayaan Diri Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

NPar Tests

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Posttest	20	113.35	12.567	98	143
Kelompok	20	1.50	.513	1	2

Mann-Whitney Test

Ranks

Kelompok		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest	Kelompok Eksperimen	10	15.50	155.00
	Kelompok Kontrol	10	5.50	55.00
	Total	20		

Test Statistics^b

	Posttest
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	55.000
Z	-3.790
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

C. Uji Mann Whitney U Preetest Motivasi Berprestasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

NPar Tests

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Preetest	20	147.60	6.004	131	152
Kelompok	20	1.50	.513	1	2

Mann-Whitney Test

Ranks

Kelompok		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Preetest	Kelompok Eksperimen	10	10.20	102.00
	Kelompok Kontrol	10	10.80	108.00
	Total	20		

Test Statistics^b

	Preetest
Mann-Whitney U	47.000
Wilcoxon W	102.000
Z	-.230
Asymp. Sig. (2-tailed)	.818
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.853 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

D. Uji *Mann Whitney U* Posttest Motivasi Berprestasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

NPar Tests

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Posttest	20	158.00	13.452	141	194
Kelompok	20	1.50	.513	1	2

Mann-Whitney Test

Ranks

Kelompok		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest	Kelompok Eksperimen	10	15.50	155.00
	Kelompok Kontrol	10	5.50	55.00
Total		20		

Test Statistics^b

	Posttest
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	55.000
Z	-3.787
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 5635 /UN34.17/LT/2018

4 Mei 2018

Hal : Izin Validasi

Yth. Bapak/Ibu Diana Septi Purnama, M.Pd., Ph.D.

Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

Kami mohon dengan hormat, Bapak/Ibu bersedia menjadi validator instrumen penelitian bagi mahasiswa:

Nama : Ismail Suny
NIM : 16713251017
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Pembimbing : Prof. Dr. Siti Partini Suardiman
Judul : Efektivitas Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri
dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Mlati
2 Yogyakarta

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat mengembalikan hasil validasi paling lama 2 (dua) minggu. Atas kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapan terima kasih.





SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Septi Purnama
Jabatan/Pekerjaan : Posen
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Efektivitas Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Mlati 2 Yogyakarta
dari mahasiswa:

Nama : Ismail Suny
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
NIM : 16713251017

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. item tertentu masih harus disesuaikan dengan indikator
2. Pemilihan kata yang lebih tepat

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10-5-2018

Validator

*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281

Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326

Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 5035 /UN34.17/LT/2018

4 Mei 2018

Hal : Izin Validasi

Yth. Bapak/Ibu Prof. Dr. Edi Purwanta M.Pd.

Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

Kami mohon dengan hormat, Bapak/Ibu bersedia menjadi validator instrumen penelitian bagi mahasiswa:

Nama : Ismail Suny

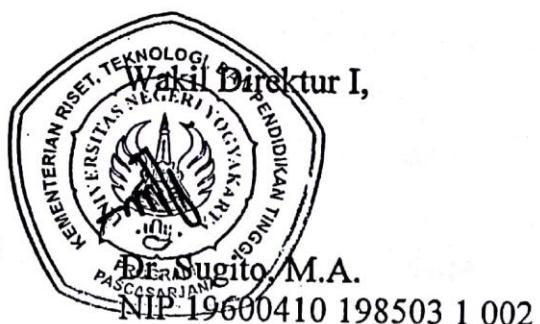
NIM : 16713251017

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Pembimbing : Prof. Dr. Siti Partini Suardiman

Judul : Efektivitas Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri
dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Mlati
2 Yogyakarta

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat mengembalikan hasil validasi paling lama 2 (dua) minggu. Atas kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapan terima kasih.





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edi Purnomo
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Efektivitas Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi
Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Mlati 2 Yogyakarta
dari mahasiswa:

Nama : Ismail Suny
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
NIM : 16713251017

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Soal pembentukan no 3g -*
.....
2.
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, .../.../2018
Validator,
[Signature]

Edi Purnomo

*1. *Soal pembentukan no 3g*



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 7463 /UN34.17/LT/2018
Hal : Izin Uji Coba Instrumen

12 Juli 2018

Yth. Kepala SMP Muhammadiyah Mlati 2 Yogyakarta
Jl. Timor Timur, Purwosari, Sinduadi, Mlati, Kab. Sleman, DIY Pos. 55284

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama	: ISMAIL SUNY
NIM	: 16713251017
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Konsentrasi	: Bimbingan dan Konseling Sekolah

untuk melaksanakan kegiatan uji coba instrumen dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu	: Juli s.d Agustus 2018
Lokasi/Objek	: SMP Muhammadiyah Mlati 2 Yogyakarta
Judul Penelitian	: Efektifitas Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi Siswa
Pembimbing	: Prof. Dr. Siti Partini Suardiman

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,



Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002

Tembusan:
Mahasiswa Ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 9221/UN34.17/LT/2018

14 Agustus 2018

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta
Jl kaliurang Km 6.7, Gg Timor Tim, Sinduadi, Mlati, Kab. Sleman, DIY

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama	:	ISMAIL SUNY
NIM	:	16713251017
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Konsentrasi	:	Bimbingan dan Konseling Sekolah

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu	:	Agustus s.d Oktober 2018
Lokasi/Objek	:	SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta
Judul Penelitian	:	Efektifitas Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta
Pembimbing	:	Prof. Dr. Siti Partini Suardiman

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,



Dr. Sugito, MA.

NIP 19600410 198503 1 002

Tembusan:
Mahasiswa Ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 10004/UN34.17/LT/2018

31 Agustus 2018

Hal : Uji Coba Pree test dan Post tes

Yth. Kepala SMP Muhammadiyah Pakem
Jl. Tegalsari Pakembinangun, Pakem, Sleman. DIY

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama	: ISMAIL SUNY
NIM	: 16713251017
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Konsentrasi	: Bimbingan dan Konseling Sekolah

untuk melaksanakan kegiatan uji coba pree test dan post tes dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu	: Agustus s.d Oktober 2018
Lokasi/Objek	: SMP Muhammadiyah Pakem
Judul Penelitian	: Efektifitas Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi Siswa SMP
Pembimbing	: Prof. Dr. Siti Partini Suardiman

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapan terima kasih



Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002

Tembusan:
Mahasiswa Ybs.



MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

SMP MUHAMMADIYAH 2 MLATI

Terakreditasi : A

Alamat: Sono, Sinduadi, Sleman (Jl. Kaliurang Km. 6,5) Yogyakarta 55284 ☎ 4532 634

SURAT KETERANGAN

Nomor : E-1/SMPM/X/820.2/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Mlati, Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Ismail Suny
NIM : 1673251017
Fakultas : Bimbingan dan Konseling (PROGRAM PASCASARJANA)
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Telah menyelesaikan penelitian yang berjudul 'EFEKTIVITAS TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMP' di SMP Muhammadiyah 2 Mlati, Sleman pada tanggal 6 Agustus 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan harap dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 29 Oktober 2018

Kepala SMP Muhammadiyah 2 Mlati

Marijatul Kiftiah, S.Pd
NIP. 19600604 198303 2 012

SMP MUHAMMADIYAH PAKEM

Status: AKREDITASI A SK NO. 16.01/BAP-SM/TU/X/2014

Alamat: Tegalsari, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. 55582. Telp. (0274) 896470
Email: smpmuhpakem1@gmail.com Website: www.smpmuhpakem.sch.id

SURAT KETERANGAN
TANDA BUKTI TELAH PENELITIAN
Nomor : E-6/C.24/2866/X/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Pakem Kabupaten Sleman :

Nama : Hendro Sucipto, M.Pd
NBM : 1060557
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ismail Suny
NIM : 16713251017
Program Studi : S2 Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul *"Efektifitas Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi Siswa SMP"* di SMP Muhammadiyah Pakem Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman pada tanggal 8 September 2018 sampai 29 September 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 12 Foto Kegiatan Penelitian



Gambar 4.9 Foto Kegiatan Preetest di SMP Muhammadiyah 2 Mati



Gambar 4.10 Foto Kegiatan Preetest di SMP Muhammadiyah Pakem



Gambar 4.11 Foto Kegiatan Pemberian Treatment dengan Teknik Modeling



Gambar 4.12 Foto Kegiatan dengan Modeling life



Gambar 4.13 Foto Kegiatan Siswa Mendemonstrasikan Hasil Pembelajaran Observasi



Gambar 4.14 Foto Kegiatan Evaluasi Pasca Modeling life



Gambar 4.15 Foto Kegiatan Posttest Kelompok Eksperimen



Gambar 4.16 Foto Kegiatan Post-Test Kelompok Kontrol

Lampiran 12 PEDOMAN OBSERVASI

Tema	: Mengamati Aktifitas Siswa di lingkungan sekolah
Responden	: Siswa kelas VII
Tanggal	: 27 April 2017
Tempat	: SMP Muhammadiyah 2 Mlati

Aspek yang di amati

1. Keadaan siswa saat mengikuti proses pembelajaran
2. Sikap siswa saat di minta untuk maju
3. Rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas sekolah
4. Keadaan siswa mengikuti ekstrakurikuler
5. Sikap siswa terhadap guru di sekolah
6. Keadaan sikap siswa saat bersosialisasi dengan teman

Hasil Pengamatan

1. Siswa saat mengikuti proses pembelajaran terdapat siswa yang ramai dan usil dengan teman sebelahnya meskipun ada guru yang mengajar
2. Sikap siswa masih ada beberapa yang nampak takut, tidak berani
3. Masih terdapat siswa yang mencontek hasil pekerjaan temannya
4. Siswa hanya mengikuti ekstrakurikuler yang diwajibkan saja (Pramuka)
5. Sikap siswa terhadap guru sopan dan masih ada yang pemalu
6. Siswa berkelompok dalam berteman

PEDOMAN OBSERVASI

Tema	: Mengamati Aktifitas Siswa di lingkungan sekolah
Responden	: Siswa kelas VII
Tanggal	: 27 April 2017
Tempat	: SMP Muhammadiyah Pakem

Aspek yang di amati:

1. Keadaan siswa saat mengikuti proses pembelajaran
2. Sikap siswa saat di minta untuk maju
3. Rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas sekolah
4. Keadaan siswa mengikuti ekstrakurikuler
5. Sikap siswa terhadap guru di sekolah
6. Keadaan sikap siswa saat bersosialisasi dengan teman

Hasil Pengamatan:

1. Siswa saat mengikuti proses pembelajaran terdapat siswa yang ramai dan usil dengan teman sebelahnya meskipun ada guru yang mengajar
2. Sikap siswa masih ada beberapa yang nampak takut, tidak berani
3. Masih terdapat siswa yang mencontek hasil pekerjaan temannya
4. Siswa hanya mengikuti ekstrakurikuler yang diwajibkan saja (Pramuka).
5. Sikap siswa terhadap guru sopan dan masih ada yang pemalu
6. Siswa berkelompok dalam memilih berinteraksi

Lampiran 13 Program Pelaksanaan Teknik *Modeling*

No	Waktu	Sesi	Kegiatan	Tujuan
1	Pertemuan pertama	-	<p>Membangun kedekatan hubungan dengan siswa yang telah dipilih sebagai subjek penelitian agar siswa merasa nyaman</p> <p>g) Memperkenalkan satu persatu,</p> <p>h) Diskusi antara peneliti dan subjek penelitian</p> <p>i) Membuat kontrak waktu dan menjelaskan tentang proses selama <i>treatment</i>. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti mengenal lebih dalam melalui berpartisipasi secara penuh dengan siswa yang dikenakan selama proses <i>treatment</i> berlangsung</p>	Membantu peneliti menjalin hubungan dengan siswa, mendorong untuk nyaman dan untuk dapat berpartisipasi penuh dari siswa dan memudahkan peneliti untuk selanjutnya menggali permasalahan siswa
2	Pertemuan kedua	I	<p>Tahap pertama : Tahap pertama ini dilakukan beberapa hal yaitu:</p> <p>c) Mengucapkan salam dan berdoa</p> <p>d) Membentuk <i>rappot</i> dengan menanyakan keadaan siswa.</p> <p>e) melakukan identifikasi dengan wawancara terkait masalah yang terjadi pada siswa, didalam hal ini konselor memberikan gambaran masalah yang terjadi pada siswa tentang kepercayaan diri dan motivasi berprestasi dan klarifikasi kepada siswa.</p> <p>f) Harapan yang ingin menjadi tujuan dari konseling kelompok</p> <p>g) Selanjutnya konselor meminta konseli untuk menceritakan secara terbuka permasalahan individu tersebut tidak percaya diri dan tidak memiliki motivasi untuk berprestasi yang terjadi pada diri individu</p>	Menjalin hubungan dengan siswa, mendorong untuk nyaman dan untuk dapat berpartisipasi penuh dari siswa dan memudahkan peneliti untuk selanjutnya menggali permasalahan siswa

			<p>tersebut.</p> <p>h) Memberikan umpan balik dengan mendengarkan siswa menceritakan masalahnya dan menggali permasalahan siswa dengan apa yang dialaminya setelah siswa selesai mengutarakannya.</p>	
		II	<p>Tahap Kerja : Melaksanakan teknik <i>modeling</i> untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa. Proses <i>treatment</i> yang digunakan peneliti dalam layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik modeling menurut Menurut Bandura (Ormrod, 2012: 124) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mereview dan menegaskan masalah siswa 2. Memberikan tayangan berupa video tentang model yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi berprestasi tinggi. Proses pemberian layanan teknik modeling melalui tahapan berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> a. Tahap perhatian (<i>attention</i>) Pada tahap perhatian ini dilakukan beberapa hal yaitu: Menampilkan model yang memiliki kepercayaan dan motivasi berprestasi tinggi. Siswa diharapkan dapat memperhatikan model yang ditampilkan. Terdapat siswa yang meminta untuk volume speakernya di tambahkan. b. Tahap ingatan (<i>retention</i>) Siswa diminta untuk memberikan kesimpulan dari tayangan tersebut. Pada awalnya belum ada yang berani untuk memberikan 	<p>Melakukan treatment melalui teknik modeling agar kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa meningkat, sehingga siswa dapat berani untuk bertanggung jawab, tidak putus asa, semangat dalam mengikuti pembelajaran disekolah baik akademik maupun non akademik</p>

			<p>kesimpulan, peneliti mencoba memberikan contoh bahwa ED selalu mengatur waktunya untuk berangkat dari rumah ke sekolah agar tidak terlambat, bahkan dia selalu berangkat sebelum guru dan teman-temannya datang, selanjutnya BA berpendapat ED orang yang tidak mudah menyerah meskipun jarak yang dia tempuh sangat jauh dengan menggunakan sepeda. Sedangkan RF berpendapat tentang ED. Saat RF melihat tayangan video dia melihat ED tidak gemetar atau canggung saat di wawancara. SS berbicara bahwa ED setelah pulang sekolah dia membantu ibu nya menganyam dari bambu dan memberikan makan ternaknya.</p> <p>c. Tahap produksi (<i>motor reproduction</i>)</p> <p>Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu memberikan pemahaman dan pembatasan perilaku mana saja yang perlu dicontoh oleh siswa. Perilaku yang perlu dicontoh dari tayangan tadi adalah ED yang rajin untuk berangkat sekolah, mandiri, berprestasi dan percaya diri meskipun ES dari anak yang tidak mampu. Selanjutnya peneliti mencoba memberikan tugas kepada siswa yang pertama untuk mencoba berbicara di depan orang untuk melatih kepercayaan dirinya seperti halnya model ED yang berani berbicara ditengah-tengah</p>	
--	--	--	--	--

			<p>orang banyak. Peneliti sudah menyiapkan materi untuk di demonstrasikan dan memberikan contoh sebelumnya. Setelah setiap siswa sudah mendemonstrasikan dengan berbicara di depan teman-temannya. Selanjutnya siswa diminta untuk mengisi satu lembar kertas yang dibagikan peneliti yang berisi tentang harapan besok dan kedepannya beserta kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>d. Tahap pemberian motivasi (<i>motivation</i>)</p> <p>Peneliti memberikan apresiasi berupa pujiyan kepada setiap siswa yang sudah berani tampil dan bagi siswa yang belum lancar untuk tetap semangat berlatih agar mempunyai keberanian. Selanjutnya peneliti membahas untuk pertemuan selanjutnya dengan menyertakan model ED secara langsung. Siswa antusias untuk segera melihat siswa tersebut, ada yang mengatakan kagum dia bersekolah dengan jarak sejauh itu dengan menggunakan kursi roda tanpa dibantu orang lain</p>	
		III	<p>Tahap Akhir</p> <p>Setelah tahap kerja sudah selesai, selanjutnya ke tahap akhir yaitu peneliti dan anggota kelompok berdiskusi dan menanyakan apa yang siswa rasakan setelah diberikan teknik <i>modeling</i>. Menentukan kesepakatan untuk pertemuan selanjutnya. Pimpinan kelompok mengakhiri pertemuan dengan</p>	Memudahkan siswa dan peneliti untuk pertemuan selanjutnya

			berdoa	
3	Pertemuan ketiga	I	<p>Tahap Pertama : Tahap pertama ini dilakukan beberapa hal yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan berdoa 2. Memperkenalkan ED dengan siswa yang mengikuti kegiatan penelitian. 3. Membentuk <i>rappot</i> dengan menanyakan keadaan siswa 	Menjalin hubungan antara ED dengan siswa, mendorong untuk nyaman sehingga mereka dapat berpartisipasi penuh selama proses kegiatan dan memudahkan peneliti untuk memberikan layanan konseling kelompok
		II	<p>Tahap Kerja : Siswa dapat bertemu dengan ED secara langsung dan siswa dapat berdialog atau berdiskusi secara langsung apa yang ingin mereka ketahui dari model yang sebelumnya sudah didemonstrasikan melalui tayangan video pada pertemuan kedua dan ED memberikan contoh agar tampil percaya diri. Proses selama ED bercerita peneliti mencoba memberikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Tahap perhatian (<i>attention</i>) Pada tahap perhatian dilakukan beberapa hal yaitu: Menampilkan model secara langsung yang memiliki kepercayaan diri baik. Siswa diharapkan dapat memperhatikan model yang ditampilkan. Mengkondisikan keadaan agar siswa dapat lebih fokus terhadap ED. 6. Tahap ingatan (<i>retention</i>) Peneliti menanyakan kepada siswa apa yang dilihat dari kehidupan ED dan bagaimana tips agar memiliki kepercayaan diri yang baik seperti ED. RF melihat bahwa ED selalu mencoba kesempatan yang ada. Selanjutnya SA berpendapat dari hasil cerita ED bahwa dia selalu mencoba hal-hal yang baru dan dia mempersiapkannya jauh-jauh 	Siswa dapat melihat secara langsung dan berdialog dengan model yang sudah didatangkan secara langsung, yang sebelumnya mereka hanya dapat melihat dari cuplikan acara di televisi

			<p>hari dengan berlatih. Melatih dan mengasah kemampuan. Semua orang memiliki kelebihannya masing-masing. Setelah tahap <i>retention</i> dirasa sudah cukup selanjutnya peneliti ke tahap <i>production</i></p> <p>7. Tahap produksi (<i>motor reproduction</i>)</p> <p>Peneliti meminta siswa melatih apa yang kurang dalam dirinya untuk menjadikan kebiasaan. Siswa diminta hal yang sama dengan pertemuan kedua sebelumnya. Untuk pertemuan ketiga siswa diminta untuk membacakan pancasila yang menjadi simbol negara kesatuan republik indonesia. Peneliti memberikan hadiah satu buah bolpoin setiap siswa yang sudah berani untuk tampil di depan.</p> <p>8. Tahap pemberian motivasi (<i>motivation</i>)</p> <p>Peneliti memberikan apresiasi berupa pujian kepada setiap siswa yang sudah berani tampil dan bagi siswa yang belum lancar untuk tetap semangat berlatih agar mempunyai keberanian</p>	
		III	<p>Sesi Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kesimpulan yang didapatkan dari teknik modeling b. Melakukan kontrak pertemuan selanjutnya c. Menutup pertemuan dengan berdoa 	Memudahkan siswa dan peneliti untuk pertemuan selanjutnya
4	Pertemuan ke empat	I	<p>Tahap pertama Pertemuan keempat ini menghadirkan ED kembali sebagai model. ED akan memberikan sebuah contoh tentang dia dapat berprestasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengucap salam dan berdoa b. Menanyakan kabar siswa. 	Menjalin hubungan antara ED dengan siswa, mendorong untuk nyaman sehingga mereka dapat berpartisipasi penuh selama proses kegiatan dan memudahkan peneliti

			<p>c. Menanyakan aktifitas sebelumnya yang telah dilakukan</p> <p>d. ED menceritakan bagaimana dirinya sukses baik akademik maupun non akademik</p>	untuk memberikan layanan konseling kelompok
	II		<p>Tahap Kerja: pada tahap kerja ini saat ED menceritakan bagaimana dia tidak mudah menyerah, memiliki prestasi yang bagus. Konselor mencoba memberikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap perhatian (<i>attention</i>) Pada tahap perhatian dilakukan beberapa hal yaitu: Menampilkan model secara langsung yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Siswa diharapkan dapat memperhatikan model yang ditampilkan. Mengkondisikan keadaan agar siswa dapat lebih fokus terhadap ED. 2. Tahap ingatan (<i>retention</i>) Peneliti menanyakan kepada siswa apa yang dilihat dari kehidupan ED dan bagaimana cara ED memperoleh prestasi yang baik. RF berpendapat bahwa ED memiliki tekad yang kuat untuk membuat ibu nya bangga kepadanya. SS mengatakan bahwa ED memberikan contoh harapan yang dia tulis dan membuat catatan kecil kegiatan dan aktifitas yang akan dia lakukan. ED memberikan masukan untuk tetap belajar dan berlatih mengasah kemampuan yang semua orang miliki dengan seiringnya waktu seseorang akan menjadi terbiasa. Setelah tahap <i>retention</i> dirasa sudah cukup selanjutnya peneliti ke tahap <i>production</i> 3. Tahap produksi (<i>motor reproduction</i>) 	Siswa mendapatkan pembelajaran agar dapat sukses akademik maupun non akademik

			<p>Peneliti meminta siswa melatih apa yang kurang dalam dirinya untuk menjadikan kebiasaan. Siswa diminta untuk membuat jadwal kegiatan yang harus dia kerjakan dan menulis harapan yang menjadi tujuan siswa tersebut.</p> <p>4. Tahap pemberian motivasi (<i>motivation</i>)</p> <p>Peneliti memberikan apresiasi berupa pujian kepada setiap siswa yang telah membuat jadwal dan harapan serta memberikan tugas untuk dikerjakan dan dilaporkan pada pertemuan selanjutnya</p>	
		III	<p>Sebelum melakukan penutupan, peneliti memberikan kesempatan dari anggota kelompok untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada ED dan memberikan kesempatan kepada ED untuk memberikan semangat kepada adik tingkatnya. Selanjutnya peneliti melakukan kontrak pada pertemuan selanjutnya atas kesepakatan bersama antara peneliti dengan siswa dan dilanjutkan dengan berdoa</p>	Untuk mengetahui siswa perasaan siswa setelah bertemu dengan ED dan mengucapkan terima kasih kepada ED telah bersedia hadir.
5	Pertemuan kelima	I	<p>Tahap pertama</p> <p>Pertemuan terakhir ini bertujuan untuk mengevaluasi dari pertemuan sebelumnya dan menanyakan apa yang dirasakan siswa setelah mengikuti konseling kelompok :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengucap salam dan berdoa b. Menanyakan kabar siswa. c. Menanyakan aktifitas sebelumnya yang telah dilakukan 	
		II	<p>Tahap Kerja : Siswa membacakan kegiatan yang sudah mereka lakukan yang bertujuan teman mereka sebagai model telah melakukan kegiatan</p>	Untuk mengetahui siswa paham tentang motivasi berprestasi dan peneliti dapat melihat suatu harapan, tujuan yang akan

			<p>1. Tahap perhatian (<i>attention</i>) Meminta siswa memperhatikan siswa yang sedang tampil</p> <p>2. Tahap ingatan (<i>retention</i>) Menanyakan kembali apa saja yang di ceritakan siswa yang baru saja tampil</p> <p>3. Tahap produksi (<i>motor reproduction</i>) Menirukan hal-hal yang baik yang dilakukan oleh teman-temannya</p> <p>4. Tahap motivasi (Motivation) Memberikan hadiah satu buah bolpoin kepada siswa</p>	dicapai oleh siswa pasca pemberian treatment
		III	<p>Tahap Akhir:</p> <p>1. Menanyakan kesulitan dan manfaatnya. Siswa mengumpulkan harapan dan tindakan apa saja yang sudah mereka lakukan untuk harapan tersebut tercapai</p> <p>2. Menutup Pertemuan dengan berdoa bersama</p>	